

**PEMBERDAYAAN EKONOMI ALUMNI PONDOK PESANTREN  
DARUL ULUM BANYUANYAR PAMEKASAN MELALUI PROGRAM  
UNIT USAHA SWALAYAN TOKO BAGUS**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi Syariah ( M.E )

Dosen Pembimbing:

1. Dr. H. ABDUL WADUD NAFIS, M.E.I
2. Dr. AHMADIONO, M.E.I



Oleh:

**BADRUT TAMAM**  
NIM. 0839219034

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
PASCASARJANA PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
DESEMBER 2022**

## PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan Melalui Program Unit Usaha Swalayan Toko Bagus” Yang disusun oleh Badrut Tamam NIM 0839219034. Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji Ujian Tesis.

Jember, 17 Oktober 2022.

Pembimbing I



**Dr. H. ABDUL WADUD NAFIS, M.E.I**  
**NIP.196907062006041001**

Pembimbing II



**Dr. AHMADIONO, M.E.I**  
**NIP. 197604012003121005**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Melalui Program Unit Usaha Swalayan Toko Bagus”. yang ditulis oleh Badrut Tamam ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN Khas Jember pada hari Kamis tanggal 17 November 2022 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E).

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua penguji : Dr. Ishaq, M.Ag.  
NIP. 197102132001121001
2. Anggota :
  - a. Penguji utama : Dr. H. Misbahul Munir, M.M  
NIP. 1967120119993031001
  - b. Penguji I : Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc, M.E.I  
NIP. 196907062006041001
  - c. Penguji II : Dr. Ahmadiono, M.E.I  
NIP. 197604012003121005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Jember 04 Desember 2022

Mengesahkan  
Pascasarjana UIN Khas Jember  
Direktur,



**Prof. Dr. Moh Dahlan, M.Ag.**  
NIP. 197803072009121007

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang besar kehadira Allah SWT. Tesis ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya tercinta, Alm. Ayah handa K. H. Sya'roni Mawardi, Ibunda Ny, Nafisah Rasyid kakak saya Moh. Subairi, S.Pd. I & Lutfi Amin, S.H.I, M.Pd. yang selalu mendoakan, mendidik, mengawal, membesarkan dan membimbing anakmu ini dengan tanpa pamrih. Semoga Allah senantiasa memuliakan keluarga kita dan dapat mengumpulkan kembali di SyurgaNya kelak sebagaimana kita berkumpul di dunia ini, Amin. Terima kasih atas segala – galanya.
2. Isti tercinta Neng Salimah Abd. Mughni dan putra tercinta alm. Muhammad Arifin Zuhri Tamam yang selalu menjadi penyemangat sekaligus suport figur dan telah menemani, mendoakan dan kebersamai keberlangsungan kuliah ini hingga selesainya tesis ini. Semoga Allah senantiasa memuliakan keluarga kita dan dapat mengumpulkan kita juga di SyurgaNya kelak sebgaiman kita berkumpul di dunia ini, Amin.
3. Keluarga besar yang tak henti memotifasi dan setiap langkah positif yang saya lalui.
4. Segenap dosen, guru dan semua yang telah mensupport dan membimbing saya hingga titik ini. Siapa lah diri ini tanpa kalian, semoga Allah muliakan muliakan hidup guru-guru ku sekalian, Amin.
5. Teman-teman seperjuangan S2 Ekonomi Syariah yang telah kebersamai pejalan kuliah di pasca sarjana ini

## ABSTRAK

*Tamam, Badrut. 2022. Pemberdayaan Ekonomi Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Melalui Program Unit Usaha Swalayan Toko Bagus. Tesis. Parogram Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Ach Shiddiq Jember. Pembimbing I: Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I dan Pembimbing II: Dr. Ahmadiono, M.E.I.*

Pondok Pesantren merupakan salah satu bagian penting di Indonesia dengan tradisi yang dimiliki, Pondok Pesantren diharapkan mampu dan bisa berkontribusi dalam membangun dan memperdayakan masyarakat yang tentu di dalamnya ada para alumni-alumni Pesantren masing-masing, pada kondisi saat ini tidak sedikit Pesantren yang sudah mengambil peran dalam proses pemberdayaan masyarakat salah satunya Pondok Pesantren Banyuanyar Pameksan melalui program unit usaha swalayan toko bagus meskipun permulaan usaha ini mayoritas fokus terhadap pemberdayaan ekonomi alumni.

Fokus penelitian ini adalah: 1). Bagaimana Proses Pemberdayaan Ekonomi Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Melalui Toko Bagus? 2). Bagaimana Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Melalui Toko Bagus? 3). Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelola Toko Bagus Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar dalam Pemberdayaan Ekonomi Alumni?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penentuan informannya menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan untuk pengumpulan data menggunakan teknik observasi nonpartisipan, wawancara dan dokumentasi. Data yang sedang didapatkan kemudian dilakukan analisa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar melalui Swalayan Toko Bagus dengan cara melibatkan alumni untuk mengelola toko bagus serta mengajukan izin yang telah dikeluarkan oleh kementerian serta mensosialisasikan agar alumni ikut menanam saham serta mendirikan 12 cabang toko bagus yang tersebar diseluruh Kabupaten yang ada di Madura, tidak hanya itu sistem cabang yang dimiliki adalah semi otonom akan tetapi tetap dipantau oleh pusat seperti melalui RAT, dalam penentuan karyawan pengelola toko bagus lebih mengutamakan alumni agar pemberdayaan ekonomi alumni bisa dilakukan dan kualitas juga kuantitas di toko bagus bisa dikatakan cukup baik meskipun masih ada beberapa yang perlu dibenahi atau diperbaiki.

Instrumen pendukung yang dimiliki toko bagus seperti SDM, sarana, dan kontroling oleh pusat berjalan dengan baik dan sesuai dengan hasil RAT yang memang dilaksanakan setia dua tahun sekali meski demikian toko bagus juga memiliki faktor penghambat seperti halnya kekrangan modal, minimnya pengetahuan pelayanan karyawan dan tempat atau lahan toko yang masih sewa harus dibenahi kedepannya.

## ABSTRACT

*Tamam, Badrut. 2022. Economic Empowerment of Darul Ulum Banyuwanyar Pamekasan Islamic Boarding School Alumni Through Toko Bagus Self-Service Business Unit Program. Thesis. Postgraduate Islamic Economics Study Program at State Islamic University of K.H. Ach Shiddiq Jember. Supervisor I: Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I and Supervisor II: Dr. Ahmadiono, M.E.I.*

Islamic boarding schools are one of the important parts in Indonesia with their traditions, Islamic boarding schools are expected to be able to contribute in building and empowering the community in which surely there are alumni of each Islamic boarding school. In the current conditions, not a few Islamic boarding schools have taken role in the process of empowering the community, one of which is Banyuwanyar Pamekasan Islamic Boarding School through Toko Bagus self-service business unit program, although the start of this business was mostly focused on empowering the alumni economy.

The focus of this research are: 1). How is the Economic Empowerment Process for Alumni of Darul Ulum Banyuwanyar Islamic Boarding School through Toko Bagus? 2). What Forms of Economic Empowerment for Darul Ulum Banyuwanyar Islamic Boarding School Alumni through Toko Bagus? 3). What are the Supporting and Inhibiting Factors for Darul Ulum Banyuwanyar Islamic Boarding School Manager in the Economic Empowerment of Alumni?.

This study uses a qualitative descriptive approach. Determination of informants uses purposive sampling technique. As for data collection uses non-participant observation techniques, interviews and documentation. The data that is being obtained is then analysed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, to test the validity of the data researcher uses triangulation.

The results of this study indicated that the economic empowerment of Darul Ulum Banyuwanyar Islamic Boarding School alumni through Toko Bagus Supermarket by involving alumni to manage the shops and applying for permits that have been taken by the Ministry of Law and Human Rights and socializing to other alumni to participate in investing shares and establishing 12 branches of Toko Bagus spread throughout the Regency in Madura, not only that the branch system owned is semi-autonomous but still monitored by the center such as through the RAT, in determining employees the manager of a good shop prioritizes alumni so that economic empowerment of alumni can be carried out and the quality and quantity in Toko Bagus can be stated as sufficient although there are things that need to be fixed or repaired.

Supporting instruments owned by a Toko Bagus such as human resources, facilities, and central control are running well and in accordance with the results of RAT which is indeed carried out every two years, however, Toko Bagus also has inhibiting factors such as a lack of capital, lack of knowledge of employee services and places or shop land that is still rented must be addressed in the future.

## مستخلص البحث

تمام، بدر. ٢٠٢٢. وذانية إقتصاد الخريجين من معهد دار العلوم الإسلامي بيوأيار فماكسان بوسيلة برنامج وحدة العمل بدكان الباغوس. رسالة الماجستير. قسم الإقتصادية الشرعية في مرحلة الماجستير بالجامعة الإسلامية الحكومية الشيخ الحاج أحمد صديق جبار. المشرف الأول: الدكتور الحاج عبد الودود نفيس، الليسانيس، الماجستير والمشرف الثاني: الدكتور أحمديونو، الماجستير.

المعهد هو من أحد الأجزاء المهمة في إندونيسيا بالثقافات الموجودة فيها ورجاه الكثيرون من المجتمع أن يساند في بناء ودأي المجتمع خاصة فيها الخريجين من المعاهد المختلفة. في هذا العصر لا يخفي أن الأكثرية من المعاهد الإسلامية يدورون في عملية دأي المجتمع وإحادي منها معهد دار العلوم الإسلامي بيوأيار فماكسان بوسيلة برنامج وحدة العمل بدكان الباغوس لو أن هذا من بداية المحاولة لكن تركيز هذه وحدة العمل في وذانية إقتصاد الخريجين.

أهداف هذا البحث هي: (١). كيف عملية وذانية إقتصاد الخريجين من معهد دار العلوم الإسلامي بيوأيار فماكسان بوسيلة برنامج وحدة العمل بدكان الباغوس؟ (٢). كيف الشكل من وذانية إقتصاد الخريجين من معهد دار العلوم الإسلامي بيوأيار فماكسان بوسيلة برنامج وحدة العمل بدكان الباغوس؟ (٣). ما هي العوامل الدافعة والممانعة لجانوبي دكان الباغوس بمعهد دار العلوم الإسلامي بيوأيار فماكسان في وذانية إقتصاد الخريجين؟

استعمل هذا البحث بمنهج الوصفي الكيفي. تعيين المخبرين باستعمال طريقة النموذج المثبت وفي جمع البيانات استعمل الباحث طريقة الملاحظة دون المشترك، المقابلة والوثائق. وحلل الباحث البيانات الموجودة بتصيير البيانات وعرض البيانات وكذا أخذ النتائج. وفي اختبار صحة البيانات استعمل الباحث طريقة تثليثها.

دلت نتائج البحث أن وذانية إقتصاد الخريجين من معهد دار العلوم الإسلامي بيوأيار فماكسان بوسيلة برنامج وحدة العمل بدكان الباغوس بكيفية توريث الخريجين لإدارة دكان الباغوس والإستئذان الذي أخرجه وزارة الحكم والحقوق الإنسانية وكذا التعميم إلى الخريجين لأن يستمرو السهم وبناء إثني عشرة فروعاً من دكان الباغوس التي انتشرت في جزيرة مدورا، ليست هذه الطريقة وحدها بل أسلوب الفرع هو نصف المستقل الداخلي لكن هذا مع وجود المراقبة من المكتب الرئيسي مثاله بوسيلة RAT. وقدم منفذ دكان الباغوس الخريجين من المعهد في تعيين الموظفين كي تكون وذانية إقتصاد الخريجين مستطعة والجودة كذا الكمية في دكان الباغوس أن يسمي حسنا لو كان البعض لا بد فيه من الرئي والإصلاح.

الأدوات الرافدة التي ملكها دكان الباغوس هي المورد الإنساني، الوسائل والمراقبة من المكتب الرئيسي جرت الذي أمضاه في سنتين مرة ولو كان كذلك لكانت أيضا العراقل المتجهة لدكان الباغوس RAT جريانة حسنة ومناسبة بحاصل مثالها نقصان رأس المال، قلة المعرفة من خدمة الموظفين وكذا مكان الدكان الذي مازال مستأجرا لا بد فيه الإصلاح في المستقبل.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dan puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwang Pamekasan Melalui Program Unit Usaha Swalayan Toko Bagus”.

Adapun tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat dalam mencapai derajat Magister Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.

Sehubungan dengan selesainya tesis ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., Selaku Rektor UIN KH. Ahmad Siddiq Jember
2. Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag. Selaku Direktur Pasca sarjana UIN KH. Ahmad Siddiq Jember.
3. Dr. Ahmadiono, M.E.I, selaku Kepala Program Studi Ekonomi Syariah Pasca sarjana UIN KH. Ahmad Siddiq Jember
4. Dr. H. Abdul Wadud Nafis, M.E.I, dan Dr. Ahmadiono, M.E.I, selaku pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis ini.
5. Orang tua penulis yang selalu mendokan dan memberikan dukungan.

Penulis menyadari penyusunan tesis ini masih jauh dari sempurna karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Jember, 24 November 2022

Badrut Tamam



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK ARAB .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	14
C. Tujuan Penelitian .....	15
D. Manfaat Penelitian .....	15
1. Secara Teoritis.....	15
2. Secara Praktis .....	16
E. Definisi Istilah.....	16
1. Definisi Strategi Pemberdayaan.....	16
2. Definisi Pondok Pesantren.....	17
3. Definisi Ekonomi .....	18
F. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>21</b>
A. Kajian Terdahulu.....	21
B. Kajian Teori .....	34
1. Pengertian Pemberdayaan .....	34
2. Strategi Pemberdayaan.....	36
3. Pemberdayaan Ekonomi.....	39
4. Pengukuran Keberdayaan.....	40
5. Proses Pemberdayaan.....	44
6. Konsep Pemberdayaan .....	40

7. Pola-Pola Pemberdayaan.....	46
8. Tujuan Pemberdayaan.....	49
9. Pondok Pesantren.....	50
10. Latar Belakang Pendidikan Koperasi Pesantren.....	55
11. Macam-macam Bentuk Usaha Bisnis Pondok Pesantren.....	57
C. Kerangka Konseptual.....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>60</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Lokasi Penelitian.....	61
C. Kehadiran Penelitian.....	61
D. Subjek Penelitian.....	63
E. Data dan Sumber Data.....	63
F. Sumber Data.....	64
G. Teknik Pengumpulan Data.....	65
H. Analisa Data.....	69
I. Pengecekan Keabsahan Data.....	73
J. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	75
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>76</b>
A. Paparan Data dan Analisa.....	76
1. Profil Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar.....	76
2. Profil Toko Bagus.....	80
3. Silsilah Kepemimpinan Pondok Pesantren.....	81
4. Profil Organisasi Alumni (Pradaban.....	85
5. Kegiatan Pesantren dan Forum Alumni.....	87
B. Penyajian Data.....	88
1. Proses Pemberdayaan Alumni PP. Darul Ulum Banyuanyar Melalui Toko Bagus.....	89
2. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Alumni PP.Darul Ulum Banyuanyar Melalui Toko Bagus.....	101
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Alumni PP. Darul Ulum Banyuanyar Melalui Toko Bagus.....	113

a. Faktor Pendukung .....	113
b. Faktor Penghambat.....	117
<b>BAB V PEMBAHASAN TEMUAN .....</b>	<b>120</b>
A. Proses Pemberdayaan Alumni PP. Darul Ulum Banyuanyar Melalui Toko Bagus .....	120
B. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Alumni PP.Darul Ulum Banyuanyar Melalui Toko Bagus.....	130
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Alumni PP. Darul Ulum Banyuanyar Melalui Toko Bagus.....	141
a. Faktor Pendukung .....	141
b. Faktor Penghambat.....	145
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>150</b>
A. Kesimpulan .....	150
B. Saran.....	152
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>154</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA.....</b>	<b>154</b>
<b>PEDOMAN OBSERVASI.....</b>	<b>155</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. KONTEKS PENELITIAN**

Pondok Pesantren merupakan lembaga yang telah megiringi perjalanan dakwah Islam di Indonesia dengan karakteristik yang beragam. Selain juga dikenal tempatnya belajar kitab-kitab kuning, juga dipercayai sebagai lembaga pembinaan moral, dakwah, spritual, dan sebagai lembaga sosial yang sudah menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Mulai dari tantangan eksternal maupun internal.

Alasan berdirinya Pesantren yaitu, sebagai pusat pemahaman keagamaan Islam dengan tujuan untuk meneruskan pemahaman-pemahaman agama Islam seperti yang telah tercatat dalam tulisan-tulisan kesarjanaan Islam di masa klasik yang sudah tidak asing lagi dikalangan Pesantren tradisional yang biasa disebut *kitab kuning*. Tetapi dalam perjalanan sejarahnya, kehadiran Pesantren tidak saja untuk mentransmisikan ajaran-ajaran keagamaan Islam tradisional, sebab ada juga Pesantren yang tidak mengajarkam *kitab kuning* sebagaimana dalam Pesantren tradisional. Pesantren ini menyebut diri mereka sebagai pesantren modern<sup>1</sup>.

Pesantren termasuk lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia, dengan begitu, Pesantren juga telah banyak melahirkan ulama-ulama dan tokoh-tokoh besar. Seperti yang dikatakan Prof. Dr. Mukti Ali “Tidak ada

---

<sup>1</sup> Ujianto Singih Prayitno, *Pemberdayaan Masyarakat, Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Iformasi* (Jakarta: P3DI Setjen DPR Republik Indonesia dan Azza Grafika, 2013), 135.

ulama yang lahir dari lembaga lain kecuali Pesantren”. Istilah "pondok" berasal dari bahasa Arab "*funduuq*" (فندق), yang memiliki arti penginapan. Sedangkan istilah Pesantren dalam bahasa Jawa berawal dari kata pe-"santri"-an, yang mana kata "santri" yang berarti murid. Dalam pandangan orang Aceh, pesantren dikenal dengan sebutan "dayah".

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang menempatkan sosok Kiai sebagai tokoh sentral dan masjid sebagai pusat lembaganya. Lembaga ini merupakan institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia dan sekaligus bagian dari warisan budaya bangsa (*indegenous culture*). Bukanlah sebuah kebetulan jika Pondok Pesantren masih dapat bertahan hingga kini.

Seiring dengan perkembangan zaman, potensi Pondok Pesantren sebagai institusi pendidikan yang mengajarkan agama dan penekanan moral mulai dipertanyakan. Muhammad Busyro mengatakan, jika dewasa ini pandangan masyarakat umum terhadap Pondok Pesantren ada dua macam. Pertama, mereka yang menyangsikan relevansi lembaga ini untuk menyongsong masa depan. Kedua, mereka yang justru melihat Pondok Pesantren sebagai sebuah alternatif model pendidikan masa depan. Pernyataan pertama dibuktikan dengan keberadaan Pondok Pesantren khususnya Pondok Pesantren tradisional sebagian besar hanya berperan dan berhasil dalam menghasilkan santri yang *berakhlakul-karimah* dan mumpuni dalam masalah agama, tetapi kurang mampu merespon dan akomodatif terhadap kebutuhan zaman. Sedangkan pernyataan kedua

didasarkan pada sebuah potensi Pondok Pesantren sebagai lembaga *tafaqqaha fiddin* dapat dipadukan dengan perkembangan sains dan teknologi, sehingga nantinya Pondok Pesantren dapat mewujudkan masyarakat berperadaban modern dan religius.

Untuk dapat mewujudkannya, tentu pihak Pondok Pesantren harus dapat melihat kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Sementara ini pendidikan Pondok Pesantren dalam konteks pembentukan manusia seutuhnya, prakteknya lebih menitikberatkan pada aspek keagamaan (sikap), sementara aspek intelektualitas kurang mendapatkan tempat yang proporsional.

Melihat kenyataan ini, Pondok Pesantren mau tidak mau harus terbuka dengan dunia luar. Hal ini telah dimulai sejak abad XX dengan menerapkan sistem konvergensi, yakni pemaduan kurikulum Pondok Pesantren dengan kurikulum pemerintah. Sedikitnya terdapat dua cara yang dilakukan Pondok Pesantren dalam hal ini: *Pertama*, merevisi kurikulumnya dengan memasukkan semakin banyak mata pelajaran umum atau bahkan keterampilan umum; *Kedua*, membuka kelembagaan dan fasilitas-fasilitas pendidikannya bagi kepentingan pendidikan umum<sup>2</sup>.

Sistem konvergensi ini apabila dikelola dengan manajemen yang baik akan memberikan peluang dan harapan terhadap Pondok Pesantren menjadi lembaga yang mampu berperan melaksanakan pendidikan secara integral antara penanaman *akhlakul karimah* (moral) dan intelektual.

---

<sup>2</sup> Syarif Zainuddin, *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), 3.

Berdirinya sejarah Pesantren ialah didirikannya Pesantren untuk mendidik, melatih, serta memberikan poin-poin luhur (*akhlakul karimah*) untuk santri, utamanya mengenai kemandirian, keikhlasan, asketisme (*zuhud*), kemudahan hidup, serta lain-lainnya. Ini semua ini merupakan nilai fundamental ajaran Islam.

Di dalam Islam, bidang tasawuf merupakan ajaran-ajaran yang menajadi nilai-nilai moral dan prinsip hidup<sup>3</sup>.

Suatu lembaga bisa dikategorikan Pesantren apabila terdapat poin-poin Pesantren. Di Pesantren sistem pendidikan dikelompokkan menjadi beberapa unsur, berikut ini:

1. Pelaku atau aktor, Kiai (pengasuh), ustad, pengurus serta santri.
2. Fasilitas alat keras: Kediaman (rumah) Kiai, masjid, gedung sekolah (madrasah), kamar ustad, pondok (kamar) santri, tempat berolahraga, peternakan, pertanian, makam, dan lain-lain.
3. Fasilitas alat lunak: Pedoman kurikulum, perpustakaan, kitab, tata tertib, penilaian, penerangan, dokumentasi, halaqah, bandongan dan sorogan, keterampilan, pengembangan masyarakat, serta fasilitas-fasilitas lainnya.

Selain mempelajari ilmu-ilmu Islam, santri juga diajarkan bertanggungjawab mengenai ilmu yang sudah diperoleh dan mengamalkannya selain itu, Pesantren juga mengutamakan pentingnya keikhlasan, kemandirian dan kesederhanaan. Konsep dari keikhlasan atau

---

<sup>3</sup> Husein Muhammad, *Islam Tradisional yang Terus Bergerak* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), 17.

pengabdian tidak memperhitungkan untung rugi pribadi itu terjemalah makna hubungan baik yang bukan hanya antara santri sendiri, akan tetapi juga para santri dan Kiai serta dengan masyarakat. Kemandirian memperlihatkan sikap yang tidak bergantung pada orang lain, semua santri dianjurkan menguasai kompetensi seorang santri serta mempraktekannya di kehidupan masyarakat.

Pengertian Pondok Pesantren adalah “lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem kompleks (asrama) dimana para santri menerima pendidikan agama dengan sistem madrasah atau pengajian yang sepenuhnya berada di bawah kekuasaan dari kepemimpinan seorang Kiai (pengasuh) dengan memiliki ciri-ciri khas yang berkharakteristik dan dalam segala hal.”<sup>4</sup>

Pondok Pesantren berdiri berdasarkan pada motivasi dasar hanya untuk mengembangkan ilmu agama. Pondok Pesantren mempunyai tiga peran yaitu<sup>5</sup>:

1. Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional.
2. Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional.
3. Sebagai pusat reproduksi ulama.

Dalam praktiknya, karakteristik Pondok Pesantren, khususnya ketika dihadapkan pada tradisi Pesantren, “secara kategoris dibedakan menjadi dua bagian, yaitu Pesantren *khalaf* dan *salaf*. Pesantren *salaf* merupakan

<sup>4</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2006). 2.

<sup>5</sup> Ruchmn Basori, *The founding father Pesantren Modern Indonesia Jejak langkah K.H A. Wahid Hasyim* (Jakarta: Inceis, 2006), 33-34.



Pesantren yang mempertahankan kitab-kitab Islam klasik sebagai pokok pendidikannya. Di Pesantren *salaf* ini tidak diajarkan pengetahuan umum. Pesantren *khalaf* menerima tata nilai baru yang sesuai terhadap hukum Islam. Pesantren *khalaf* ini biasanya menggunakan sistem klasikal yang memuat pelajaran agama sekaligus ilmu- ilmu umum.”<sup>6</sup>

Di Indonesia mulai berdirinya Pesantren pada abad 16 samapai saat ini, Pesantren berhubungan baik dengan masyarakat. Dengan masa waktu tersebut Pesantren telah berpengalaman dalam menghadapi masyarakat yang sifatnya beraneka ragam. Atas dukungan masyarakat pula Pesantren dapat berkembang. Husni Rahim mengatakan, berdirinya Pesantren didorong karena kebutuhan (*need*) dan permintaan (*demand*)<sup>7</sup>. Dengan demikian, pesantren dan masyarakat mampu berjalan berkesinambungan agar bisa menciptakan keharmonisan nilai-nilai sosial yang tidak keluar dari aturan atau Norma agama dan budaya serta tidak merugikan diantara kedua belah pihak. Salah satunya ada kesinambungan atau kerjasama dalam aspek pengembangan ekonomi.

Lembaga Pondok Pesantren adalah pusat pengemblengan ajaran agama Islam. Namun, sesuai dengan kemajuannya Pesantren juga semakin meluaskan garapannya yang tidak hanya mengakselerasi mobilitas horizontal (kesadaran sosial) akantetapi juga mobilitas vertical (penjelajahan

---

<sup>6</sup> Yasmidi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 63.

<sup>7</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), 152.

materi-materi keagamaan)<sup>8</sup>. Oleh karena itu, maka Pesantren diharapkan juga melakukan aspek sosial yang salah satunya adalah dalam pengembangan ekonomi. Pesantren selain sebagai tempat belajar Islam juga merupakan imam dari perubahan masyarakat, tidak hanya dalam segi pengetahuan. Akan tetapi, juga dalam sosial, budaya, politik, serta perekonomian masyarakatnya.

Sebagai lembaga pendidikan Islam serta dakwah keislaman Pondok Pesantren juga memiliki manfaat sosial seperti, berkerjasama dengan para masyarakat untuk memberikan pelatihan atau pemberdayaan melalui pelatihan-pelatihan seperti misalnya pelatihan usaha. Pesantren terlibat aktif dalam aktivitas pembangunan sosial, masyarakat Pesantren sudah terbiasa melakukan pembangunan demi kesejahteraan masyarakat, sehingga tercipta hubungan yang baik antara masyarakat sekitar dan Pesantren. Seorang Kiai, selaku tokoh masyarakat juga dituntut bisa menyelesaikan problematika kehidupan masyarakat. Seorang Kiai dimata masyarakat tidak hanya karena berpengetahuan tinggi tentang agama Islam, melainkan karena bisa melayani kebutuhan masyarakat luas.

Kehadiran Pondok Pesantren di tengah-tengah masyarakat sebagai lembaga pendidikan, dakwah (perjuangan) dan pengembangan masyarakat, telah mendapat tempat tersendiri dalam hati mereka, terutama di pedesaan, hal ini disebabkan karena masyarakat merasakan manfaat dari Pondok Pesantren. Bahkan lebih dari itu, Pondok Pesantren sudah merupakan

---

<sup>8</sup> Fathul Aminuddin Aziz, *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Membangun Pesantren di Tinjau Dari Teori Strategi* (Purwekrto: STAIN Press, 2014), 1.

kebutuhan yang tidak dapat diganti dengan badan atau lembaga lain. Kiai sebagai top figur panutan, yang sekaligus sebagai pewaris Nabi dalam meneruskan perjuangannya, telah melekat pada masyarakat desa dimana Pesantren itu berada. Kiai tidak hanya dipandang sebagai konsultan agama, akan tetapi segala-galanya dimata mereka.

Pondok Pesantren beserta Kiai sebagai pengasuhnya, mempunyai tempat yang strategis dalam pembangunan bangsa, terutama dalam pengembangan ide-ide baru sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat dan sekaligus mewujudkan misi *rahmatan lil alamin* dari agama Islam.

Posisi yang sangat baik bagi Pesantren itu perlu dipertahankan, bahkan disempurnakan dalam rangka upaya meningkatkan pembangunan bangsa disegala bidang. Mengingat bahwa rakyat Indonesia sebagian besar berdiam di pedesaan tidak merasa sulit berkomunikasi dengan pesantren dan pengasuhnya.

Sebagai pembawa misi *rahmatan lil alamin*, Pondok Pesantren tidak hanya mementingkan kepentingan diri sendiri, tetapi kepentingan masyarakat sekitar lebih mendapatkan tempat dalam kerangka usaha meningkatkan kesejahteraan lahir batin.

Masalah umum yang dialami oleh Pondok Pesantren adalah masalah pendanaan bagi kegiatan Pesantren, baik kegiatan rutin maupun kegiatan non rutin. Sejalan dengan itu, maka keberadaan koperasi yang merupakan ciri khas perekonomian Indonesia di Pondok Pesantren, akan merupakan

penunjang pematapan sosial ekonomi serta mendorong dinamika Pondok Pesantren dan masyarakat lingkungannya<sup>9</sup>.

Fungsi Pondok Pesantren tidak lagi terbatas oleh kegiatan yang bersifat kajian *kitab kuning* dan *tabligh akbar* yang berpindah-pindah dari tempat satu ketempat yang lain akan tetapi Pesantren juga memiliki peran dalam bidang ekonomi seperti yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren pasal 45 bahwa, pemberdayaan masyarakat oleh Pesantren dilaksanakan dalam beberapa bentuk diantaranya berorientasi pada penguatan potensi dan kapasitas ekonomi Pesantren dan masyarakat juga pendirian koperasi, lembaga keuangan, lembaga usaha mikro, kecil, dan menengah<sup>10</sup>.

Sesuai dengan perkembangan globalisasi hari ini Pesantren dituntut untuk lebih terbuka dalam menerima perkembangan tersebut seperti misalnya perkembangan ekonomi yang akhir-akhir ini sangatlah pesat perkembangannya, dengan adanya sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh Pesantren sangatlah disambut baik oleh para santri (alumni) untuk bagaimana alumni dan Pesantren bisa bersinergi dalam bidang ekonomi sehingga keberlangsungan Pesantren dan kehidupan alumninya bisa sama-sama terjaga karena tidak jarang kita ketahui bahwa ada alumni Pesantren yang dalam kehidupannya menjadi petani, guru ngaji, pedagang dan lain sebagainya sehingga peran Pesantren sangatlah dibutuhkan untuk menjalin kerjasama membangun usaha dengan para alumni tersebut agar

---

<sup>9</sup> Wahid Zaini, *Dunia Pemikiran Kaum Santri* (Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1995), 125.

<sup>10</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.

dapat menopang kehidupan para alumni.

Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yang berlokasi di Desa Potoan Daya Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. “Pondok Pesantren Banyuanyar sendiri bermula dari sebuah musholla (langgar) kecil yang didirikan oleh Kiai Itsbat bin Ishaq sekitar tahun + 1787 M/1204 H. Beliau adalah salah seorang ulama kharismatik yang terkenal dengan kezuhudan, ketawadhuan dan kearifannya yang kemudian melahirkan tokoh-tokoh masyarakat dan pengasuh Pondok Pesantren di Pulau Madura dan Pulau Jawa. Pada awal berdirinya, Pondok Pesantren Banyuanyar hanya berlokasi di atas sebidang tanah tegalan yang sempit dan gersang yang kemudian dikenal dengan sebutan “Banyuanyar”. Di lokasi inilah Kiai Itsbat mengasuh para santrinya dengan penuh istiqomah dan sabar, sekalipun sarana dan fasilitas yang ada pada saat itu jauh dari kecukupan.”<sup>11</sup>

Pesantren Darul Ulum Banyuanyar saat ini telah banyak melahirkan alumni yang memiliki kapabilitas dan mampu menjadi tokoh publik seperti menjadi seorang Kiai, Bupati, Anggota Dewan, namun tidak sedikit pula yang menjadi petani, berkebun, ataupun berternak, namun pekerjaan alumni yang menjadi petani, berkebun, ataupun bertenak tersebut masih belum mencukupi kebutuhan yang lainnya seperti kebutuhan momen-momen besar maulid Nabi hari raya Idhul Fitri dan Idhul Adha, untuk itu Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar melalui Organisasi Alumninya yaitu, PRADABAN (Persatuan Alumni Darul Ulum Banyuanyar) dimana

<sup>11</sup> Rudy Haryanto, *Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren Nuansa* Vol. 14 No. 1 (Januari - Juni 2017).

organisasi tersebut selain fungsi menjalin silaturahmi antara alumni dan Pesantren organisasi tersebut juga berfungsi mengakomodir para alumni yang memiliki keinginan untuk ikut bergerak dibidang ekonomi demi keberlangsungan Pesantren dan keberlangsungan hidup alumni itu sendiri.

Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar menyambut baik langkah alumni untuk membangun usaha bersama dimana usaha tersebut bukan hanya untuk Pesantren akan tetapi untuk kebutuhan kehidupan alumni itu sendiri-sendiri, langkah nyata yang dilakukan oleh pengurus PRADABAN membentuk unit usaha toko swalayan yang diberi nama Toko Bagus dimana modal untuk membangun usaha tersebut dari patungan para alumni yang nantinya diharapkan hasil dari usaha tersebut bisa kembali ke Pondok Pesantren dan para alumni.

Munculnya gagasan atau ide usaha tersebut sebenarnya didasari atas pertemuan para alumni di Kecamatan Pegantenan untuk kemudian terus menjaga keberlangsungan pertemuan rutin tersebut, ide untuk membentuk usaha toko swalayan atau minimarket seperti pada umumnya kemudian ide tersebut disetujui dan disampaikan kepada pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar dengan diberikan nama Toko Bagus.

Semangat para alumni dalam menggabungkan atau menanam saham sangatlah positif demi mempercepat target berdirinya usaha tersebut. Penanaman saham awal sebanyak Rp. 3000.000 dengan target anggaran 600.000.000 untuk mendirikan satu toko<sup>12</sup>.

---

<sup>12</sup> Ach. Syafi'i, *Wawancara* (Pamekasan), 30/11/2021.

Sesuai dengan AD/ART Swalayan Toko Bagus dijelaskan bahwa Koperasi Konsumen Bagus Barokah Guru Santri yang disingkat dengan Kopmen Bagus, berkedudukan di Kabupaten Pamekasan. Sedangkan daerah kerjanya meliputi seluruh wilayah Negara Republik Indonesia dan dapat mendirikan serta membuka Kantor cabang, baik di dalam negeri maupun di negara lain sesuai kebutuhan dan kemampuan atas keputusan Rapat Anggota. Kantor pusat Koperasi berdomisili di Jl. Raya Pegantenan, Desa Pegantenan, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur berdasarkan Akta Notaris R. Ahmad Ramali, S.H. , No. 59 tanggal 12 Maret 2020. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU- 0002830.AH.01.26 TAHUN 2020 tanggal 16 maret 2020.

Sebagai Koperasi yang bergerak di sektor riil yang bersentuhan langsung dengan kegiatan ekonomi masyarakat koperasi selalu berusaha untuk mewujudkan peran dan fungsinya, salah satunya adalah menjadi wadah pergerakan ekonomi masyarakat kecil khususnya masyarakat sekitar unit-unit usaha koperasi, mulai dari pengumpulan modal, perekrutan karyawan hingga penyediaan ruang bagi produk-produk UMKM. Dengan begitu dapat dirasakan bagaimana saling bersinergi dengan yang lain dengan menekankan prinsip-prinsip dasar spiritualitas, nilai-nilai akhlak, dan Profesionalitas<sup>13</sup>.

Penjelasan tentang sejarah singkat swalayan toko bagus di atas

---

<sup>13</sup> Dokumen Toko Bagus, diminta tanggal 03 Desember 2021.

tentunya sudah tidak diragukan akan kekuatan hukum dan tujuan berdirinya untuk berjalan secara bersinergi serta memberikan wadah untuk masyarakat kecil untuk kemudian berkontribusi langsung melalui pemasangan modal agar keberadaanya juga ikut dirasakan, walaupun dalam perekrutan pemasang modal secara mayoritas didominasi oleh alumni Pondok Pesantren Daru Ulum Banyuwanyar akan tetapi pengurus swalayan toko bagus tidak pernah menutup diri untuk masyarakat secara umum.

Secara sosial alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwanyar masih banyak yang tergolong memiliki kondisi ekonomi menengah kebawah sehingga dengan adanya usaha swalayan toko bagus diharapkan dapat membantu dalam memberdayakan ekonomi alumni bahkan ekonomi masyarakat secara umum agar terciptanya kehidupan yang sejahtera dan layak.

Adanya uraian atau penjelasan di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Pondok Pesantren yang mempunyai semangat atau kepedulian terhadap keadaan ekonomi alumninya secara khusus dan keadaan ekonomi masyarakat secara umum karena sangat jarang ditemukan Pondok Pesantren yang melibatkan para alumninya untuk berkolaborasi dalam kegiatan ekonomi yang sampai melibatkan alumni yang memiliki keadaan ekonomi menengah kebawah.

Peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti terkait kolaborasi bisnis alumni PP. Darul Ulum Banyuwanyar mengingat kegiatan bisnis yang dilakukan oleh swalayan toko bagus sangat dibutuhkan oleh kalangan



alumni yang memiliki ekonomi menengah kebawah dan tentunya proses pengelolaan, kepemilikan saham diakses secara mayoritas alumni hal ini secara tidak langsung dapat memperkuat loyaltitas antar alumni yang nantinya akan kembali kepada Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi sendiri karena dalam manajemen toko bagus ada keterlibatan keluarga pesantren sendiri sebagai dewan syariah dan yang tidak kalah menarik toko bagus dalam kurun waktu empat tahun sudah memiliki sebelas toko cabang yang tersebar diseluruh kabupaten pulau madura tentu hal ini menjadi salah satu fenomena yang sangat bagus mengingat usaha toko bagus sendiri masih tergolong muda.

Melihat dari urgensi Pesantren dalam mengembangkan ekonomi alumni Darul Ulum Banyuwangi maka perlu sebuah penelitian khusus terhadap seberapa besar ketergantungan alumni terhadap hasil dari Unit Usaha Toko Bagus yang dibentuk oleh Pesantren Darul Ulum Banyuwangi dan kajian ini akan ditulis dalam Tesis ini dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan Melalui Program Unit Usaha Swalayan Toko Bagus”**.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

1. Bagaimana Proses Pemberdayaan Ekonomi Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Melalui Toko Bagus?
2. Bagaimana Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Melalui Toko Bagus?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan

Ekonomi Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Melalui Toko Bagus?

### C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendiskripsikan Proses Pemberdayaan Ekonomi Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Melalui Toko Bagus.
2. Untuk mendiskripsikan Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Melalui Toko Bagus.
3. Untuk mendiskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Melalui Toko Bagus.

### D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dikalangan masyarakat khususnya di lembaga pendidikan. Terdapat dua manfaat yang dapat penulis paparkan, diantaranya adalah:

1. **Secara Teoritis**
  - a. Adanya pembahasan ilmiah tentang pemberdayaan ekonomi alumni dan Pondok Pesantren.
  - b. Bisa memberikan sumbangsih pemahaman tentang teori pemberdayaan Pesantren dan Ekonomi Alumni.
  - c. Memberikan informasi dalam manajemen pemberdayaan ekonomi alumni dan Pondok Pesantren.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Pengelola Toko Bagus

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang berharga untuk pengelola toko bagus pusat dalam upaya pemberdayaan ekonomi alumni dan Pondok Pesantren sehingga hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan yang lebih lanjut.

### b. Bagi Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan serta referensi dalam upaya pemberdayaan Pesantren dan ekonomi alumni, masyarakat bagi Pesantren-Pesantren lain dalam melaksanakannya.

### c. Bagi Peneliti

Untuk penyelesaian tugas akhir program pascasarjana dan menambah pengalaman, pengetahuan serta wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami serta menganalisis persoalan Pemberdayaan Ekonomi pesantren dan alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangor.

## E. DEFINISI ISTILAH

### 1. Definisi Pemberdayaan

- a. Pemberdayaan adalah cara merangkul seseorang atau kelompok dari ketidak berdayaan untuk membuat berdaya dan memiliki keputusan atas kehidupan yang sudah dimiliki oleh setiap individu

atau kelompok seperti penjelasan ujiyanto sinngih prayitno dalam buku pemberdayaan masyarakat dijelaskan bahwa proses pemberdayaan biasanya diadvokasi oleh aktor-aktor pembangunan seperti Advokasi masa.

- b. Pandangan pemberdayaan yang berbeda juga dapat didefinisikan bahwa pemberdayaan adalah “penguatan kepemilikan faktor produksi, kekuasaan distribusi bahkan pemasaran sehingga masyarakat dapat memiliki upah atau gaji yang layak dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan dengan multi aspek, baik dari masyarakat sendiri, maupun aspek kebijakannya, tercapainya sebuah pemberdayaan ekonomi harus didukung atas aspek yang menunjang untuk kemudian bisa tercipta perekonomian yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar.

## 2. Definisi Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga yang menjadi salah satu ciri khas negara kesatuan republik indonesia dalam pandangan masyarakat umum pesantren dikenal sebagai tempat mencari dan mendalami ilmu agama Islam, pesantren terdiri dari satu pemimpin yang dikenal dengan sebutan kiai, lora dan lain sebagainya dan orang yang sudah dikenal sebagai kiai tersebut akan menjadi contoh perilaku masyarakat santri dan alumni yang pernah belajar di pesantren tersebut seperti penjelasan

pesantren secara Istilah menurut Zamakhsyari Dhofier mendefinisikan “pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Definisi pesantren yang sudah dijelaskan dapat diartikan bahwa pondok pesantren merupakan tempat yang memiliki ciri khas yang berbeda pada setiap pesantren yang sudah ada tentunya perbedaan tersebut dari cara pengelolaan kegiatan pendidikan, alumni dan bisnis yang dimiliki oleh setiap pesantren.

### **3. Definisi Toko Bagus**

Toko Bagus adalah usaha bersama para alumni PP. Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan yang dibangun dengan dana hasil gotong royong (patungan) untuk menjadi saham yang mana hasil dari penjualan barang toko tersebut nantinya akan dibagi rata kepada alumni yang memiliki saham tersebut, toko bagus ini adalah unit usaha yang bentuk usahanya seperti toko swalyan yang sudah kita ketahui bersama namun toko bagus ini berada di bawah Pondok Pesantren yang diwadahi dengan organisasi PRADABAN PP. Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan.

Penjelasan dari beberapa definisi istilah di atas, dalam penelitian ini Pondok Pesantren bukan hanya sebagai tempat pendidikan agama Islam dan ilmu pengetahuan melainkan Pesantren juga bisa menjadi sarana pemberdayaan ekonomi seperti yang dilakukan oleh PP. Darul Ulum

Banyuanyar Pamekasan yang merangkul para alumni untuk bergabung dalam menjalankan bisnis bersama agar kemudian hubungan silaturahmi dan nilai-nilai militansi terhadap Pesantren tetap terjaga, kolaborasi bisnis yang semacam terjadi di toko bagus sendiri terbilang sangat menarik sebab hanya dengan penanaman modal Rp. 3000.000 (*Tiga Juta Rupiah*) para alumni sudah memiliki saham tentu dengan jumlah modal tersebut para alumni yang memiliki kondisi ekonomi menengah ke bawah juga bisa ikut berkolaborasi dalam penanaman saham.

#### F. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, sistematika pembahasan merupakan kerangka penelitian yang akan menjelaskan tentang pokok pembahasan penelitian. Dalam hal ini, sistematika pembahasan dibagi menjadi beberapa sub Bab dengan tetap menyesuaikan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan penulis.

*Bab Pertama* merupakan Pendahuluan. Pada Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

*Bab Kedua* merupakan Kajian Teori. Pada Bab ini mencakup pembahasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Pemberdayaan Ekonomi Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Melalui Program Unit Usaha Swalayan Toko Bagus *Bab Ketiga* berisi tentang Metode Penulisan, peneliti menguraikan tentang Jenis Penelitian, Sumber

Data Penelitian, Metode Pengambilan Sampel dan lain-lain yang berkaitan dengan Metode Penulisan tesis.

*Bab Keempat* berisi Gambaran Umum Pondok Pesantren Analisis Strategi Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan, pada Bab ini penulis paparkan mengenai sejarah perkembangan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi.

*Bab Kelima* mencakup Analisis Data dan Hasil Penelitian. Pada Bab ini penulis memaparkan data tentang Strategi Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Alumni (Studi Kasus Pemberdayaan Ekonomi Alumni Melalui Program Unit Usaha Swalayan Toko Bagus).

*Bab Keenam* merupakan Penutup. Pada Bab ini meliputi Kesimpulan, Saran, dan Penutup. Kemudian pada bagian akhir yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan aktifitas meneliti, tampaknya penulis sudah mengkaji beberapa studi pustaka yang bertujuan untuk membandingkan keterkaitan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

1. Andi Tryawan dalam tesis yang berjudul, *“Optimalisasi Strategi Pengembangan UMK di Pesantren Gontor Putri Kampus 2”*<sup>14</sup>. Penelitian ini membahas tentang kemajuan usaha yang mana suatu usaha merupakan bentuk usaha agar bisa cepat maju dan berkembang sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya dan mencapai sampai pada titik puncak kesuksesan usaha itu sendiri. Biasanya kemajuan usaha dilaksanakan yang telah melalui beberapa proses dan dapat dilihat kemungkinan akan mengalami kemajuan lagi. Kemajuan usaha juga bisa dilihat dari peningkatan dari jumlah penjualan. Di Gontor Putri Kampus 2 memiliki unit usaha yang sudah lama beroperasi serta sudah berkembang namun, kemajuan yang terjadi masih terhitung lambat sehingga hasil yang didapatkan masih belum maksimal. Sedangkan santriwati Gontor Putri Kampus 2 sudah menjadi konsumen tetap di unit usaha tersebut. Selain itu, unit usaha tersebut sudah menjadi sumber pendapatan bagi Pondok Modern Gontor Puri Kampus 2, sekaligus tempat atau media bagi para pengurus untuk berlatih bisnis dari level mikro. Tetapi ada beberapa permasalahan yang dihadapinya seperti, minimya

---

<sup>14</sup> Andi Tryawan, *“Optimalisasi Strategi Pengembangan UMK di Pesantren Gontor Putri Kampus 2”*(thn: 2019).



pekerja sebagai tenaga kerja produksi, dan Selain unit usaha yang baru berkembang, minimya akan pengetahuan tentang pengelolaan unit usaha sehingga menjadi permasalahan tersendiri.

2. Ariani dalam Jurnal dengan judul, “*Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMK) di Kota Tarakan.*”<sup>15</sup> Penelitian ini membahas tentang strategi peningkatan dan pengembangan daya saing untuk menghadapi pasar bebas AEC (ASEAN Economic Community), pada UMK di Kota Tarakan Kalimantan Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder dan data primer. Sedangkan metode analisisnya memakai pendekatan deskriptif, dengan melakukan identifikasi yang berkaitan dengan berbagai permasalahan yang menimpah UMK dan juga merealisasikan dengan menggunakan analisis SWOT dan juga merumuskan kembali strategi dalam menyelesaikannya. Seluruh UMK yang ada di Kota Tarakan, Kalimantan Utara menjadi responden pada penelitian ini. Populasi responden meliputi seluruh UMK yang berada di Kota Tarakan, sampel yang dipakai purposive sampling. Hasil dari penelitian ini Berdasarkan analisis eksternal dan internal UMK kota Tarakan bahwa yang menjadi strategi utama ialah pertumbuhan (strategi Growth) yang mana UMK kota Tarakan memanfaatkan semua kekuatan UMK seperti, legalitas yang masuk dalam kualifikasi, kualitas dari bahan baku serta tetap melihat harga yang bisa bersaing dan melaksanakan upaya peningkatan SDM yang berada di UMK Kota Tarakan.

---

<sup>15</sup> Ariani, “*Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah UMK di Kota Tarakan*” (thn; 2017).

3. Penelitian yang dilakukan Riyan Sisiawan Putra, M. Yusak Anshori dengan judul, *“Pemberdayaan Ekonomi Produktif dan Kewirausahaan Kepada Pemuda dan Remaja di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya.”*<sup>16</sup> Metode pada penelitian ini dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tahapan pelatihan, mitra, dan sosialisasi mengenai kewirausahaan. Hasil dalam penelitian ini ialah setelah mengikuti pengabdian kepada masyarakat diharapkan mampu memberikan dampak yang positif dari segi ekonomi maupun pendapatan serta pengetahuan mengenai kewirausahaan beserta cara pengaplikasiannya.
4. Siti Indrawati dalam tesis yang berjudul, *“Strategi Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Kerakyatan Masyarakat Sekitar.”*<sup>17</sup> Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi Pondok Pesantren untuk pemberdayaan kerakyatan masyarakat di Kecamatan Narmada. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu penulis dituntut untuk lebih banyak menggunakan logika, karena data yang diperoleh langsung dari lapangan yang bersifat informasi dan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian, bukan berbentuk angka atau simbol. Hasil penelitian upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Musthofa NW Repok Atas seperti; melakukan pelatihan keterampilan bagi santri, guru, muslimat maupun masyarakat sekitar dan tidak adanya pemberian modal pinjaman bagi

---

<sup>16</sup> M. Yusak Anshori, *“Strategi Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Kerakyatan Masyarakat Sekitar”* (thn; 2018).

<sup>17</sup> Siti Indrawati, *“Strategi Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Kerakyatan Masyarakat Sekitar”* (thn; 2017).

masyarakat sehingga masih belum bisa memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat, karena pemberian bantuan dan pelatihan masih bersifat bantuan produktif sehingga tidak dapat berkembang tanpa modal usaha seperti pemberian pinjaman.

5. Penelitian selanjutnya yang dilakukan Adhi Iman Sulaiman, M. Masrukin, C. Chusmeru, Sri Pangestuti dengan judul, *"Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Dan Ekonomi Santri."*<sup>18</sup> Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) sebagai pendidikan sosial dan ekonomi santri. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (PLA) yaitu untuk mengidentifikasi masalah dan potensi masyarakat serta mendapat pemahaman yang mendalam tentang situasi suatu komunitas. "Hasil riset ini adalah memiliki beberapa poin (1) Jumlah santri yang banyak dapat menjadi anggota dan kader pengurus untuk memperkuat kelembagaan dan keuangan atau permodalan Kopontren (2) Potensi yang besar dari warung kelontongan untuk dikembangkan menjadi lebih besar kapasitasnya dalam memenuhi kebutuhan pokok harian santri. (3) Tantangan untuk membenahi manajemen kepengurusan, keanggotaan dan keuangan dan serta pengembangan unit usaha. (4) Tekad dan semangat yang tinggi untuk mengembangkan kelompok usaha dan menjadi koperasi yang berbadan hukum sebagai bentuk pendidikan ekonomi yang menjadi bekal masa depan untuk berwirausaha,

---

<sup>18</sup> M. Masrukin, C. Chusmeru, Sri Pangestuti, *"Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Dan Ekonomi Santri"* (thn; 2016).

mandiri dan sejahtera.”<sup>19</sup>

6. Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan Yoyok Rimbawan dengan judul, “*Pesantren Dan Ekonomi (Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur)*.”<sup>20</sup> Penelitian ini membahas tentang memanfaatkan serta dalam mengelola distribusi dan mekanisme produksi, pertukangan serta jasa. Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode analisis *critical discrimination*, Hasil penelitian ini ialah perlu adanya upaya pemberdayaan usaha ekonomi di Pesantren dalam rangka memberikan pembelajaran bagi ustad serta santri, yang masih membutuhkan pertolongan dari semua pihak untuk mendukungnya maupun, dari pemerintah, akademisi beserta masyarakat.
7. Edy Imam Supeno dengan judul penelitian, “*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren dan Penguatan Daya Saing Industri Halal Dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.”<sup>21</sup> Dalam penelitian ini memakai data sekunder dan primer dengan metode analisis data dan memakai pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah “untuk dapat mempertahankan eksistensi ekonomi Pesantren maka dibutuhkan suatu strategi, salah satunya dengan menciptakan berbagai keunggulan dan kekhasan yang dihasilkan serta perlu dilakukan kolaborasi dengan melibatkan Pesantren khususnya dalam hal transfer keahlian bagi para anggota industri, dalam wadah

<sup>19</sup> M. Masrukin, C. Chusmeru, Sri Pangestuti, “*Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Dan Ekonomi Santri*” (thn; 2016).

<sup>20</sup> Yoyok Rimbawan, “*Pesantren Dan Ekonomi*” *Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur* (thn: 2012).

<sup>21</sup> Edy Imam Supeno, “*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren dan Penguatan Daya Saing Industri Halal Dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*” (thn; 2019).

inkubator agar dapat membantu meningkatkan kinerja yang lebih baik, baik dalam pendampingan manajemen dan keterampilan lainnya. Oleh sebab itu dengan adanya kolaborasi maka akan membawa pengaruh dalam banyak aspek dan berpotensi mampu memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui nilai tambah, lapangan pekerjaan dan devisa, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang besar dalam transformasi struktural bangsa ke arah modernisasi kehidupan masyarakat yang menunjang pembentukan daya saing nasional.”<sup>22</sup>

8. Fatmawati Sungkawaningrum dalam jurnalnya yang berjudul, “*Peran Strategis Pesantren Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*”.<sup>23</sup> Penelitian ini memakai data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan ialah kualitatif. Metode pengumpulan data melalui studi literatur dari buku, jurnal dan artikel yang mendukung. Penelitian ini membahas tentang peran strategis Pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian memiliki dampak positif dari mencapai kesejahteraan bersama ialah “terbentuknya umat yang mandiri dibidang ekonomi, memperluas jalinan sosial ekonomi dimasyarakat dan stabilnya kondisi keamanan dan kebahagiaan santri dan masyarakat. Hal tersebut mendorong Pesantren untuk terus melakukan pembaharuan dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki dengan mengikutsertakan para pengajar serta santri dalam seminar, lokakarya, diskusi publik atau

<sup>22</sup> Edy Imam Supeno, “*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren dan Penguatan Daya Saing Industri Halal Dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*” (thn; 2019).

<sup>23</sup> Fatmawati Sungkawaningrum, “*Peran Strategis Pesantren Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*” (thn; 2019).

perlombaan yang bisa meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia).”<sup>24</sup>

9. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Moh. Wadi yang berjudul, “*Potensi Dan Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Pamekasan.*”<sup>25</sup> dengan metode analisis kualitatif. Data yang dipakai data primer dan sekunder. Hasil penelitian Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Pamekasan memiliki Peran dan Aktivitas dalam mengembangkan ekonomi masyarakat. Sebagaimana berikut ini: (1) “Penyediaan lapangan pekerjaan dengan mengangkat karyawan dari semua instansi dan usaha yang dikelola yayasan Al-Miftah dari alumni dan masyarakat/simpatian potensial yang tidak mampu. (2) Peminjaman modal usaha dan pemberian modal usaha melalui *qard al-hasan* dari KOIM Mawaddah untuk dikelola untuk mengubah kehidupan yang semula berada digaris kemiskinan menjadi berpenghasilan. (3) Pemberian beasiswa bagi anak berprestasi sehingga bisa membantu menjalankan program dan usaha yang dijalankan oleh pesantren. (4).Pengadaan kios-kios yang disiapkan pada masyarakat yang berdagang makanan ringan pada santri.”<sup>26</sup>
10. Jenita dalam jurnal yang berjudul, “*Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecil Menengah.*”<sup>27</sup>

<sup>24</sup> Fatmawati Sungkawaningrum, “*Peran Strategis Pesantren Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*” (thn; 2019).

<sup>25</sup> Moh. Wadi, “*Potensi Dan Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Pamekasan)*” (thn; 2018).

<sup>26</sup> ibid

<sup>27</sup> Jenita, “*Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*

Penelitian ini memakai data primer dan sekunder dan dengan analisis data kualitatif. Populasi penelitian inilah “lembaga keuangan mikro syariah dan subjek penelitian lembaga keuangan mikro dalam pengembangan ekonomi usaha kecil menengah (UKM) dengan hasil penelitian usaha kecil dan menengah memerlukan peranan Lembaga Keuangan Mikro Syari’ah terutama dalam permodalan yang dipakai untuk memperluas pasar serta mengembangkan usahanya sehingga dapat berkontribusi dalam perekonomian nasional. Peran lembaga keuangan mikro syariah telah teruji dan melampaui krisis ekonomi beberapa waktu bahkan semakin menguatkan. UMKM termasuk unit usaha yang sangat mengandalkan LKMS dalam jangka panjang demi kebaikan perekonomian Indonesia. Namun, perhatian yang diberikan belum secara penuh menyentuh persoalan mendasar yang dihadapi LKMS sehingga benar-benar bisa mengembangkan serta memperkuat lembaga pembiayaan untuk UMKM masyarakat kecil.”<sup>28</sup>

Tabel Perbedaan, Persamaan dan Hasil Penelitian

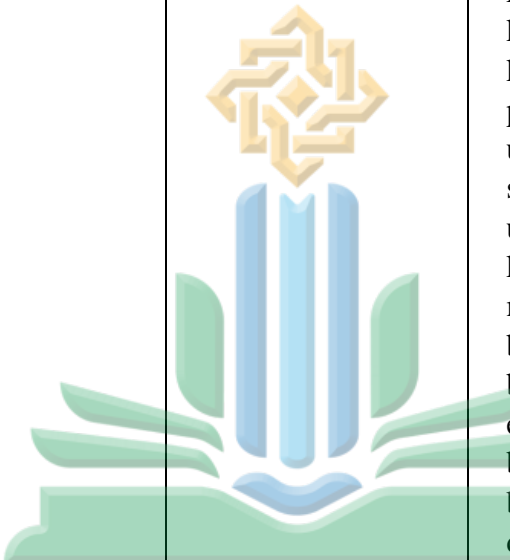
No	Nama/Judul	Perbedaan/ Persamaan	Hasil Penelitian
1	Andi Tryawan “Optimalisasi Strategi Pengembangan UMK di Pesantren Gontor Putri Kampus 2”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti tentang pengembangan UMK.</li> <li>• Perbedaannya Strategi pengembangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada tesis Andi Tryawan hanya membahas strategi pengembangan UMK.</li> <li>• Sedangkan penelitian yang ini membahas strategi pengembangan dan beberapa keunggulan dan kelemahan.</li> </ul>

*Kecil Menengah*” (thn; 2017).

<sup>28</sup> ibid

2.	Ariani “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK) di Kota Tarakan”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama mengkaji UMK Pesantren.</li> <li>• Perbedaanya manajemen UMK yang dibahas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan UMK yang sesuai adanya perkembangan secara berkala, serta hambatan yang terjadi terindikasi dari belum terbrandingnya peminat dari kalangan masyarakat.</li> </ul>
3.	Riyan Sisiawan Putra, M. Yusak Anshori “Pemberdayaan Ekonomi Produktif dan Kewirausahaan Kepada Pemuda dan Remaja di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama peberdayaan ekonomi</li> <li>• Perbedaannya manajemen pengembangan melalui bidang pendidikan dan lebih menekankan pada penetapan sasaran, tujuan dan rencana kegiatan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses perkembangan lembaga dilaksanakan melalui cara pengandian terhadap masyarakat dan pelatihan kewirausahaan di dalam lembaga tersebut.</li> </ul>
4.	Siti Indrawati “Strategi Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Kerakyatan Masyarakat Sekitar”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti pemberdayaan masyarakat melalui UMK.</li> <li>• Perbedaannya pada fokus pengembangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pelatihan keterampilan bagi santri, guru, muslimat maupun masyarakat sekitar.</li> </ul>
5.	Adhi Iman Sulaiman, M. Masrukin, C. Chusmeru, Sri Pangestuti “Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti UMK Pondok Pesantren.</li> <li>• Perbedaannya pada objek yang diteliti (koperasi).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki beberapa hasil diantaranya: Hasil riset ini beberapa poin. 1 Jumlah santri yang banyak bisa menjadi anggota serta kader pengurus untuk memperkuat kelembagaan dan keuangan atau permodalan Kopontren.</li> </ul>



	<p>Sosial Dan Ekonomi Santri”.</p>		<p>2 Potensi yang besar dari warung kelontongan untuk dikembangkan menjadi lebih besar kapasitasnya dalam memenuhi kebutuhan pokok harian santri. 3 Tantangan untuk membenahi manajemen kepengurusan, keanggotaan dan keuangan dan serta pengembangan unit usaha. 4 Tekad dan semangat yang tinggi untuk mengembangkan kelompok usaha dan menjadi koperasi yang berbadan hukum sebagai bentuk pendidikan ekonomi yang menjadi bekal masa depan untuk berwirausaha, mandiri dan sejahtera.</p>
6.	<p>Yoyok Rimbawan “Pesantren Dan Ekonomi (Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Munggal Krian Sidoarjo Jawa Timur)”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti pemberdayaan ekonomi Pesantren.</li> <li>• Perbedaannya pada objek yang diteliti (BMT).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian ini ialah perlu adanya upaya pemberdayaan usaha ekonomi di Pesantren dalam rangka memberikan pembelajaran bagi Ustad serta santri, yang masih membutuhkan pertolongan dari semua pihak untuk mendukungnya maupun, dari pemerintah, akademisi beserta masyarakat.</li> </ul>

7.	Edy Imam Supeno “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren dan Penguatan Daya Saing Industri Halal Dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama pemberdayaan ekonomi.</li> <li>• Perbedaannya pada objek penguatan industri halal terhadap upaya pertumbuhan ekonomi Indonesia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Oleh sebab itu dengan adanya kolaborasi maka akan membawa pengaruh dalam banyak aspek dan berpotensi mampu memberikan kontribusi ekonomi yang besar.</li> </ul>
8.	Fatmawati Sungkawaningrum “Peran Strategis Pesantren Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti UMK Pondok Pesantren.</li> <li>• Perbedaannya pada objek yang diteliti (koperasi).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian memiliki Dampak positif dari mencapai kesejahteraan bersama ialah terbentuknya umat yang mandiri di bidang ekonomi, memperluas jalinan sosial ekonomi di masyarakat dan stabilnya kondisi keamanan dan kebahagiaan santri dan masyarakat. Hal tersebut mendorong Pesantren untuk terus melakukan pembaharuan dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki dengan mengikutsertakan para pengajar serta santri seperti, dalam seminar, lokakarya, diskusi publik atau perlombaan yang bisa meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia).</li> </ul>
9.	Moh. Wadi “Potensi Dan Peran Pesantren Dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti UMK Pondok Pesantren.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren Pamekasan memiliki</li> </ul>

	<p>Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren Pamekasan)".</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaannya pada objek yang diteliti (koperasi).</li> </ul>	<p>Peran dan Aktivitas dalam mengembangkan ekonomi masyarakat. Sebagaimana berikut ini, 1 Penyediaan lapangan pekerjaan dan mengangkat karyawan dari semua instansi dan usaha yang dikelola yayasan Al-Miftah dari alumni, masyarakat, simpatisan yang memiliki potensial. 2 Peminjaman modal usaha melalui <i>qard al-hasan</i> dari KOIM Mawaddah untuk dikelola yang semula berada digaris kemiskinan menjadi berpenghasilan. 3 Pemberian beasiswa bagi anak berprestasi dan usaha yang dijalankan oleh pesantren. 4. Pengadaan kios-kios yang disiapkan pada masyarakat yang aktif dalam bidang kewirausahaan.</p>
10.	<p>Jenita "Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecil Menengah".</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama mengaji UMK.</li> <li>• Perbedaannya manajemen pengembangan melalui bidang pendidikan dan lebih menekankan pada penetapan sasaran, tujuan dan rencana kegiatan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian adalah Usaha kecil dan menengah memerlukan peranan Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah utamanya dipermodalan yang dipakai untuk memperluas pasar serta berkontribusi dalam perekonomian nasional. Peran lembaga keuangan mikro syariah telah teruji</li> </ul>

			<p>serta melampui krisis ekonomi. UMKM termasuk unit usaha yang sangat mengandalkan LKMS dalam jangka panjang demi kebaikan perekonomian Indonesia. Namun, perhatian yang diberikan belum secara penuh menyentuh persoalan mendasar yang dihadapi LKMS sehingga benar-benar bisa memperkuat lembaga pembiayaan untuk UMKM masyarakat kecil.</p>
--	--	--	---

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu di atas, begitu jelas perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi Pesantren dan masyarakat. Namun, tidak ada satupun penelitian terdahulu yang memfokus penelitian terhadap ekonomi alumni seperti yang akan disajikan dan dikaji dalam penelitian ini, ada tiga hal yang menjadi perbedaan secara konprehensif dengan penelitian ini.

- a. Dalam penelitian terdahulu yang sudah disajikan di atas masih belum ada satupun penelitian terdahulu yang memfokuskan kepada strategi pemberdayaan ekonomi alumni.
- b. Penelitian terdahulu mayoritas tidak ada yang membahas tentang kolaborasi alumni atau keikutsertaan alumni dalam proses terciptanya unit usaha Pesantren dan alumni. Hanya penelitian ini yang mempusatkan kajiannya terhadap keterlibatan alumni Pesantren dalam unit usaha.

- c. Mencermati beberapa penelitian terdahulu belum ada yang melakukan penelitian secara mendalam tentang strategi pemberdayaan ekonomi alumni dengan kata lain, penelitian ini merupakan satu-satunya yang akan melakukan penelitian secara mendalam tentang pemberdayaan ekonomi alumni Pondok Pesantren, dengan demikian penelitian ini sangat menarik untuk dilaksanakan.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan usaha atau proses meningkatkan kemampuan sumber daya. Lebih jelas Ginanjar Kartasasmita mengatakan: pemberdayaan adalah “upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi serta berupaya untuk berkembang.”<sup>29</sup> Istilah “pemberdayaan memiliki makna yang berbeda baik dalam sosial budaya ataupun politik dan tidak dapat diterjemahkan dengan mudah ke dalam semua bahasa.”<sup>30</sup> Namun, istilah “Pemberdayaan sebagai kata terjemahan dari kata *empowerment* mulai ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari di Indonesia bersama-sama dengan istilah pengentasan kemiskinan (*poverty alleviation*).”<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Aziz, pemberdayaan adalah “sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif

<sup>29</sup> Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996), 145.

<sup>30</sup> Deepa Narayan, *Empowerment and Poverty Reduction* (Washington DC: 2002), 13.

<sup>31</sup> Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Alfabeta: 2015), 115.

dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.”<sup>32</sup> Begitu juga Hamlink menjelaskan “pemberdayaan adalah sebuah proses dimana seseorang dapat mengontrol keputusan yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan memungkinkan seseorang untuk mendefinisikan dan membangun identitas diri mereka sendiri. Pemberdayaan dapat menjadi hasil dari strategi yang disengaja yang diprakarsai secara eksternal oleh agen pemberdayaan atau diminta oleh orang-orang yang tak berdaya.”<sup>33</sup>

Pemberdayaan secara sederhana juga bisa di artikan sebagai proses atau tujuan. Kata pemberdayaan yang bermakna proses adalah “serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sedangkan sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan social.”<sup>34</sup>

Dari paparan beberapa pengertian kata pemberdayaan maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan melalui serangkain kegiatan untuk memperkuat dan meningkatkan keberdayaan suatu kelompok yang lemah menjadi kelompok yang kuat dan mampu mempertahankan hidupnya dalam

<sup>32</sup> Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Teras, 2009), 3.

<sup>33</sup> Hogan Cristine, *Facilitating Empowerment A Handbook for Facilitators Trainers and Individuals* (London: 2000), 12.

<sup>34</sup> *Ibid*, 59-60.

masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

## 2. Strategi Pemberdayaan

Menurut John M Bryson, kata strategi berasal dari kata Yunani yaitu “strategis yang berarti *a general set of maneuvers cried out over come a enemy during combat* ialah semacam ilmunya para jenderal dalam memenangkan pertempuran.”<sup>35</sup> Sedangkan menurut Koesoema dalam kamus Belanda-Indonesia, strategi berasal dari kata majemuk, yang berarti siasat perang, “istilah strategi tersebut dipakai di dalam kemiliteran sebagai upaya untuk memperoleh kemenangan, dalam hal ini dibutuhkan taktik dan siasat yang baik serta benar.”<sup>36</sup> Umar mengatakan strategi adalah “kelakuan yang sifatnya senantiasa meningkat (*incremental*) serta terus menerus, dan dilaksanakan berlandaskan pada sudut pandang mengenai apa yang diinginkan oleh para konsumen di masa selanjutnya.”<sup>37</sup> Demikian, strategi dimulai dari apa yang bisa terjadi. Kejadian dikarenakan kecepatan inovasi pasar baru serta ubahnya pola pembeli memerlukan kompetensi inti (*core competition*).

Strategi merupakan tindakan dengan keputusan manajemen serta sumber daya perusahaan yang banyak merealisasikannya. Di sisi lain, strategi juga berdampak terhadap kehidupan organisasi dalam jangka panjang. Paling tidak selama lima tahun. Oleh sebab itu, sifat strategi merupakan berorientasi ke masa selanjutnya. Konsekuensi strategi ialah “*multidivisional* atau *multifungsional* dan dalam perumusannya diperlukan

<sup>35</sup> John M Bryson, *Perencanaan Strategis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 16.

<sup>36</sup> Padje Rahajoekoesoema, *Kamus Belanda Indonesia* (Jakarta: Bhinneka Cipta, 1993), 1988.

<sup>37</sup> Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: Rajawali, 2013), 31.

mempertimbangkan faktor-faktor eksternal maupun internal yang akan dialami perusahaan tersebut.”<sup>38</sup>

Dalam buku management strategi (*strategy*). Strategi yang berarti rencana skala besar dengan berorientasi jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang kompetitif agar mencapai tujuan perusahaan. Meskipun rencana tersebut tidak menggambarkan secara akurat serta terperinci tentang semua sumber daya yang akan dipakai pada masa yang akan datang, termasuk orang-orang, keuangan, dan bahan baku. Namun, suatu rencana memberi rancangan kerja bagi keputusan-keputusan.

Konsep pemberdayaan dengan wacana pembangunan berkaitan dengan konsep partisipasi, kemandirian, jaringan kerja serta keadilan. Crag dan Mayo mengatakan, partisipasi adalah unsur penting dalam usaha memunculkan kemandirian serta pemberdayaan. Strategi pemberdayaan sebagai keinginan masyarakat dalam pembangunan dewasa ini.<sup>39</sup>

Strategi mempunyai hirarki tertentu. Pertama ialah strategi tingkat korporat. Strategi korporat, menandakan arah pertumbuhan serta pengelolaan berbagai bidang usaha di dalam sebuah organisasi untuk memperoleh keseimbangan produk serta jasa yang diperoleh. Kedua merupakan strategi tingkat unit bisnis (usaha). Strategi unit usaha biasanya lebih menekankan terhadap usaha peningkatan daya saing organisasi terhadap satu industri atau satu segmen industri yang sudah dimasuki oleh organisasi yang bersangkutan. Ketiga, strategi tingkat fungsional. Strategi

---

<sup>38</sup> Rachmad, *Manajemen Strategik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 14.

<sup>39</sup> Edy Imam Supeno, *Jurnal Eksyar*, vol. 06 No. 02 (November) 2019: 76-94.



ini “merupakan tingkat menciptakan kerangka kerja bagi manajemen fungsional seperti, operasi, produksi, keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan penelitian serta inovasi (*research and innovation*).”<sup>40</sup>

Dari berbagai pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu proses yang dirancang untuk mencapai sasaran perusahaan dengan jangka waktu yang panjang. Saat strategi sudah diterapkan maka, bisa diketahui antara gagal atau berhasil pada organisasi tersebut

Sedangkan menurut Chandler yang dikutip oleh Rangkuty, “strategi merupakan tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, dan pendayagunaan serta alokasi seluruh sumber daya yang penting untuk mencapai keinginan tersebut.”<sup>41</sup>

Menurut Rangkuti strategi adalah “alat dalam sebuah tuntutan perusahaan dengan tetap bertujuan jangka panjang atau program berlanjut. Dan prioritas alokasi sumber daya.”<sup>42</sup> Dalam pandangan David mengatakan strategi ialah “sarana dengan tujuan jangka panjang yang ingin diperoleh. Strategi bisa meminimalkan keterbatasan bersaing serta memaksimalkan keunggulan kompetitif.”<sup>43</sup>

<sup>40</sup> Diah Tuhfa Yoshida, *Arsitektur Strategi* (Jakarta: PT Elex Gramedia, 2004), 26.

<sup>41</sup> Fredy Rangkuty, *Analysis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia, 2009), 30.

<sup>42</sup> Freddy Rangkuti, *Tehnik Mengukur dan Strategi Meningkatkan* (Jakarta: PT Gramedia, 2002), 13.

<sup>43</sup> David F.R, *Strategi Manajemen* (Jakarta: Slauba Empat, 2006), 18.

### 3. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan menurut Bahasa Indonesia adalah daya yang memiliki arti kekuatan atau tenaga, proses, cara, perbuatan. Dalam bahasa Inggris pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide awal pemberdayaan sesuai dengan konsep kekuasaan. Kekuasaan sering kali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita butuhkan, terlepas dari keinginan serta minat mereka pemberdayaan adalah suatu istilah yang diterjemahkan dari istilah *empowerment* yang berarti sebuah konsep yang lahir dari bagian perkembangan alam pemikiran serta kebudayaan masyarakat.

Pemberdayaan jika dilihat dengan pendekatan kelembagaan bisa dilakukan seperti yang sudah tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil dan Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Pasal 1, Ayat 3 menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam bentuk penumbuhan iklim usaha, pembinaan serta pengembangan sehingga usaha kecil mampu menumbuhkan serta memperkuat dirinya menjadi usaha yang mandiri dan kokoh. Kemudian, selanjutnya Pasal 4 menyebutkan bahwasanya pemberdayaan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan usaha kecil dan mandiri serta usaha yang tangguh bisa berkembang menjadi usaha menengah.
- b. Memajukan usaha kecil dalam membentuk produk nasional, berusaha, peningkatan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan perluasan kesempatan kerja untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung dan memperkoko struktur ekonomi nasional.

#### 4. Pengukuran Keberdayaan

Steve Macaulay dan Sarah Cook mengemukakan bahwa pengukuran pemberdayaan ekonomi masyarakat, bisa dilaksanakan melalui indikator kerangka *authority, confidence and competence, trust, opportunity, responsibility, support* (ACTORS).

- a. “*Authority* adalah masyarakat maupun kelompok yang dipercaya untuk diberikan kewenangan supaya meruba (semangat) menjadi sesuatu milik mereka.
- b. *Confidence and competence* ialah memunculkan rasa percaya diri serta menyadari kemampuan untuk bisa merubah keadaan.
- c. *Trust* ialah menimbulkan keyakinan mereka untuk mendapatkan kepercayaan sehingga bisa termotivasi dengan maksimal.
- d. *Opportunity* ialah memberi peluang terhadap masyarakat supaya memilih menjadi keinginan mereka serta bisa mengembangkan dirinya sesuai potensi yang dimiliki.
- e. *Responsibility* yakni merupakan proses perubahan melalui pengelolaan yang bisa di pertanggungjawabkan agar berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.”<sup>44</sup>

Selain ACTOR dalam pemberdayaan dan strategi bisnis kita juga mengenal *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT) pendapat ini

<sup>44</sup> Edy Imam Supeno, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dan Penguatan Daya Saing Industri Halal Dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, (Jurnal Eksyar,) vol. 06 No. 02 (November) 2019: 76-94.

menurut Amalia<sup>45</sup> dapat digunakan oleh pelaku manajemen dalam mengukur sejauh mana kemampuan internal perusahaan dan kesiapannya dalam dunia persaingan bisnis dengan perusahaan lain. Dari sini SWOT dapat kita pahami sebagai strategi yang harus digunakan oleh perusahaan dalam mengukur kesiapan perusahaan dalam kondisi internal dan eksternal sehingga dapat bersaing dengan bisnis-bisnis disekitar.

a. *Strength*, kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghadapi semua bentuk ancaman dari persaingan bisnis dan gejolak perusahaan, sehingga dengan adanya kekuatan yang menjadi kemampuan utama perusahaan dapat menjaga stabilitas dalam perusahaan. Kekuatan yang dimaksud dalam hal ini adalah; 1) kompetensi. Merupakan nilai kekuatan dari perusahaan untuk menjadi pembeda antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya, sehingga dengan kompetensi yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan akan lebih stabil dalam menghadapi kondisi bisnis. 2) kapabilitas. Merupakan kelebihan perusahaan dalam melakukan berbagai inovasi dan adaptasi perusahaan dengan kondisi bisnis yang terjadi di lingkungan bisnis. Kapabilitas harus menjadi elemen utama untuk menjadikan perusahaan dalam posisi stabil dan dapat bersaing dengan lingkungan bisnis di sekitar perusahaan. 3) sumberdaya. Selain kompetensi dan kapabilitas, sumberdaya juga merupakan hal yang sangat fundamental dalam melakukan pengembangan bisnis, perusahaan yang memiliki

---

<sup>45</sup> Alif Amalia, Wahyu Hidayat, Agung Budiarmojo, *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pada UKM Batik*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 1, 2012, Hal 56.

sumberdaya baik tentu lebih stabil dalam bersaing dengan perusahaan lain dan dengan lebih mudah dalam proses pengembangan perusahaan. Dalam hal ini, sumberdaya manusia menjadi faktor utama yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menjaga dan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Namun demikian, sumberdaya tidak hanya berfokus kepada manusia saja tetapi juga harus ditopang dengan sumberdaya yang lain seperti, alat kelengkapan usaha, permodalan hingga faktor pendukung lain yang dapat mendorong inovasi dan adaptasi perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis.

- b. *Weakness*, adalah sebuah kondisi yang dimiliki perusahaan yang tidak mampu mengoptimalkan ketiga elemen kelebihan yang telah disebut diatas baik itu, kompetensi, kapabilitas dan sumberdaya perusahaan sehingga akan menghambat perusahaan dalam melakukan aktifitas bisnisnya. Maka perusahaan yang baik harus menekan semaksimal mungkin kelemahan-kelemahan ini agar tidak menjadi faktor utama yang menghambat perusahaan untuk berkembang, karena faktor ini sangat menentukan perusahaan dalam berkembang.
- c. *Opportunity*, peluang adalah sebuah kondisi yang dipengaruhi oleh eksternal perusahaan terutama dalam melakukan ekspansi terhadap lingkungan usaha sehingga perusahaan akan berkembang dan menjadi perusahaan yang mempengaruhi lingkungan pasar itu sendiri. Peluang ini adalah kondisi abu-abu dalam dunia bisnis karena kondisi ini antara perusahaan dengan perusahaan yang lain sama-sama dapat menjadi

pemenang dalam menguasai dan mempengaruhi pangsa pasar, oleh sebab itu perusahaan yang baik harus pandai-pandai dalam melihat peluang ini agar perusahaan dapat berkembang dengan baik. Perusahaan yang berhasil melihat kondisi ini pun tidak selamanya akan menjadi pemenang dalam persaingan bisnis namun juga harus memadupadankan dengan kekuatan internal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan diuntungkan dengan adanya peluang untuk menjadi pemenang dan melakukan ekspansi pasar.

- d. *Threat*, memiliki kondisi yang sepadan dengan *opportunity* hanyasanya dalam hal ini perusahaan akan dilarikan kepada hal negatif (kesulitan-kesulitan) yang dapat merugikan perusahaan dalam melakukan persaingan usaha. Ancaman ini akan menimpa semua perusahaan dengan satu rumpun usaha yang sama, namun perusahaan yang memiliki kesiapan yang mapan akan lebih stabil dalam menghadapi kondisi ini, sehingga kesulitan yang akan ditimbulkan akan tidak berdampak negatif kepada perusahaan, tentu hal ini tidak mudah, karena harus diimbangi dengan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam hal ini kondisi internal perusahaan.

<b><i>Strength</i></b>	<b><i>Weakness</i></b>
Internal Perusahaan	
<b><i>Opportunity</i></b>	<b><i>Threat</i></b>
Eksternal Perusahaan	

## 5. Proses pemberdayaan

Pranarka & Vidhyandika mengatakan “ada dua kecenderungan dalam proses pemberdayaan. Pertama, kami menekankan pada proses memberi atau mengalihkan sebagian kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat untuk memberdayakan individu. Proses pemberdayaan, dimana trend pertama dapat dikatakan trend utama dalam arti pemberdayaan, trend kedua adalah mendorong individu untuk memiliki kemampuan atau pemberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya melalui proses dialog.”<sup>46</sup> Sedangkan tekanan proses dapat menginspirasi, mendorong, atau memotivasi, ada beberapa fitur warga yang diberdayakan:

- a. “Mampu memahami diri dan potensinya, mampu merencanakan mengantisipasi kondisi perubahan ke depan.
- b. Mampu mengarahkan dirinya sendiri.
- c. Memiliki kekuatan untuk berunding.
- d. Memiliki *bargaining power* yang memadai dalam melakukan kerjasama yang saling menguntungkan.
- e. Bertanggungjawab atas tindakannya.<sup>47</sup>

Slamet menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan

<sup>46</sup> Pranarka A.M.W dan Vidhyandika, *Pemberdayaan, Konsep Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta: Centre Fourstrategik and International studies 2006), 108.

<sup>47</sup> Sumardjo. *Model Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengelolaan Konflik Sosial Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di Propinsi Riau*. (Riau, 2009).

masyarakat adalah “mengetahui, memahami, memiliki kesempatan, memanfaatkan peluang, memiliki energi, bertindak bersama, dia lebih lanjut menjelaskan bahwa dia adalah orang yang mengetahui pilihan, membuat keputusan, mengambil risiko, dan mencari dan menangkap informasi. Anda dapat bertindak sesuai dengan situasi. Proses pemberdayaan yang mewujudkan komunitas dengan karakteristik yang Anda harapkan harus terus dilaksanakan dengan mengoptimalkan partisipasi masyarakat secara bertanggung jawab.”<sup>48</sup>

## 6. Konsep Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan muncul sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan industri yang tidak berpihak pada mayoritas rakyat. Konsep ini dibangun dari kerangka logis.”<sup>49</sup> menurut Darmawan (2014: 56) sebagai berikut:

- a. “Konsentrasi kekuatan pada faktor produk menciptakan komunitas kerja dan komunitas dengan pengusaha marjinal.
- b. Proses pemusatan tenaga yang terbangun dari pemusatan kendali faktor produksi.
- c. Kekuasaan membangun, memperkuat dan membenarkan suprastruktur atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi operasional.
- d. Sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan adopsi ideology secara sistematis membentuk dua kelompok, yang berkuasa dan cacat.”<sup>50</sup>

Bagaimanapun, yang terjadi adalah dikotomi, masyarakat penguasa dan orang yang memerintah. Untuk pelepasan kendali dan konteks penguasaan, pelepasan harus dilakukan melalui proses pemberdayaan

<sup>48</sup> Syafri, Wirman. *Studi tentang Administrasi Publik* (Jatinangor: Erlangga, 2012), 105.

<sup>49</sup> Darmadi, Damai dan Sukidin. 2009. *Administrasi Publik* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2014), 56.

<sup>50</sup> ibid



masyarakat yang dikendalikan.

## 7. Pola-pola Pemberdayaan

Upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Hal ini membedakan partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Perlu difikirkan siapa sesungguhnya yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat, sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan ini *good governance* yang telah dielu-elukan sebagai suatu pendekatan yang dipandang paling relevan, baik dalam tatanan pemerintahan secara luas maupun dalam menjalankan fungsi pembangunan. *Good Governance* adalah “kondisi yang membentuk proses kesejahteraan, kesetaraan, kohesi, dan keseimbangan peran, serta pengelolaan timbal balik yang dilakukan oleh komponen pemerintah, masyarakat dan pengusaha swasta.”

Dalam kondisi ini menyetengahkan tiga pilar yang harus diperlukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Ketiga pilar tersebut adalah pemerintah, swasta dan masyarakat yang hendaknya menjalin hubungan kemitraan yang selaras. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan

masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik, untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses.

Untuk dapat melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat ada dua pendekatan, diantaranya pertama menyiapkan masyarakat menjadi wirausaha. Untuk mengatasi masalah kemiskinan adalah bekerja. Memberikan pelatihan bisa menjadi persiapan yang sangat penting saat memasuki dunia kerja. Program pembinaan untuk menjadi wirausaha ini.

Dalam upaya program pembinaan ini untuk menjadi seseorang wirawasta bisa dilakukan dengan memlalui bebereapa tahapan kegiatan, diantaranya ialah<sup>51</sup>:

a. Memberikan Bantuan Motivasi Moril

Untuk dapat melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat ada dua pendekatan, diantaranya pertama menyiapkan masyarakat menjadi wirausaha. Untuk mengatasi masalah kemiskinan adalah bekerja. Memberikan pelatihan bisa menjadi persiapan yang sangat penting saat Anda memasuki dunia kerja. Bentuk motivasi moril ini berupa sebagaimana berikut ini:

b. Pelatihan Usaha

Melalui pelatihan ini, setiap peserta akan memahami konsep kewirausahaan dan segala kompleksitas permasalahan yang ada. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pengetahuan teknis

---

<sup>51</sup> Ibid, 38

kewirausahaan dalam berbagai aspek, serta memberikan wawasan yang lebih lengkap dan nyata untuk membantu memotivasi masyarakat. Pelatihan sebaiknya dilakukan dengan cara yang lebih praktis dengan menguji pengelolaan praktik kehidupan wirausaha, baik oleh mereka yang berkecimpung di dunia bisnis, maupun dengan contoh-contoh spesifik yang terjadi dalam praktik bisnis. Ada yang melalui pelatihan semacam ini, disarankan untuk mencermati kiat-kiat tertentu yang harus ia lakukan dan sedapat mungkin menghindari kegagalan dalam pengembangan kegiatan wirausaha.

c. Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting untuk mendapatkan dukungan keuangan, baik perbankan maupun bantuan dana yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya. Penambahan modal dari lembaga keuangan, sebaiknya diberikan, bukan untuk modal awal, tetapi untuk modal pengembangan, setelah usaha itu dirintis dan menunjukkan prospeknya yang cukup baik, karena jika usaha itu belum menunjukkan perkembangan profit yang baik, sering kali bank tidak akan memberikan pinjaman.

Bentuk pemberdayaan kedua adalah dengan pendidikan. Ketidaktahuan adalah akar kemiskinan, dan dengan demikian kemiskinan sebagian besar merupakan keturunan, kemiskinan jangka panjang karena orang tua miskin dan tidak dapat menyekolahkan anak-anak mereka,

yang menambah daftar angka kemiskinan di masa depan. Berasal dari bidang pendidikan, pemberdayaan dibidang pendidikan tersebut dapat disalurkan dengan dua cara. Salah satunya adalah memberikan beasiswa bagi anak-anak kurang mampu, yang lainnya memberikan beasiswa otomatis untuk mengurangi beban orang tua sekaligus memotivasi dan menyediakan sarana dan prasarana. Prosesnya adalah memberikan proses pembelajaran formal atau informal. Setidaknya uang yang masuk ke pendidikan ini akan digunakan tidak hanya untuk beasiswa, tapi juga untuk perbaikan sarana dan prasarana belajar karena tidak mungkin menciptakan siswa berkualitas dengan peralatan yang minim.

#### **8. Tujuan Pemberdayaan**

Pemberdayaan memiliki tujuan yang meliputi beragam upaya perbaikan sebagaimana berikut ini<sup>52</sup>:

a. *Better Living* (Perbaikan Kehidupan)

Tingkat pendapatan dan lingkungan yang membaik, diharapkan bisa memperbaiki keadaan kehidupan masyarakat yang lebih baik juga.

b. *Better Business* (Perbaikan Usaha)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

c. *Better Income* (Perbaikan Pendapatan)

---

<sup>52</sup> Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), 153.

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

d. *Better Comunity* (Perbaikan Masyarakat)

Keadaan kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

e. *Better Institusi* (Perbaikan Kelembagaan)

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.

f. *Better Environment* (Perbaikan Lingkungan)

“Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.”<sup>53</sup>

## 9. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Kata “Pesantren berasal dari kata santri, yang diberi awalan pe dan akhiran-an menjadi pesantrian (pesantren), yang berarti tempat tinggal para santri.”<sup>54</sup>

Sedangkan dalam “ensiklopedi disebutkan, bahwa pesantren dikenal dengan nama Pondok (asrama para santri yang terbuat dari

<sup>53</sup> Ibid, 154.

<sup>54</sup> Zamkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1982), 18.

bambu). Juga berasal dari ikatan kata sant (manusia baik) dihubungkan dengan kata tra (suka menolong), sehingga kata Pesantren berarti “tempat pendidikan manusia baik-baik.”<sup>55</sup>

Dalam pandangan Nurcholish Madjid, Pesantren berawal dari kata santri dan menjadi dua pengertian, Pertama santri berawal dari kata saskerta, yang berarti melek huruf. Karena kira-kira pada permulaan tumbuhnya kekuasaan politik Islam di Demak, bagi orang Jawa Kaum santri merupakan kelas Literary. Dari sini bisa kita asumsikan bahwa menjadi santri berarti juga menjadi mengerti agama dengan tetap melalui pengkajian kitab-kitab.

Kedua, kata santri diambil dari bahasa Jawa yaitu, cantrik, yang berarti seseorang yang selalu mengikuti gurunya dan mamatuhinya. Tentunya dengan niatan bisa belajarnya. “Pola hubungan antara guru dan santri kemudian dilanjutkan dalam Islam. Karena guru di pakai secara luas, yang mengandung secara luas, untuk guru yang terkemuka kemudian digunakan kata Kiai, yang berarti lebih tua atau sakral, keramat, dan sakti. Sesuai dengan perkembangannya, istilah tersebut dikenal dengan sebutan Kiai atau santri (guru-cantrik).”<sup>56</sup>

Sedangkan Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tempat belajar para santri dengan materi pembelajaran kitab klasik serta kitab umum dengan tujuan supaya mengetahui ilmu agama Islam serta bisa mengamalkan dan menjadikannya pedoman hidup sehari-hari dengan

<sup>55</sup> H. Soekarna Karya, *Ensiklopedi Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996), 117.

<sup>56</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: Dian Rakyat, 1997), 67.

tetap mengedepankan moral yang baik. Secara definitif Pesantren tidak bisa diberikan batasan-batasan tegas melainkan terkandung fleksibilitas. Pesantren belum ada yang mengertikan lebih konkrit dikarenakan masih meliputi berbagai unsur supaya bisa diartikan secara komprehensif.

Sesuai dengan perkembangan zaman, definisi serta anggapan terhadap pesantren sudah berubah. “Pada tahap pertama berdirinya Pesantren diberikan makna serta pengertian sebagai lembaga pendidikan tradisional akan tetapi, sekarang Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional sudah tidak lagi selamanya benar dikarenakan Pesantren sudah tidak memakai atau menerapkan sistem pendidikan modern sehingga pola pendidikan Pesantren tidak kalah bersaing terhadap lembaga formal yang bukan di bawah naungan Pesantren, tipologi Pesantren dibagi menjadi dua tipe utama, pertama Pesantren tradisional, dan kedua Pesantren modern.”<sup>57</sup>

Menurut Mastuhu, “Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan tradisional Islam tempat belajar, mendalami, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dengan tetap menekankan terhadap pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.”<sup>58</sup> Pengertian tradisional dalam batasan ini menunjuk bahwa “lembaga ini hidup sejak ratusan tahun 300 sampai tahun 400, yang lalu serta sudah menjadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam Indonesia, dan telah mengalami perubahan

<sup>57</sup> Ujjianto Sinngih Prayitno, *Pemberdayaan Masyarakat Pusat pengkajian, pengolahan data dan informasi (P3DI)*, 134.

<sup>58</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 55.

dari masa ke masa sesuai dengan perjalanan kehidupan umat, bukan tradisional dalam artian tetap tanpa mengalami penyesuaian.”<sup>59</sup>

Pendirian Pesantren dimulai dari pengakuan suatu masyarakat tertentu kepada keunggulan seseorang yang alim atau seorang yang memiliki ilmu, maka mereka berdatangan kepada tokoh tersebut untuk menimba pengetahuan. “Keunggulan tokoh itu ditekankan pada ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Tinggi serta ajaran atau agama yang dianutnya dan kepada kesalehan tingkah laku sehari-hari.”<sup>60</sup>

Di Madura, Pesantren kenyataannya berdiri dari keinginan masyarakat yang menciptakan suatu tendensi atas perjalanan sejarah sosial. Sebagai *center of knowledge*, Pesantren mengalami kemajuan yang berakar dari konstruksi dikalangan umat Islam. Hal ini, menjadi titik penting adalah kenyataan eksistensi Pesantren sebagai salah satu pemicu terbentuknya kohesi sosial. Keniscayaan ini dikarenakan kehadiran Pesantren lebih terbuka dengan semangat kepedulian sosial, kekeluargaan, dan kesederhanaan, yang digambarkan Pesantren ini memiliki daya tekat sosial yang amat tinggi serta sulit untuk ditemukan pada pendidikan lain.

Perkembangan Pondok Pesantren di Madura tidak terlepas dengan sejarah masuknya Islam di pulau Madura. Pendidikan Islam di Indonesia berawal ketika orang-orang yang masuk Islam ingin mengetahui lebih banyak mengenai ajaran-ajaran agama yang baru mereka dipeluk, baik

<sup>59</sup> *Ibid.*

<sup>60</sup> Hasbi Ash Shiddiqy, dkk., *Pesantren Pendidikan lembaga Pendidikan Santri* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan al Qur'an, 1978), 628.



tentang tata cara beribadah, membaca Al-Qur'an serta mengetahui Islam secara mendalam dan lebih luas. Mereka ini belajar di masjid, langgar, surau, atau rumah. Di tempat-tempat seperti inilah orang-orang serta anak-anak dari mereka mempelajari atau belajar membaca Al-Qur'an serta ilmu-ilmu agama Islam lainnya, secara langsung maupun individual.

Di Madura Proses Islamisasi bisa dibilang suatu proyek dakwah yang menuai hasil sangat luar biasa. Ini sebenarnya yang merupakan kelanjutan dari proyek Islamisasi Nusantara pada sekitaran abad ke-7 sampai abad ke-15 dengan melalui keikhlas para juru dakwah yang berada di pulau Jawa yaitu, Wali Songo termasuk Madura merupakan bagian proyek tersebut. Namun, perlu kerja keras dalam membangun sejarah. Islamisasi di Madura dengan niatan tetap rapi. Hal ini, dikarenakan fakta dilapangan *myths and legends are to be found in abundance Stories*, Lik Arifin Mansurnoor mengatakan bahwa peran ulama dalam melakukan Islamisasi dipulau Madura. Maka, sebab itu, bukan suatu yang amat gampang dalam menjawab pertanyaan seperti: Islamisasi di Madura dimulai sejak kapan? Sebelumnya agama Islam bagaimana cara konversi agama? Islam di Madura Siapa pertama kali yang menyebarkannya dan dengan alat apa penyebarannya? Kemungkinan, ada dua 2 cara Islamisasi di Madura. Yaitu, melauai cara berdakwah para sunan atau dimulai dari jalur kerajaan<sup>61</sup>.

---

<sup>61</sup> Evarianisa Endang Trisnan, *Jejak Pesantren di Madura* (Jurnal El-Banat) Vol, 11 No. 1 (2021).

## 10. Latar Belakang Pendidikan Koperasi Pesantren

Pada dasarnya perekonomian Islami berpijak pada adanya saling menguntungkan terhadap semua pihak, adanya saling ridha dan tidak adanya eksploitasi oleh pihak yang lainnya, baik secara terang-terangan maupun terselubung, sehingga ada pihak yang tertindas (dirugikan) dan ada pihak yang mengeruk keuntungan besar. Oleh karena itu, Islam melarang *riba*, karena akan menimbulkan eksploitasi tersebut dan menumbuhsuburkan pada *sadaqah-sadaqah* sebagai rasa tanggungjawab sosial, sehingga anggota masyarakatnya akan merasakan nikmat kesejahteraan secara bersama-sama.

Di lain sudut, Islam sangat menganjurkan adanya tolong menolong atau gotong royong dan mengusahakan kesejahteraan bersama-sama (kooperatif). Dalam sebuah Hadist Qudsi, Allah berfirman;

*“Aku menjadi orang ketiga dari dua orang yang berkoperasi. Selama masing-masing anggotanya tidak melakukan khianat terhadap yang lain. Bila itu terjadi maka aku keluar dari lingkungan mereka”.*

Mengenai fungsi harta menurut pemikiran Islam adalah untuk kesejahteraan bersama, bukan untuk kepuasan perorangan tanpa batas, sekalipun merugikan kepentingan masyarakat banyak. Banyak tuntunan Islam yang mengarah kepada terciptanya keseimbangan antara kepentingan perorangan dan kepentingan bersama. Salah satu contoh, Nabi bersabda:

*“Tidak akan melakukan penimbunan barang (sehingga menimbulkan mahal nya harga barang), kecuali orang yang telah keliru jalan”.* Juga sabda Nabi; *“Iman salah seorang kamu belum sempurna bila ia tidur semalam-malam dengan kenyang, sementara tetangganya menjerit kelaparan”.*

Hadits di atas, ini tidak berarti bahwa hak perorangan harus dihapus, sehingga menjadi milik bersama. Islam menghargai hak perorangan sehingga Nabi menyatakan bahwa orang yang gugur karena membela haknya adalah mati syahid. Juga dalam kesempatan pidato pada haji wada', Nabi mengatakan antara lain<sup>62</sup>:

*“Sesungguhnya darahmu, hartamu (secara perorangan) adalah haram (tidak boleh diganggu gugat), kecuali dengan jalan haq (menurut aturan yang digariskan Tuhan)”.*

Sesuai dengan penjelasan di atas, usaha bisnis harus dikelola dengan benar dan atas landasan yang sehat, sesuai dengan sistem atau ajaran perekonomian agama Islam yang sudah diajarkan. Koperasi atau usaha bisnis bersama dapat menciptakan keberdayaan dan kesejahteraan para anggota, hal itu dapat dicapai apabila dikelola secara demokratis, musyawarah dan partisipasi anggota yang memegang peranan penting untuk menentukan arah kebijakan dalam suatu lembaga.

Melalui pemikiran di atas Pesantren sebenarnya memiliki posisi yang sangat penting dalam menciptakan keberdayaan dan kesejahteraan

<sup>62</sup> Wahid Zaini, *Dunia Pemikiran Kaum Santri* (Yogyakarta: LKPSM 1995), 127.

masyarakat umum sebab Pesantren sendiri memiliki keunggulan-keunggulan dan sumber daya yang mampu dan berkualitas dalam menjalankan kegiatan usaha bisnis bersama.

## 11. Macam-macam Bentuk Usaha Bisnis Pondok Pesantren

Mengamati perilaku ekonomi di lingkungan Pesantren pada umumnya, tentu kita bisa mereka apasaja macam-macam kegiatan usaha bisnis Pesantren yang sedang berlangsung<sup>63</sup>. Ada beberapa contoh atau macam usaha Pesantren yang dapat ditemui diantaranya sebagai berikut;

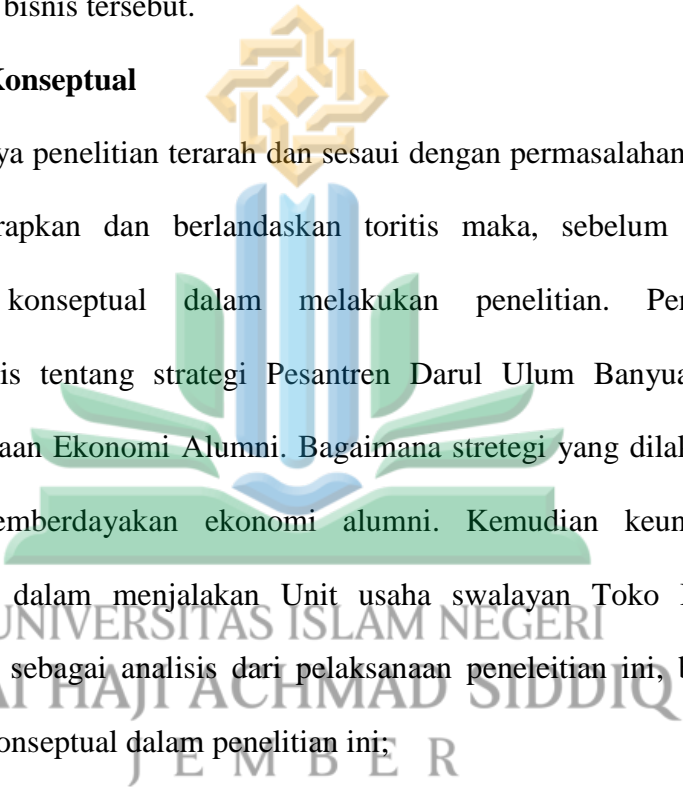
Pertama, kegiatan ekonomi Pesantren yang bertumpu kepada pimpinan Pondok Pesantren (pengasuh) untuk kemudian dikelola demi keberlangsungan dan perkembangan Pesantren. Contohnya seorang Kiai atau pengasuh memiliki lahan sawah yang besar untuk ditanami jangung, pengelolaan dan pengerjaannya Kiai melibatkan santrinya dengan demikian ada hubungan timbal balik yang mana kita dapat mengelola lahan sawahnya dan santri mendapatkan tambahan pendapatan yang nantinya hasil dari panennya untuk pengembangan Pesantren .

Kedua, kegiatan ekonomi Pesantren yang berorientasi pada penguatan biaya oprasional Pesantren, misalnya Pesantren memiliki jasa penyewaan tour travel dan produksi barang penjualan seperti air mineral. Hasil keuntungan dari kegiatan ekonomi produktif ini Pesantren dapat membiaya kebutuhannya sendiri sehingga terciptanya kemandirian ekonomi Pesantren.

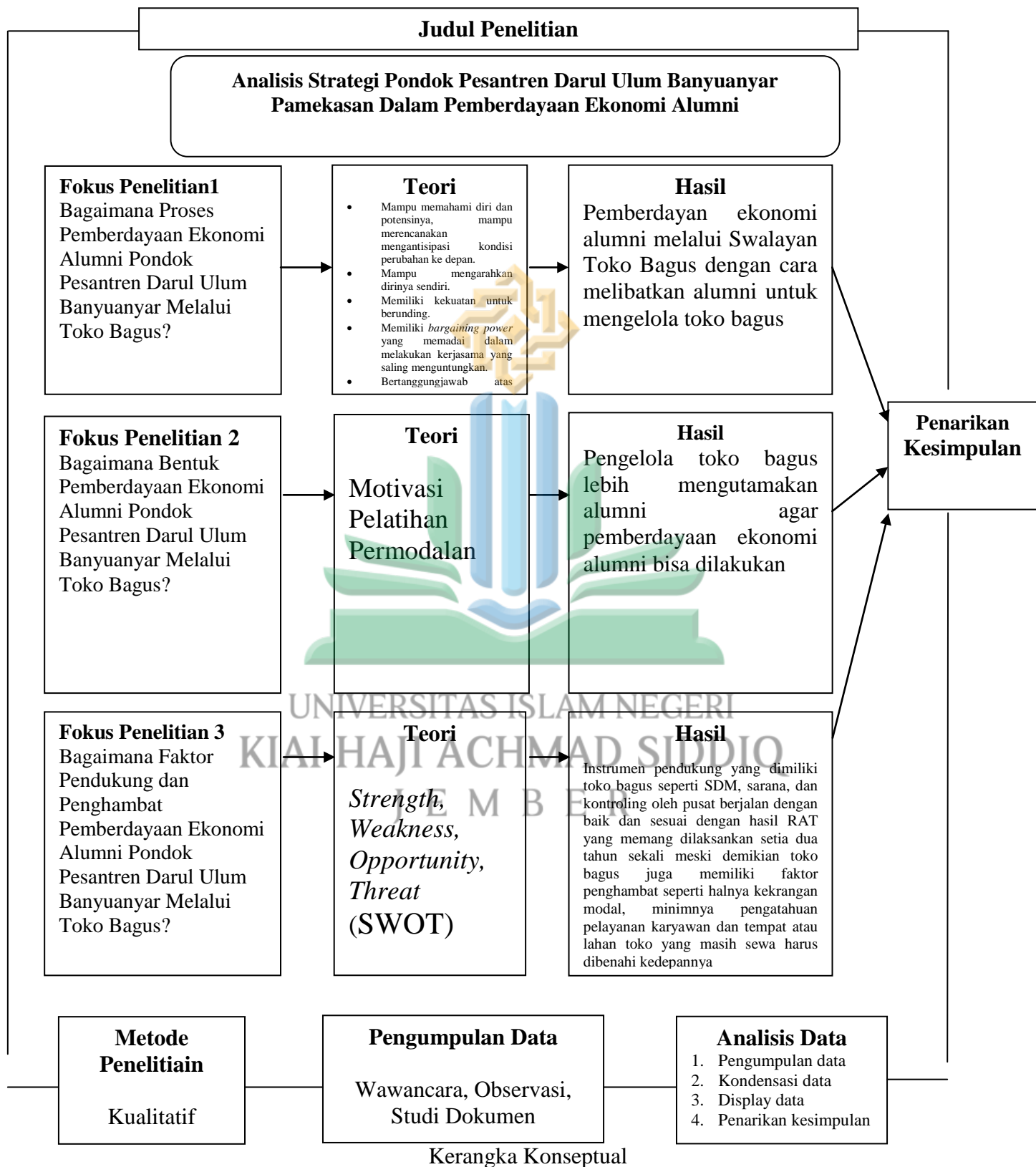
<sup>63</sup> Miftahkhul Jannah, *Strategi Pembudayaan Entrepreneurship dalam Membangun Bisnis Pesantren Berbasis Alumni Network Forum* (IAIN Jember jember, 2019)

Ketiga, kegiatan ekonomi yang melibatkan undur alumni. Pengurus Pesantren mengumpulkan para alumni untuk bersama-sama membangun usaha bisnis bersama para alumni, hasilnya dapat dipergunakan untuk menopang pembiayaan Pesantren dan kebutuhan santri. Akan tetapi pemberdayaan para alumni tetap menjadi prioritas utama dalam kegiatan ekonomi bisnis tersebut.

### C. Kerangka Konseptual



Supaya penelitian terarah dan sesuai dengan permasalahan serta tujuan yang diharapkan dan berlandaskan teoritis maka, sebelum itu disusun kerangka konseptual dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menganalisis tentang strategi Pesantren Darul Ulum Banyuwangi dalam Pemberdayaan Ekonomi Alumni. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam rangka memberdayakan ekonomi alumni. Kemudian keunggulan dan kelemahan dalam menjalankan Unit usaha swalayan Toko Bagus tentu merupakan sebagai analisis dari pelaksanaan penelitian ini, berikut tabel kerangka konseptual dalam penelitian ini;



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Seperti tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mencari dan menghasilkan sebuah teori, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan data dari lapangan dengan pengamatan secara langsung. Seperti yang disampaikan Kirk dan Miller yang dikutip dalam buku yang ditulis oleh Lexy J. Moleong. “Penelitian kualitatif pada dasarnya bersumber pada pengamatan yang tidak memakai perhitungan sebagai awalnya. Yakni, prosedur penelitian dengan data deskriptif berupa bukti tertulis atau lisan dari seseorang dan perilakunya.”<sup>64</sup>

Pada dasarnya penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini dipakai dengan pertimbangan antara lain: “Pertama, harus sesuai dengan metode kualitatif apabila dihadapkan dengan kenyataan. Kedua, metode ini menjelaskan langsung hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman dari pola-pola yang dihadapi.”<sup>65</sup>

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan studi kasus (*case study*) ialah, “penelitian dilakukan secara intensif, rinci serta mendalam, lembaga atau gejala tertentu.”<sup>66</sup> Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis studi kasus karena sangat relevan dengan judul penelitian yang akan dijadikan

---

<sup>64</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4.

<sup>65</sup> *Ibid.*, 5.

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006), 115.

tesis sehingga dengan pendekatan kualitatif dan jenisnya studi kasus maka hasil penelitian akan valid terkait strategi Pesantren Darul Ulum Banyuwanyar Pamekasan dalam pemberdayaan ekonomi alumni.

Maka dari itu hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang Unit Usaha Swalayan Toko bagus milik PP. Darul Ulum Banyuwanyar dan Alumni.

### **B. Lokasi Penelitian**

Objek penelitian pada penelitian ini ialah Koperasi Konsumen Toko Bagus Pusat yang berlokasi di Jl. Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan badan hukum: AHU-002830.AH.01.26.Tahun 2020 dengan Visi Koperasi Kunsumen Bagus Barokah Guru Santri adalah terwujudnya pelayanan yang optimal untuk peningkatan kesejahteraan anggota<sup>67</sup>.

### **C. Kehadiran Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran yang penting, peneliti akan mengalami kesulitan jika diganti oleh orang lain. Pemahaman peneliti terhadap data yang didapat dari lapangan sangat dibutuhkan agar bisa mengartikan data yang berbentuk abstran. Sesuai dengan Sugiyono dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif. Karena peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melaksanakan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan.

<sup>67</sup> Portofolio Toko Bagus, 1 September 2022



Validasi terhadap peneliti selaku instrumen yang meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan peneliti terhadap bidang yang akan diteliti, selain itu juga kesiapan peneliti untuk terjun langsung terhadap objek penelitian, baik itu secara akademik maupun secara logistiknya. Disini yang akan melakukan validasi ialah peneliti sendiri, melalui dengan evaluasi diri seberapa jauh peneliti memahami metode kualitatif, pemahaman teori serta wawasan terhadap bidang yang akan diteliti dan kesiapan peneliti serta bekal untuk memasuki lapangan. Pada penelitian kualitatif sesuatu yang akan dicari dari perkara penelitian yang masih belum pasti dan jelas masalahnya, sumber datanya, hasil yang diinginkan seluruhnya belum jelas. Rancangan dan sistematika penelitian masih bersifat sementara serta akan berkembang sesudah penelitian memasuki perkara atau obyek penelitian. Oleh sebab itu penelitian kualitatif “the researcher is the key instrumen”<sup>68</sup>. Oleh karena itu yang perlu peneliti siapkan adalah:

1. Kehadiran Peneliti; Merupakan instrumen yang sangat integral dalam penelitian kualitatif.
2. Pedoman Wawancara; Pedoman pengamatan dan pedoman dokumentasi.
3. Alat tulis dan buku tulis, kamera dan alat perekam.

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 305-306.

#### D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pelaporan jenis data serta informan yang hendak dijadikan subyek penelitian.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini, peneliti ingin diperoleh data tentang Pemberdayaan Ekonomi Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Melalui Unit Usaha Toko Bagus. Penelitian ini menggunakan teknik purposive yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu misalnya, orang yang dianggap paling tahu terhadap apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan mudah peneliti menjelajahi objek penelitian.

Adapun subjek Yang menjadi *research* dalam penelitian ini adalah:

1. Ach. Syafi'I (Ketua Pusat Koperasi Toko Bagus)
2. Masduki (Direktur Keuangan Koperasi Toko Bagus)
3. Halim (Karyawan Koperasi Toko Bagus)
4. Suhud Mawardi (Alumni PP. Darul Ulum Banyuanyar)
5. Kamilah (Alumni dan Anggota Koperasi Toko Bagus)
6. Masyarakat

#### E. Data dan Sumber Data

Data adalah hal yang nyata (kenyataan); fakta, keterangan atau bahan dasar yang dipakai untuk merangkai hipotesis<sup>70</sup>. Data yang digunakan pada penelitian ini ialah hasil penelitian terkait Swalayan Toko Bagus & Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar. Data yang dipakai sebagai pendukung

<sup>69</sup>Pedoman penulisan pasca IAIN jember (2018), 47.

<sup>70</sup> Pius A. Partanto & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), 94.

adalah berbagai referensi yang mendukung terhadap penelitian ini.

Dari orang-orang yang diwawancarai beserta yang diamati dijadikan sumber data utama melalui catatan tertulis atau melalui alat perekam. Sumber data utama diperoleh dari wawancara beserta pengamatan terhadap usaha gabungan dari aktivitas bertanya, mendengar dan melihat<sup>71</sup>.

## F. Sumber Data

Data adalah kenyataan; fakta, bahan dasar yang dipakai dalam merangkai hipotesis<sup>72</sup>. Sumber data merupakan tindakan seseorang yang diamati dengan mewawancarainya. Yang dijadikan Sumber data utama hasil catatan tertulis atau rekaman. Penulisan sumber data melewati wawancara, pengamatan, dan hasil gabungan dari bertanya, mendengar, melihat<sup>73</sup>.

Yang dimaksud dengan sumber data ialah pokok bahasan yang mana data itu didapatkan, dalam hal ini dibedakan menjadi dua; Pertama, sumber data *primer*, dan kedua sumber data *sekunder*, perinciannya sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Data *primer* merupakan data yang ada, kemudian diolah, serta dijelaskan peneliti dan diperoleh dari sumber utama<sup>74</sup>. Adapaun data primer penelitian mencari informasi terdapat keterangan secara luas. Yakni, Kepala Pesantren, Sekretaris Pesantren, Ketua PRADABAN Kepala Usaha Toko Bagus, Alumni PP. Darul Ulum Banyuwangi.

<sup>71</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 157.

<sup>72</sup> Pius A. Partanto & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), 94.

<sup>73</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) 157.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 137.

## 2. Data Sekunder

Data *sekunder* atau data yang sumbernya dari pihak lain yang biasanya berwujud dokumentasi dan laporan yang sudah tersedia<sup>75</sup>. Yang umumnya merupakan literatur atau karya ilmiah lainnya yang memiliki keterkaitan atau bersangkutan paut dengan data yang pertama, dengan kata lain data penunjang.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan penelitian kualitatif dapat terlihat dari pengumpulan data *natural setting* (kondisi yang alamiah), sehingga pengumpulan data menjadi inti utama dari penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini lebih banyak pada Observasi Nonpartisipan, Wawancara, dan Dokumentasi sebagaimana penjelasan berikut:

#### 1. Metode Observasi Nonpartisipan

Observasi merupakan proses pencarian data dengan menggunakan indra penglihatan (mata). Dengan observasi diharapkan mendapatkan data berupa suasana kerja toko bagus. Ada beberapa jenis observasi dalam mengumpulkan data. Pertama observasi Nonpartisipan, observasi yang dilakukan oleh peneliti tanpa terlibat langsung dalam proses jual beli di toko. Yang kedua observasi Partisipan dalam metode ini, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati dalam hal ini pengelola toko bagus pusat. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi

<sup>75</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 91.

Nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas kegiatan pengelolaan toko bagus peneliti hanya menjadi pengamat Independen sehingga peneliti dapat mengamati perilaku, interaksi pengelola toko bagus dalam menjalankan tugas dan fungsinya.<sup>76</sup>

Metode ini dipakai dalam mendapatkan informasi dari sumber utama serta terhadap obyek yang akan diteliti yaitu, mendatangi lokasi penelitian ialah, PP. Darul Ulum Banyuwangi dan Pengelola Toko Bagus. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung atau mengadakan observasi secara langsung di PP. Darul Ulum Banyuwangi dan Toko Bagus.

## 2. Metode Wawancara

*Interview* merupakan metode pengumpulan data wawancara ialah metode ini merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>77</sup>

Metode pengumpulan data dengan melalui wawancara pada penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami serta lebih mendalami suatu kejadian dan kegiatan subjek penelitian. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif dibutuhkan wawancara yang mendalam (*in-depth interview*), baik dalam suatu kondisi maupun dalam tahapan pengumpulan data<sup>78</sup>.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2015) 145

<sup>77</sup> Ibid, 231.

<sup>78</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah kombinasi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data yang penting serta menunjukkan arah strategi pengelola/ pengurus toko bagus pusat dalam upaya perberdayaan ekonomi alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar.

Wawancara bisa dilakukan secara struktur dan tidak terstruktur dan bisa dilaksanakan dengan tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan teknologi seperti telepon. Ada beberapa jenis wawancara yang bisa digunakan dalam menggali data:

a. Wawancara struktur:

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data, jika peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui secara pasti mengenai informasi yang akan diperoleh. Proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif begitu juga dengan jawabannya sudah disiapkan.<sup>79</sup>

b. Wawancara tidak terstruktur

Teknik ini merupakan wawancara yang bebas yang mana peneliti “tidak mengikuti pedoman wawancara yang sudah tersusun rapi, lengkap dan sistematis untuk pengumpulan

---

Refika Aditama 2012), 213.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), 138.

datanya.”<sup>80</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode ini sebagai berikut:

- 1) Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Alumni Meliputi: (a.) Proses Penjaringan Alumni (b.) Prosedur Pendirian Unit Usaha Toko Bagus. (c.) Strategi Pemberdayaan Ekonomi Alumni.
- 2) Sitem pelaksanaan kegiatan usaha dalam mengatasi masalah ekonomi alumni: (a.) Penyampaian Informasi kegiatan usaha toko bagus. (b.) Pola pembagian hasil usaha.
- 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi alumni: (a.) Penyampaian Informasi sumberdaya yang dimiliki (b.) Kekurangan yang dihadapi.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode ini untuk memperkuat dari metode sebelumnya yaitu Observasi dan Dokumentasi, sehingga data yang didapat dari lembaga tersebut benar-benar valid. Metode dokumentasi dalam penelitian ini ialah dengan cara meneliti terhadap buku, arsip, atau catan mengenai masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti mendatangi bagian administrasi, guna untuk memperkuat data yang dihasilkan peneliti. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi mengacu

---

<sup>80</sup> *Ibid.*, 140.

pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya.”<sup>81</sup>

Selain itu, Metode ini bermanfaat untuk mengetahui keberadaan PP. Darul Ulum Banyuwangi, Kantor Pengurus Toko Bagus Pusat misalkan struktur organisasi, dan mengetahui sejarah forum alumni, cikal bakal pembentukan bisnis persatuan alumni, dan proses pemberdayaan ekonomi alumni serta metode berjalanya bisnis yang dilaksanakan.

Dokumentasi ini sebagai penguat dari metode observasi dan wawancara, dokumentasi yang akan diambil tentu yang sesuai dengan kebutuhan dengan judul peneliti. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode ini sebagai berikut:

- a. Struktur Toko Bagus
- b. Dukumentasi kegiatan Toko Bagus
- c. Dukumentasi Penelitian

## H. Analisis Data

Menurut Sugiono, analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan sejak sebelum turun ke lapangan, selama berada di lapangan dan sesudah selesai dilapangan. Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis. Analisis pada penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengambilan

---

<sup>81</sup> Ruslam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 179.



data<sup>82</sup>.

Analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan mulai sejak awal peneliti turun ke lapangan yakni, sejak peneliti mulai melakukan pertanyaan-pertanyaan serta catatan-catatan lapangan. Data kualitatif yang di dapatkan melalui wawancara yang mendalam serta catatan lapangan dan juga diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang didapatkan pada proses yang awal pada penelitian; selama membuat konseptual; dan pertanyaan dengan tetap berfokus terhadap penelitian ini. Analisa data dilakukan dengan dua tahapan yaitu, pertama selama proses pengumpulan data dan kedua pada akhir pengumpulan data<sup>83</sup>.

Dalam metode penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan secara berkelanjutan mulai awal penelitian sampai pada selesai dengan mencapai pola, model, tema, serta teori dalam riset<sup>84</sup>. Sedangkan dalam hal ini peneliti memakai deskriptif yang sifatnya eksploratif yaitu, menjabarkan situasi atau fenomena. Penulis hanya ingin mengetahui suatu hal yang berkaitan dengan keadaan tersebut. Oleh sebab itu sering mengalami hambatan ketika dalam melakukan analisis.”<sup>85</sup> Miles and Huberman mengatakan bahwa “dalam aktifitas analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif serta dilakukan secara terus menerus sampai tuntas

---

<sup>82</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2016), 113.

<sup>83</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), 230.

<sup>84</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), 45.

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2016), 334.

sehingga, datanya telah penuh.”<sup>86</sup>

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisa secara sistematis dengan menggunakan beberapa teknik analisis tertentu dan berlangsung selama pengumpulan data di lapangan, dan dilakukan secara terus-menerus. “Analisis data yang dilakukan meliputi kondensasi data, reduksi data, display data, menarik kesimpulan dan melaksanakan verifikasi.”<sup>87</sup> Agar lebih jelas dan rinci proses analisis data dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Koleksi data (*data collection*)

Data yang akan diperoleh oleh peneliti berupa interview, dokumentasi serta observasi akan dikumpulkan menjadi sebuah kesatuan data, peneliti akan mencatat dan mengelompokkan data yang diperoleh dari PP. Darul Ulum Banyuanyar dan Pengelola Toko Bagus.<sup>88</sup>

2. Kondesasi data (*ata condensation*)

Kondensasi data merupakan sebuah pemilihan data yang telah terkumpul dari hasil penelitian di lapangan, dari data yang terkumpul tersebut peneliti kemudian akan mereduksi data dan dijadikan bahan dalam bentuk analisis. Proses reduksi ini akan menghasilkan data-data yang terangkum sebagai satuan fokus data. Sehingga dengan adanya reduksi data peneliti memilah dan memilih hingga memasuki tahap analisa.<sup>89</sup>

<sup>86</sup> *Ibid.*, 337.

<sup>87</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 216.

<sup>88</sup> M. Jamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015), 147-149.

<sup>89</sup> Miles, H.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*: Sage Publication. 2014. USA. 14.

### 3. Penyajian data (*data display*)

Temuan penelitian yang telah di analisis kemudian ditampilkan dengan bentuk teks deskriptif dan bentuk penyajian data lain yang mempermudah peneliti dan pembaca mengetahui kondisi objek penelitian, yang perlu digaris bawahi bahwa dalam melakukan penyajian data yang berupa angka-angka bersifat untuk menjelaskan sebuah realitas lapangan dan menginterpretasikan kondisi objek kajian yang telah ditentukan. Sehingga dengan bantuan angka-angka yang tersaji, peneliti dan pembaca akan lebih mudah memahami bagaimana realitas tersebut terbentuk dan bagaimana prosesnya.<sup>90</sup> Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling banyak dalam rangka menampilkan data bersifat penjelasan deskriptif serta angka dan grafik akan berfungsi dalam menopang penjelasan tersebut.<sup>91</sup>

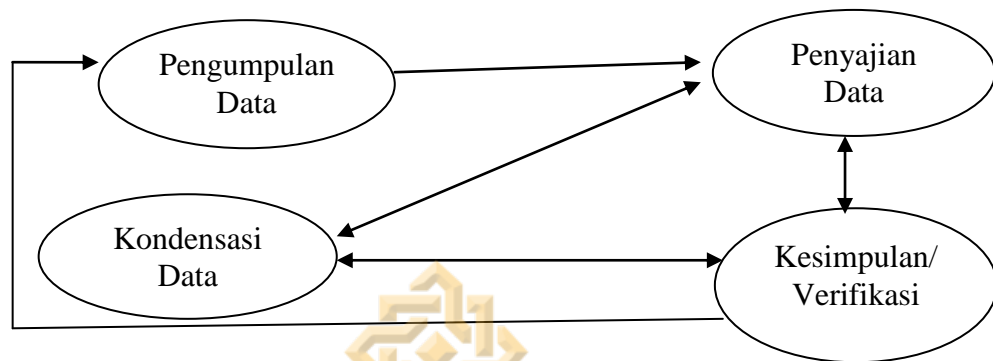
### 4. Penarikan kesimpulan (*conclusions*)

Setelah melakukan beberapa tahapan dalam proses analisis data, selanjutnya peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari hasil data yang telah didapatkan, penarikan kesimpulan dapat berupa penggambaran utuh dari realitas atau objek yang diteliti. Proses ini merupakan bagian inti dalam sebuah penelitian kualitatif karena dengan penarikan kesimpulan tersebut peneliti telah mendapat pemahaman yang komperhensif tentang objek kajian yang ia teliti. Pola berpikir induktif harus menjadi landasan utama peneliti dalam melakukan sebuah proses

<sup>90</sup> Sugiyono, *Meode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Al-fabeta, 2011). 338

<sup>91</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta; Rajawali Press, 2010), 65.

analisis sehingga proses analisisnya bersumber dari data empirik yang kemudian di generalisir menjadi kesatuan bersifat umum.<sup>92</sup>



**Gambar 4.**  
**Komponen dalam Analisis Data**

### I. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini penulis juga mengecek kevalidan data. Untuk mendapatkan data yang valid terkait data implementasi hukuman (*punishment*) terhadap perubahan perilaku santri, penelitian ini menggunakan metode pengecekan melewati. 1. *triangulation* (triangulasi) sumber data, metode, serta penelitian lain. 2. Observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistent observation*). 3. *reviewing* (didiskusikan bersama teman). 4. *referential adequacy check* (mengecek ketersediaan referensi).

Pada penelitian ini penulis pada langkah awal akan menguji keabsahan data melalui observasi pada pokok permasalahan yang penulis teliti, untuk memahami gejala lebih serius dan mendalam, sehingga bisa diketahui aspek-aspek yang penting sesuai dengan apa yang menjadi utama penelitian, begitupun dengan penelitian ini yang akan dilakukan di PP.

<sup>92</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta; Andi Offset, 1987). Hal 42

Darul Ulum Banyuanyar dan Toko Bagus. Observasi bukan sekali tetapi, dilakukan dengan terus-menerus dan berkelanjutan sehingga penulis dapat mendapatkan permasalahan lebih luas.

Selanjutnya, penulis akan menguji data dengan memakai triangulasi untuk teknik pemeriksaan kesahan data untuk keperluan mengecek atau membandingkan pada data itu<sup>93</sup>. Biasanya langkah seperti ini dikerjakan melibatkan informan untuk *mereview* (mengecek) data, untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi penulis dengan pandangan subjek penelitian. Dalam melakukan pengecekan tidak semua dilakukan terhadap informan, hanya pada mereka yang sudah mewakili. Dan dilanjutkan dengan pengecekan data dengan melihat ketercukupan bahan referensi.

Dan penulis juga mendiskusikan data yang terkumpul dengan beberapa pihak yang berkompeten dan berpengetahuan seperti, pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dirasa berkompeten pada konteks ini, termasuk juga teman-teman sejawat. Untuk mempermudah dalam memeriksa kesesuaian dengan kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai instrumen, melakukan pencatatan serta menyimpan data dan informasi yang telah dikumpulkan, serta dilakukan pencatatan serta penyimpanan terhadap metode yang dipakai untuk mengumpulkan dan melakukan analisis data semasa penelitian.

---

<sup>93</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 330.

## **J. Tahapan-tahapan Penelitian**

### 1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahapan sebelum ke lapangan ialah tahapan penelaahan lapangan. Dalam hal ini, ada lima langkah yang harus dilakukan penulis yaitu; merencanakan penelitian, menilai lapangan, dan memilih tempat penelitian, serta menelaah, dan memanfaatkan narasumber, menyiapkan kebutuhan-kebutuhan penelitian.

### 2. Tahap Lapangan

Pada tahapan ini terbagi atas tiga tahap yaitu; mengetahui latar penelitian serta mempersiapkan diri, terjun ke lapangan, berperan dan dengan mengumpulkan data.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Paparan Data dan Analisis**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi**

Secara geografis, Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi berada di Desa Potoan Daya, Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan Madura. Mayoritas semua masyarakat yang berada di Desa Potoan Daya ini menjadi petani. Keadaan semacam ini yang menjadikan Kiai tidak sekedar tokoh yang dihormati dan disegani, akan tetapi juga merupakan contoh serta sebagai tumpuan roda kehidupan mereka setiap hari.

Berlandaskan data (BPS) Badan Pusat Statistik Kecamatan, Palengaan pada 2016 luas lahan Desa Potoan Daya adalah 4.61 Km, dan jumlah masyarakat 8566 yang terbagi 3248 perempuan dan 5318 laki-laki. Kepadatan populasi di Kecamatan Palengaan jumlahnya sebesar 1114 jiwa per Km dengan demikian berarti jumlah masyarakat sebanyak 1117 masyarakat yang bertempat di daerah Kecamatan Palengaan per Km. Hal demikian terjadi dikarenakan banyaknya jumlah Pondok Pesantren yang berada di Daerah Kecamatan Palengaan.

Pondok Pesantren Banyuwangi dimulai dari roda pimpinan keturunan ke-tiga mengalami perluasan lahan sebelah arah timur dari Pondok Pesantren pertama yang dibangun, serta menjadi tempat

rumah RKH. Baidawi, pelebaran lahan yang tersebut sekarang dikenal sebagai Nama dhalem timur (Timur) atau sekarang lebih dikenal dengan Nama Pondok Pesantren Banyuanyar Al-Hamidy. Pengasuh (pimpinan) Pondok Pesantren Banyuanyar Al-Hamidy yang sekarang ialah RKH. Moh. Rofi'e Baidawi merupakan penerus dari RKH. Baidawi bin RKH. Abd Hamid bin Isbat.

Sedangkan Pondok Pesantren utama ketahui dengan Nama dhalem barat, dan pengasuh (pimpinan) yang sekarang ialah RKH. Muhammad Samsul Arifin sebagai pengganti RKH. Abdul Hamid Baqir bin RKH. Abdul Majid bin RKH. Abdu Hamid. Nama dari Pondok Pesantren yang berada di dhalem barat ialah Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Pondok Pesantren Banyuanyar, serta pada saat penerus pimpinan RKH. Mohammad Samsul Arifin, maka menjadi dengan Nama Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar.

Asal mula terbentuknya Pondok Pesantren Banyuanyar berasal atas keawatiran Kiai Ishaq Bin Abdurrohman terhadap ketertinggalan serta perilaku masyarakat pada saat itu khususnya tentang ilmu agama Islam. Oleh karenanya, Kiai Ishak memiliki cita-cita serta berupaya untuk terus mendorong supaya masyarakat di tempat tersebut dan utamanya masyarakat Pulau Madura sendiri agar tidak mengalami ketertinggalan. Keinginan suci ini dibuktikan dengan pembinaan serta mendidik para keluarga dan juga keturunannya yang seperti ini senada



dengan ajaran agama Islam seperti halnya yang tersurat di dalam Surat Al-Tahrim (Qu Amfusakum Wa Ahlikum Nara) cara pertama yang diambil ialah menyiapkan serta memberikan sarana pendidikan Agama yang lengkap terhadap semua keluarga. Upaya semacam ini mulai membuahkan hasil ketika putra pertama kiai Isbat bisa mewarisi serta menguasai ilmi-ilmu yang telah diajarkan ayahandanya.

Sesudah diakui mampu untuk menerapkan serta mengembangkan ilmu-ilmu yang diperolehnya, Kiai Isbat mulai mencari tempat baru. Usaha tersebut memberikan hasil pada saat Kiai Isbat menemukan desa terpencil yang bernama longserih, yang saat ini bagian dari daerah kecamatan robatal Kabupaten Sampang. Lalu kemudian lahan ini dikasih Nama Banyuanyar. Namun di wilayah yang baru ini beliau tidak tinggal begitu lama dikarenakan Nyai (istri) Kiai Isbat tidak kerasan dengan berbagai ujian kehidupan yang telah menimpanya. Ujian sangat amat begitu besar disaat sang putranya wafat dikarenakan tenggelam pada kolam (sumur) air di sekitar kediamannya. Musibah ini berakibat trauma yang sangat dalam, serta tidak lama kemudian beliau beserta seluarganya pindah ke wilayah timur, di salah satu desa yang sekarang termasuk bagian dari Desa Potoan Daya, Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Di wilayah yang baru ditemukan ini Kiai Isbat berusaha menggali sumur agar memperoleh sumber mata air kehidupan. Dengan ikhtiar yang kuat serta kekuasaan dari Allah SWT beliau

memperoleh sumber air yang begitu besar, serta sampai saat ini sumur itu masih dapat berfungsi dengan baik. Bermula dari kejadian ini tempat itu diberi Nama dengan sebutan Banyuanyar, suatu Nama yang berasal dari bahasa jawa yang memiliki arti ‘air baru.’

Lalu, sekitar tahun 1204 H/1788 M, di daerah ini Kiai Isbat memulai membuat Pondok yang beawal dari sebuah musholla (langgar) kecil, di selatan kediamannya (rumah). Awal mulanya, muridnya yang dibina berasal dari sekitaran Pondok Pesantren dengan sistem cologan (nyolog). Namun makin lama murid yang ingin belajar berdatangan dari berbagai wilayah, akibatnya mau tidak mau, beliau mendirikan kamar santri sebagai Pondok atau asrama santri<sup>94</sup>.

Dengan berjalannya waktu Pesantren mengalami perkembangan-perkembangan untuk memperkokoh tujuan berdirinya Pesantren, sebagian pengurus Pesantren membuat visi dan misi Pondok Pesantren. Mengenai isi visi ialah (lahirnya generasi Muslim berakhlakul karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.) Misi dan visi yang sudah tersusun ini ialah melaksanakan aktivitas pendidikan, melakukan kajian keagamaan untuk terbentuknya santri yang bahagia dunia maupun di akhirat dan menyempurnakan prilaku yang Akhlaqul Karimah dari proses pembuatan.

Dari beberapa visi dan misi yang sudah disusun kemudian dibuatlah motto Pondok Pesantren yang kemudian motto tersebut

---

<sup>94</sup> Zainuddin Syarif, *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren Dari Tradisional Hingga Modern* (Pamekasan: Duta Media 2018), 19-20.

dijadikan sebagai pegangan oleh para santri baik individu maupun semua masyarakat di Pondok Pesantren, adapun motto tersebut sebagaimana berikut:

(Tidak ada kebahagiaan kecuali ilmu yang bermanfaat dan taqwa kepada Allah taala karena hal itu yang akan menyebabkan kesuksesan dan kemuliaan di dunia dan akhirat).

## 2. Profil Toko Bagus

Toko Bagus di dirikan pada tahun 2018 tepatnya pada bulan April pada hari Rabu dan berada dibawah naungan Koperasi Konsumen Bagus “Barokah Guru Santri”, pada tahun 2020 dengan berbentuk koperasi yang beralamat Jl. Raya Pegantenan Pamekasan awalnya berasal dari keinginan pengasuh PP Darul Ulum Banyuwangi waktu itu KH. Muhammad Syamsul Arifin sedang melakukan kunjungan di kantor Nuri Cabang Pegantenan agar alumni mempunyai usaha di sektor rill “tekka’ah la ring kuring” (meski jual gorengan). Setelah melalui proses panjang akhirnya para alumni khususnya di Pegantenan membuat toko semi- modern dan pada saat itu hanya berjualan Air minum nuri dan gorengan. alhamdulillah waktu itu pendapatan toko sangat baik, dauh beliau jangan hanya memikirkan toko pegantenan saja akan tetapi kecamatan lain juga dipikirkan. Selang beberapa bulan kemudian Alhamdulillah di tahun 2019 toko bagus cabang palengaan berdiri dan disusul oleh toko bagus

cabang yang lainnya<sup>95</sup>.

Toko Bagus yang dikelola oleh alumni terus berupaya memeperluas toko-toko cabang seperti yang terjadi pada tahun ini 2022 toko bagus baru saja membuka cabang baru yang berlokasi di kabupaten bangkalan kecamatan tanah mera lokasi ini sengaja dipilih karena jalan raya tanah mera merupakan salah satu jalan pantura yang memiliki tingkat kepadatan yang cukup besar banayak dari para pengguna jalan yang beristirahat untuk melepas lelah dan diharapkan dengan adanya toko bagus tersebut pengunjung yang mampir tidak sedikit.

### 3. Silsilah Kepemimpinan Pondok Pesantren

Puncak kepemimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar sebenarnya tidak terlalu berbeda dengan pesantren yang sudah ada pada umumnya. Sentral kepemimpinan dipimpin oleh seorang Kiai yang memiliki garis keturunan dengan pendiri Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yakni, Kiai Ishaq. Lebih jelasnya setiap generasi yaitu, *Pertama* masa tahun 1788 sampai tahun 1868 masa ini merupakan periode perintisan Pondok Pesantren di bawah kepemimpinan (pengasuh) Raden Kiai Isbat. Perihal keperibadiannya saat masih kecil beliau sudah dikenal sebagai sosok yang sangat *waro'* serta rendah hati (*tawaddu'*) serta selalu mendekatkan diri dan berada di jalan Allah SWT. Berlandaskan kisah yang ada pada masyarakat

---

<sup>95</sup> Portofoliu Toko Bagus 01 September 2022

Kiai Isbat seblum membuat Pondok Pesantren beliau mengawalinya dengan mendekati (taqaeub) diri kepada tuhan Allah SWT. Dengan melaksanakan ibadah puasa selama satu tahun dan diniatkan untuk ditunjukan kepada; keluarga, Pondok Pesantren, serta seluruh santri-santrinya, supaya senantiasa bisa mengamalkan serta mengembangkan Ilmu yang telah didapat di tengah-tengah masyarkat.

*Kedua* periode 1868-1933 regenerasi pertama terjadi pada Pondok Pesantren berlandaskan garis keturunan, serta biasanya yang mengganti merupakan putra tertua sebagaimana yang terjadi pada Pondok Pesantren Darul Ulum Bayuanyar setealah Kiai Isbat wafat kepemimpinan Pondok Pesantren digantikan oleh Kiai Abdul Hamid. Pada masa ini oreintasi pendidikan di Pondok Pesantren meneruskan sistem-sistem sebelumnya dan tidak banyak berubah namun Kiai Abdul Hamid dalam periode ini membuat karangan yang sangat baik yaitu kitab tarjuman.

*Ketiga* periode 1933-1943 periode ini setalah Kiai Abdul Hamid wafat kepemimpinan Pondok Pesantren diteruskan oleh Kiai Abdul mMajid. Sejak kecil beliau mendapatkan didikan dari ayahnya. Pengalaman pendidikannya dilaksanakan secara berpindah-pindah dari berbagai Pondok Pesantren dalam menjalankan roda kepemimpina Pondok Pesantren Kiai Abdul Majid membuat kitab *nubdah* ynag berisi syair-sayir kitab nahwu.

*Keempat* periode 1943-1966 Kiai Abdul Majid memulai memimpin Pondok Pesantren Bata-Bata kepemimpinan dan pembinaan Pondok Pesantren Banyuanyar dipasrahkan terhadap putra tertuanya adalah Kiai Abdul Hamid Baqir. Akan tetapi dikarenakan tidak berada sepenuhnya di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar (saat itu beliau ikut berjuang di pulau Jawa melawan belanda khususnya area wilayah Jember dan Banyuangi), pada tahun 1945 sampai perjanjian renville maka segala bentuk kegiatan atau aktivitas dan kepemimpinan Pesantren selama +- 20 tahun di asuh Kiai Baidawi yang merupakan saudara sekandung dari Kiai Abdul Majid.

*Kelima* periode 1966-1980 setelah wafatnya Kiai Baidawi pada tahun 1966 kepemimpinannya selanjutnya dilanjutkan oleh Kiai Abdul Hamid Baqir yang waktu itu beliau juga membangun Pondok Pesantren di wilayah Kalibaru Banyuangi Pondok Pesantren An-Nur dimulai tahun 1957, Mengurus dua Pondok Pesantren yang jaraknya sangat jauh. Namun semangat beliau tidak pernah luntur sedikitpun. Dan beliau selalu berpesan kepada santri-santrinya untuk selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan.

*Keenam* periode 1980-2021 setelah Kiai Bakir meninggal pemimpin Pondok Pesantren diteruskan Kiai Mohammad Samsul Arifin. Munculnya Kiai Muhammad Syamsul Arifin sebagai pengasuh (pimpinan) Pondok Pesantren merupakan periode baru bagi pola

kepemimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar, dikarenakan beliau adalah suami dari putri dari Kiai Abdul Hamid Baqir. Walaupun sebenarnya Kiai Mohammd Syamsul Arifin tersendiri memiliki ikatan keluarga dengan sesepuh (pendahulu) pencetus Pondok Pesantren utamanya Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar. Dalam menjalankan estafet kepemimpinan Pondok Pesantren Kiai Muhammad Syamsul Arifin membuat banyak perkembangan salah satunya di bidang pendidikan formal dan membentuk organisasi-organisasi alumni untuk kemajuan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar.

*Ketujuh* periode 2021-sekarang wafatnya Kiai Muhammad Syamsul Arifin estafet kepemimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar dilanjutkan oleh putra tertuanya yaitu Kiai Hasbullah Syamsul Arifin beliau adalah putra dari Kiai Muhammad Syamsul Arifin dan Nyai Salimah (putri kiai Baqir), Kiai Hasbullah melanjutkan pola kepemimpinan ayahandanya dan melakukan pembaharuan-pembaharuan salah satunya penempatan kamar santri yang awalnya berdasarkan daerah kemudian dirubah berdasarkan tingkat pendidikan, hal ini diharapkan bisa mengurangi ego sektoral daerah yang selama ini terjadi di Pondok Pesantren<sup>96</sup>.

---

<sup>96</sup> Zainuddin Syarif, *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren Dari Tradisional Hingga Modern* (Pamekasan: Duta Media 2018), 19-20.

#### 4. Profil Organisasi Alumni (Pradaban)

Seperti Pondok Pesantren yang lain, alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyunayar memebentuk organisasi alumni untuk menjalin dan meneruskan tali silaturahmi antar alumni dan sebagai jalan pengabdian terhadap Pondok Pesantren yang mereka cintai bersama.

Dari cerita-cerita alumni yang sudah sepuh sebenarnya nama organisasi alumni darul Ulum Banyunayar awalnya bukan pradaban melainkan IKSADAB yang memiliki kepanjangan Ikatan Santri Darul Ulum Banyuanyar, IKSADAB sendiri dipimpin oleh Kiai Abdurrahman salah satu alumni sepuh Pondok Pesantren Banyunayar yang diakui kealimannya namun selama kepemimpinannya keberadaan IKSADAB tidak terlalu efektif karena kesibukan beliau dan lemahnya koordinasi pada waktu itu sehingga terjadi kefakuman organisasi selama beberapa tahun.

Akhirnya dari kefakuman kepemimpinan Abdurrahman estafet kepemimpinana organisasi alumni Banyuanyar dilanjutkan oleh seorang alumni yang baru lulus dari luar negeri yaitu Achmad Afifi, Lc. Pada kepemimpinannya organisasi alumni ini mengalami kemajuan yang signifikan salah satu yang dilakukan adalah merubah nama IKSADAB menjadi PRADABAN Persantuan Alumni Darul Ulum Banyuanyar, langkah ini cukup membuat semangat para alumni dari berbagai daerah kembali muncul dan bergelora karena nama PRADABAN



pertama kali diperkenalkan di tanah suci Makkah pada 1994.

Puncaknya pada tahun 2011 pelantikan pengurus pusat PRADABAN dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar dan pengambilan sumpah dipimpin langsung oleh kiai Muhammad Syamsul Arifin, kepemimpinan pradaban sendiri diketuai oleh Kholil As'ary dari kepemimpinannya pradaban pusat membentuk organisasi pradaban tingkat wilayah (DPW) yang mengakomodir semua alumni yang berada di satu daerah (provinsi) dan pradaban tingkat (DPC) yang memfokuskan pada alumni dalam kabupaten dan kota.

Adapun struktur pengurus pusat persatuan alumni Darul Ulum Banyuanyar sebagaimana semesti yang sudah termaktub di anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (ADRT) organisasi sebagaimana berikut:

Dewan Penasehat	: KH. Muhammad Syamsul Arifin
Dewan Pakar	: KH. Abdullah Mukti Tabroni, Lc
Ketua Umum	: Kholi As'ary
Sekretaris	: Achmad Mukhlisin
Bendahara	: Muhammad Buchori
Bidang Pendidikan	: Zainullah Shamad
Bidang Ekonomi	: Fathorrahman
Bidang Dakwan & Sosial	: KH. Baihaqi Bustomi
Bidang Litbang	: Ach. Baidawi

Bidang Humas : Mansur Muhammad

Bidang Advokasi : M. Hafiluddin

Kepengurusan pusat juga tercatat sebagai pengurus Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) dan Dewan Pimpinan Cabang (DPC) perbedaan yang ada dalam kepengurusan adalah penasehat dan pakar dimana kepengurusan pusat terkait penasehat dan pakar adalah keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi sedangkan untuk DPW serta DPC disesuaikan dengan budaya atau kultur disetiap daerah masing-masing<sup>97</sup>.

##### **5. Kegiatan Pesantren dan Forum Alumni**

Ada banyak kegiatan Pondok Pesantren yang terlaksana dan bekerjasama dengan alumni dan melibatkan banyak masyarakat yang orientasinya untuk menyebar luaskan syiar agama Islam dan memperbaiki akhlak masyarakat pada umumnya dan kegiatan tersebut di bentuk melalui forum alumni seperti halnya penagjian rutin setiap bulan dan penagjian kitab tafsir jalalin yang diakan setiap seminggu sekali bertempat mandepah/pendopo Pesantren Banyuwangi yang dipimpin langsung oleh pengasuh.

Selain itu, kegiatan yang dilakukan alumni adalah kegiatan bisnis kepesantrenan seperti travel dan tour dan pertemuan rutin alumni sendiri yang dikenal dengan istilah “kolom silaturahmi alumni” dari beberapa keagiatan tersebut munculah rencana

---

<sup>97</sup> Mifktahul Jannah, *Strategi Pembudayaan Entrepreneurship Dalam Membangun Bisnis Pesantren Berbasis Alumni Network Forum* (Tesis pasca sarjana IAIN Jember 2019)

pembangunan bisnis jasa keuangan yang dikenal dengan KSN Koprasi Syariah Nuri yang awalnya diberi nama *Baitul Mal Watanwil (BMT)*, kegiatan ini merupakan hasil musyawarah para alumni yang kemudian di usulkan kepada penasehat dan pakar pradaban dan akhirnya di setujui.

Dengan berjalannya waktu Pesantren dan pradaban terus melebarkan sayapnya untuk mengembangkan bisnis kepesantrenan yang melibatkan para alumnus Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi seperti yang sudah berjalan kurang lebih dua tahun yaitu swalayan toko bagus, toko bagus ini pendiriannya adalah hasil musyawarah para pengurus pradaban Kecamatan Pegantenan bagaimana Pesantren dan alumni memiliki kegiatan usaha bersama sehingga nantinya bisa membantu ekonomi pesantren dan ekonomi alumni khususnya.

## **B. Penyajian Data**

Upaya alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi dalam membantu pembangunan pendidikan serta ekonomi Pesantren tentu merupakan capaian yang tidak bisa dipandang sebelah mata, tentunya hal seperti ini tidak pernah lepas dari peran Pondok Pesantren itu sendiri dalam menjaga dan merawat alumninya sehingga eksistensi para alumni dan semangat dalam mengabdikan dirinya sangat baik. Salah satu yang paling dikenal dari sekian kegiatan usaha Pesantren dan alumni ialah terbentuknya bisnis alumni yang berkembang begitu pesat yaitu terbentuknya unit usaha

swalayan Toko Bagus tentu hal ini bentuk kongret dari suksesnya pemberdayaan ekonomi alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar.

Berdasarkan hal inilah pengkajian dalam pembahasan ini difokuskan pada strategi pemberdayaan ekonomi alumninya. Maka, dalam kajian ini sebagaimana pada teori-teori penulis mencoba memakai pendekatan strategi pemberdayaan ekonominya.

### **1. Proses Pemberdayaan Alumni PP. Darul Ulum Banyuanyar Melalui Toko Bagus**

Dalam aspek strategi pembuatan usaha, ada beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan oleh *stakeholder*, sebuah organisasi serta selalu memadukan dan menyamakan keinginan.

#### **a. Memahami Potensi Diri Alumni**

Potensi yang dimiliki oleh alumni pesantren darul ullm banyuanyar sangat besar dan bagus dalam melaksanakan kegiatan bisnis yang dapat menguntungkan semua pihak yang memiliki kepentingan hal ini berdasarkan pesan yang di sampaikan oleh pengasuh banyuanyar dalam beberapa kesempatan agar bagaimana mana alumni memiliki sinergitas untuk bersama memiliki usaha

Berdasarkan penuturan Ach. Syafi'I bahwa:

“Alasan pertama berdirinya sebuah usaha adalah ada debu dari pengasuh Pondok Pesantren Banyuanyar awalnya bukan toko sebetulnya kita bagaimana untuk bisa menjual kopi gorengan dan lainnya dan selanjutnya dibicarakan secara diinternal di peradaban Kecamatan Pagantenan dan alhamdulillah setelah kami musawarohkan dengan semua

anggota bersepakat bagaimana caranya mendirikan toko”<sup>98</sup>.

Melalui keinginan Kiai tersebutlah pengurus pradaban Kecamatan Pegantenan melakukan kajian dan musyawarah secara internal di pradaban Kecamatan Pegantenan dengan melibatkan para alumni yang sudah menjadi tokoh untuk merealisasikan harapan dan keinginan pengasuh agar alumni memiliki satu unit usaha yang dikelola bersama dan kesadaran para pengurus pradaban akan potensi yang dimiliki oleh alumni banyuwang usaha yang akan dikelola memiliki arah kemajuan yang besar.

Setelah melakukan kajian dan menghitung potensi yang dimiliki oleh alumni pengurus pradaban melakukan sowan ke Pesantren Banyuwang untuk menyampaikan beberapa hasil mustawarah yang sudah dilakukan dan sekaligus meminta izin kepada pengasuh untuk mendirikan usaha toko dan sekaligus meminta beliau memberi nama untuk toko yang akan dikelola oleh alumni, hingga akhirnya toko tersebut diberi nama Toko Bagus dan beliau meminta nama tersebut untuk tidak dirubah hal itu yang menjadi landasan awal dan modal itu berasal dari alumni<sup>99</sup>.

b. Mampu mengarahkan alumni

Kemampuan alumni dalam mengarahkan diri dibuktikan dengan keberadaan alumni yang tergabung pada organisasi pradaban diberbagai daerah khususnya di wilayah Madura sangatlah banyak

<sup>98</sup> Ach. Syafi’I, *Wawancara*, Pamekasan, 30/11/2021

<sup>99</sup> Ach. Syafi’I, *Wawancara*, Pamekasan, 30/11/2021

mulai dari dari Kabupaten Bangkalan sampai dengan Kabupaten Sumenep, meskipun mayoritas dari para alumni ini kondisi ekonominya masih tergolong ekonomi menengah kebawah misalnya seperti, penuturan anggota pradaban Kecamatan Pegantenan, K. Suhud mawardi:

“Mon alumni kik bennyak se tettih petani ben alakoh kaloar negeri, karna mon enggak kaentoh napah se tettiye pesse ce’ malarat nyare lakoh mon alumni se latoah ngak kuleh tak andik ijazah ki atanih, ngalak landuen, ngalak ongkosan alakoh roma ataweh proyek mon bedeh”<sup>100</sup>.

Kondisi ekonomi sebenarnya masih banyak yang tidak menentu dalam artian mayoritas pemasukan alumni dalam setiap bulannya masih tidak menetap bahkan masih bisa dikatakan kekurangan hal ini diperkuat dengan profesi yang digeluti oleh mayoritas para alumni itu sendiri yaitu menjadi petani, pedagang kecil, buruh bangunan, dan seterusnya.

“Kalau secara kondisi ekonomi kebanyakan alumni masih menjadi petani, dagang kecil, bahkan ada yang jadi buruh bangunan kayak angkatan saya saja yang lulus 2012 kebanyakan dari teman saya yang bertani dan pergi ke luar negeri jadi buruh bangunan, saya jadi petani penghasilan saya tak nentu tiap bulan, soalnya kalau tani itu harus nunggu 2-3 bulan untuk bisa panen”<sup>101</sup>.

Pengakuan ini sangat menggambarkan bahwa kondisi ekonomi alumni Pondok Pesantren Darul Ulum mayoritas masih dalam kondisi menengah ke bawah bahkan bisa dikatakan sangat rendah, kejadian ini terjadi karena ketidakmampuan dan kurang

<sup>100</sup> Suhud Mawardi, *Wawancara*, Pamekasan, 04/12/2021

<sup>101</sup> Abd. Holiq, *Wawancara*, Pamekasan, 12/12/2021

pengalaman baik dibidang pendidikan maupun materi (finansial) agar bisa melanjutkan ketingkat pendidikan tinggi akan tetapi para alumni mampu mengarahkan dirinya untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan toko bagus baik terlibat secara penanaman saham ataupun menjadi pengelola dalam toko bagus tersebut.

Bedasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dari rekapitulasi data alumni yang sudah melaksanakan pengabdian atau yang dikenal dengan Guru Tugas Sebagaimana tabel berikuat:

JUMLAH ALUMNI		
NO	KECAMATAN	JUMLAH ALUMNI
1	2018/2019	472
2	2019/2020	512
3	2020/2021	484
4	2021/2022	575
<b>JUMLAH TOTAL</b>		2.043

Rekapitulasi alumni pada tabel diatas merupakan jumlah data Guru Tugas yang disampaikan oleh pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Devisi Guru Tugas kepada peneliti mengingat<sup>102</sup>.

c. Kemampuan Alumni untuk berunding

1) Pembentukan Struktur Toko Bagus

Berdasarkan hasil sowan kepada pengasuh nama toko bagus ditetapkan sebagai nama toko yang melibatkan alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar, selanjutnya ditetapkan pula kepengurusan toko tersebut

<sup>102</sup> Dukumen data guru tugas, diambil 20/11/202

melalui musyawarah dan restu dari Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar sebagaimana berikut:

Penasehat : RKH. M. Rofi'i Husain

: KH. Nurut Tamam

Ketua : A. Syafi'i S.H

Sekretaris : Nawawi, S. Sos

Bendahara : Mat Hapi

Pengawas : K. Fauzan Kamil

: Nur Haidi

: Musleh

Dewan Pengawas Syariah : RKH. Hasbullah S.A

: RKH. Sholahuddin A

Presiden Direktur : A. Syafi'i, S.H

Direktur Keuangan : Masduki

Direktur Oprasional : M. Zakki

Direktur Bisnis & Market : Abdul Hadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Foto struktur Toko Bagus



## 2) Perijinan atau Badan Hukum Toko Bagus

Perjalanan toko bagus tidaklah mudah seperti yang sudah berjalan sampai saat ini tentunya banyak tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh pengurus sendiri dalam menjaga eksistensi toko bagus itu sendiri agar kemudian dapat bersaing dengan unit usaha bisnis yang bergerak dibidang yang sama.

Usaha dan upaya yang dilakukan oleh kepengurusan toko bagus inilah pada toko bagus memiliki akte pendirian yang telah diterbitkan melalui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkum Ham) dengan surat No. AHU-0002830.AH.01.26 TAHUN 2020 tanggal 16 maret 2020, namun jauh sebelum surat ini diterbitkan, sejatinya awal mula berdirinya toko bagus dimulai dari tahun 2017 yang pada saat itu penempatan pertama toko bagus di Kecamatan Pegantenan yang sekaligus menjadi kantor pusat saat ini<sup>103</sup>.



*Sertifikat Nomor Induk Koprasi (NIK)*

<sup>103</sup> Dukumen Toko Bagus, diambil pada tanggal 01/12/2021

d. Alumni Memiliki *Bargaining Power*

Upaya dalam mencapai pemberdayaan ekonomi alumni yang baik haruslah terbangunya bargaining power terhadap alumni dimana kerja sama yang dilakukan harus sama-sama menguntungkan semua pihak yang terlibat dengan demikian apa yang menjadi cita-cita untuk pemberdayaan alumni bisa tercapai dengan baik.

Alumni yang tergabung dalam toko bagus baik sebagai pemilik saham atau sebagai karyawan tentunya mendapatkan perhatian yang berbeda dari pengurus hal itu disebabkan karena proses pendirian toko bagus sejak awal melibatkan seluruh elemen alumni guna tercapainya keinginan pengasuh untuk membangun usaha bisnis seperti pengakuan Ach. Syafi'i:

“Alumni tetap menjadi prioritas dalam penjangkaran untuk mendirikan toko bagus, mangkanya setiap proses pendirian toko bagus kami berkoordinasi dengan Persatuan Alumni guna menyisir para alumni untuk ikut bergabung baru kalau misalnya target modal tidak tercapai kami melibatkan masyarakat secara umum”<sup>104</sup>.

Penyampaian ketua toko bagus tentunya menjadi alasan kuat bahwa alumni merupakan prioritas dan mendapatkan perhatian yang lebih dari pada yang bukan alumni itu sendiri penyisiran atau penjangkaran sejak awal untuk kemudian para alumni terlibat untuk bergabung dengan toko bagus baik sebagai penanam saham ataupun menjadi pengelola toko bagus sendiri

<sup>104</sup> Ach. Syafi'i, Wawancara, Pamekasan,

dengan demikian kerja sama yang dilakukan dapat menguntungkan satu sama lain.

e. Alumni dapat Bertanggungjawab atas tindakan

Sebuah tindakan akan memiliki resiko atau konsekuensi tersendiri bagi pengambil keputusan dan orang-orang yang terlibat di dalam kegiatan yang dilaksanakan secara bersama begitupun dengan Toko Bagus sendiri dengan keputusan memperluas cabang bisnis tentunya akan memiliki resiko dan tantangan yang tidak akan mudah

Usaha nyata saat ini untuk menghadapi perkembangan zaman ialah masalah perekonomian, akan tetapi dikhawatirkan tidak bisa dilaksanakan secara intens, maka dari itu pengelolaan usaha bisnis alumni terus digodok dengan melibatkan beberapa para alumni dari berbagai wilayah, hal ini sesuai dengan penuturan Ach. Syaf'i bahwa toko bagus terus berupaya melakukan perbaikan dan membuka sebanyak-banyaknya toko cabang diberbagai daerah yang mana hal ini masih difokuskan di Pulau Madura.

Dengan demikian usaha tersebut diharapkan mampu membantu Pondok Pesantren dalam pembiayaan operasional Pesantren karena era saat ini, alumnus serta wali santri tidak ada yang bisa menjamin mereka bisa mensuplai kebutuhan dan keuangan yang dibutuhkan oleh Pesantren. Dengan era industri

ekonomi yang tidak teratur atau tidak menjajikan. Hal inilah yang kemudian timbul opsi pengembangan ekonomi bisnis Pesantren dan alumni untuk di Kabupaten Pamekasan dalam perjalanan hampir 4 tahun ini yaitu, 11 toko yang sudah beroperasi dan ada 3 toko yang Insyaallah akan dibuka lagi di Kabupaten yang lain. Dengan akan dibukanya toko bagus di Kabupaten lain ini harapannya kita alumni semoga terus bisa mengabdikan dan membantu ekonomi Pesantren dan alumni khususnya.

Adanya toko-toko cabang ini diharapkan mampu membentuk ekonomi alumni dan Pesantren untuk tetap eksis sehingga harapan dan cita-cita yang diharapkan pengasuh Pondok Pesantren tercapai, adapun 11 cabang toko bagus yang sudah beroperasi sebagaimana penuturan oleh Masduki sebagai

berikut<sup>105</sup>:

<b>TOKO PUSAT &amp; CABANG BAGUS</b>		
<b>NO</b>	<b>NAMA TOKO BAGUS</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Toko Bagus Kecamatan Pegantenan Pamekasan.	PUSAT
2	Toko Bagus cabang Pakong di Jln. Raya Pakong Pamekasan.	CABANG
3	Toko Bagus cabang Bedung di Jln. Raya Palduding Pamekasan.	CABANG
4	Toko Bagus cabang Bulumbungan di Jln. Raya bulumbungan.	CABANG
5	Toko Bagus cabang Larangan di Jln. Raya Larangan Pamekasan.	CABANG
6	Toko Bagus cabang Waru di Jln. Raya Waru Pamekasan.	CABANG
7	Toko Bagus cabang Pasean di Jln. Raya Pasean Pamekasan.	CABANG
8	Toko Bagus cabang Dasuk Sumenep di Jln. Raya Dasuk Sumenep.	CABANG
9	Toko Bagus cabang Waru Barat di Jln. Waru Barat Pamekasan.	CABANG
10	Toko Bagus cabang di Jln. Raya Karang Penang Sampang.	CABANG
11	Toko Bagus cabang Ketapang Jln. Terminal Sampang.	CABANG

<sup>105</sup> Masduki, Wawancara, Pamekasan, 01/12/2021

Adapun rencana pembukaan tiga cabang selanjutnya berlokasi di Kabupaten Bangkalan sebanyak dua titik yang pertama, berlokasi di Kecamatan Socah Bangkalan dan satunya lagi berlokasi di Kecamatan Kota Kabupaten Bangkalan dan satu cabang akan di buka di Kabupaten Sumenep di Kecamatan Blutoh Kabupaten Sumenep, namun rencana pembukaan toko cabang baru ini bisa berubah tempatnya sesuai dengan kesepakatan lanjutan yang akan dilakukan oleh pengurus toko bagus dan pengurus pradaban di daerah masing-masing.<sup>106</sup>

Dengan semakin banyaknya toko cabang bagus ini merupakan upaya konkrit yang dilakukan oleh kepengurusan atau pengelola toko bagus untuk terus melakukan pendampingan terhadap Pondok Pesantren dan para alumni sehingga proses pemberdayaan ekonomi alumni ini terus berjalan dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh salah satu alumni Hairul Umam:

“Bagi saya pendirian toko bagus merupakan salah satu bentuk kesuksesan alumni Pondok Pesantren Banyuanyar dalam menumbuhkan ekonomi yang sesuai dengan syariah dan bentuk konkrit pengaplikasian ilmu yang sudah didapatkan di Pesantren.<sup>107</sup>”

Sebagai organisasi yang bergerak dibidang ekonomi, toko bagus diharapkan dapat meringankan beban para alumni dalam mengupayakan terjadinya pemberdayaan ekonomi alumni yang

<sup>106</sup> Masduki, Wawancara, Pamekasan, 01/12/2021

<sup>107</sup> Hairul Umam, Wawancara, Pamekasan, 03/12/2021

mampu bertahan di tengah perubahan zaman yang semakin pesat ini, Pesantren Sebagai lembaga sosial keagamaan serta kemasyarakatan, Pesantren memiliki fungsi multi peran. Tiga fungsi dan peran utama Pesantren yang meliputi lembaga pendidikan, lembaga keagamaan dan pengembangan masyarakat. Akan tetapi, kenyataannya kemampuan lembaga Pesantren berbeda-beda sehingga menimbulkan sifat mandiri yang berbeda dengan menyesuaikan usaha serta kekuatan yang dipunyai oleh tiap-tiap Pondok Pesantren dan alumninya.

f. pemberdayaan alumni dalam bentuk sosial

pemberdayaan alumni yang dilakukan oleh PRADABAN tidak hanya bergerak pada sektor ekonomi saja, namun juga menyisir sisi sosial dan penyaluran bantuan kepada seluruh alumni PP. Darul Ulum Banyuwangi, baik dengan pembentukan koorcam di masing-masing Kecamatan, maupun membentuk keorganisasian diluar negeri, dalam hal ini terbentuknya PRADABAN Cabang Saudi Arabia dan Malaysia, kedua organisasi ini tentu sangat membantu pesantren dalam rangka pemberdayaan alumni yang berada di luar negeri,. Hal ini diungkapkan oleh Kiyai Subairi<sup>108</sup>, ia menuturkan

“alhamdulillah sekarang sudah terbentuk organisasi yang sangat membantu pesantren dalam menjangkau para alumni di madura, bahkan hingga keluar negeri, untuk di madura sendiri hampir semua kecamatan sudah memiliki organisasi yang menghimpun alumni, sehingga dengan adanya organisasi ini, pesantren sangat dimudahkan terutama dalam mengakses para alumni yang jumlahnya tidak sedikit. Dengan adanya PRADABAN ini tentu sangat membantu pesantren, karena keterbatasan pesantren

<sup>108</sup> Kiyai Subairi Wawancara, Pamekasan 01/09/2022

terutama dalam sumberdaya manusia yang miliki, kami tidak yakin akan mampu dalam mengakomodir semua alumni terutama alumni yang sudah keluar dari madura, naka dari itu kami sangat bersyukur dengan terbentuknya PRADABAN dan organisasi perhimpunan alumni lain yang membantu pesantren dalam menjangkau para alumni”

Pemberdayaan melalui PRADABAN tidak hanya bergerak pada sektor pensolidan dan pengakomodiran alumni namun juga menjadi wadah untuk malakukan bantuan sosial terutama pada alumni yang benar-benar membutuhkan uluran tangan dari alumni yang lain, tentu dengan beberapa elemen seperti Toko Bagus dan NURI, kedua wadah alumni dalam pengembangan dan pemberdayaan alumni di sektor ekonomi turut bahu membahu dalam melakukan aktifitas sosial terutama dalam membantu prekonomian para alumni yang memiliki keterbelakangan ekonomi. Bapak Syafii menuturkan<sup>109</sup>

“proses bahu membahu membantu alumni yang tidak mampu merupakan kegiatan rutin yang terus kami lakukan terutama dalam melakukan bedah rumah alumni yang tidak layak huni,; karena kita tahu bahwa rumah merupakan kebutuhan pokok yang harus dimiliki alumni sehingga jika terdapat alumni yang memiliki rumah hunia yang tidak layak maka kami lakukan pembedahan sehingga rumah yang semula tidak layak menjadi layak huni”

Jadi dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dalam rangka pemberdayaan alumni PP. Darul Ulum Banyuanyar menggunakan instrumen perhimpunan santri yang tergabung dalam wadah organisasi PRADABAN. Organisasi ini bergerak pada sektor sosial dan keagamaan yang menghimpun para alumni di berbagai

<sup>109</sup> Ach. Syafi’I, *Wawancara*, Pamekasan, 30/11/2021

daerah terutama di area madura dan jawa. Selain itu dalam rangka pemberdayaan ekonomi alumni PP. Darul Ulum Banyuwanyar membentuk toko bagus sebagai langkah pengembangan dan pemberdayaan alumni di sektor ekonomi, hal ini memiliki dampak positif yang sangat besar terhadap perkembangan pesantren terutama dalam menghimpun para alumni yang dimiliki. Selain pengembangan ekonomi dan PRADABAN telah banyak melakukan bantuan sosial kepada para alumni yang memiliki keterbatasan ekonomi dan rutim melakukan donasi kepada pesantren yang dilakukan dalam rentang waktu 1 tahun sekali.

## **2. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Alumni PP. Darul Ulum Banyuwanyar Melalui Toko Bagus**

Pemberdayaan ekonomi merupakan kekuatan dan faktor produksi, kekuasaan dan kekuatan distribusi serta pemasaran, penguatan masyarakat agar bisa memperoleh upah atau gaji yang sesuai serta penguatan masyarakat untuk mendapatkan informasi, keterampilan serta pengalaman, yang mestinya difungsikan multi aspek, baik itu melalui masyarakat langsung, atau dari kebijakan yang diterapkan.

Di Indonesia termasuk negara-negara berkembang lainnya, rencana pemberdayaan lahir ketika pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah memberikan dampak terhadap kesenjangan ekonomi, disinteraksi sosial, menurunnya sumber daya alam, serta aliansi



masyarakat dari faktor pengolahan oleh para pemangku kebijakan (penguasa). Penguasa mempunyai jaringan yang lebih kuat dan besar dalam mengendalikan aktivitas perekonomian yang nantinya akan berpengaruh terhadap banyak pihak dimasyarakat. Fenomena tersebut menimbulkan pertentangan yang memisahkan diantara masyarakat yang memiliki kekuasaan dengan masyarakat yang tidak memiliki kekuasaan.

Hal ini selaras dengan yang dilakukan oleh kepengurusan toko bagus dalam mengelola roda usaha milik alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi, sesuai dengan penjelasan ketua toko bagus Ach. Syafi'i bahwa pimpinan toko bagus tidak semesta-merta dalam menentukan kebijakan seperti misalnya menentukan iuran modal atau penempatan toko bagus itu sendiri sebab pengelola dan pengurus pradaban tentunya juga memberikan motivasi atau pemahaman serta pelatihan dalam upaya pengelolaan usaha sebab setiap wilayah atau daerah memiliki kebiasaan berbeda akan tetapi kepengurusan toko bagus mendampingi dengan mendatangkan team ahli penanam modal dan ahli majemen resiko.

a. Pemberian Motivasi Moril bagi Alumni

Alumnus Pesantren mempunyai rasa bertanggungjawab terhadap Pesantrenya artinya keperluan yang bersumber dari Pesantren akan mendukung alumni bisa kompak bahkan bersatu. Kemauan ini tidak hanya berkaitan tentang mereka yang menjadi

seorang santri di Pesantren. Akan tetapi sejatinya juga akan sadar diri fungsi bahkan tempat pesantren saat ini. Pondok Pesantren adalah tempat sosial yang wajib berkembang sebagai penggerak/penjaga budaya Islami dimasyarakat dari segala aspek kemudian alumni dituntut untuk sadar akan hal itu, kegiatan untuk mendorong kualitas dan perkembangan kehidupan alumni dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya pengajian rutin setiap bulan yang dilaksanakan oleh pengurus pradaban yang langsung dihadiri oleh pengasuh dan pengurus pesantren yang sepuh misalnya penuturan Ust. Amrin,

“Pengajian bulanan sudah ada sejak dulu kegiatan ini sebagai ajang silaturahmi antara pengasuh dan alumni sehingga kami sebagai alumni masih punya kesempatan untuk mengaji dan mendengarkan nasehat guru yang mungkin sudah banyak kami lupakan saat berada di pondok dulu seperti misalnya nasehat bagaimana menjalani kehidupan dan berikhtiar untuk mencari nafkah untuk keluarga”<sup>110</sup>

Kegiatan yang dilakukan oleh pradaban ini sangatlah berfaat dan baik untuk terus dilanjutkan agar hubungan antara alumni dengan pesantren tidak putus pasca para santri menyelesaikan studinya di pesantren itu sendiri dengan adanya kegiatan semacam ini para alumni akan memiliki loyalitas dan mentalitas yang kuat terhadap sesama alumni dan kepada pondok pesantren secara husus, keterlibatan pengurus pradaban tentu menjadi kekuatan tersendiri untuk pengelola toko bagus

<sup>110</sup> Amrin, *Wawancara*, Pamekasan, 20/09/2022

untuk bisa menyampaikan perkembangan dan potensi yang dimiliki agar kemudian alumni semakin terpacu untuk terlibat lebih jauh lagi terlibat dalam pengelolaan toko bagus seperti misalnya pemberian hadiah seperti gambar berikut:



**Ket:** Pemberian hadiah oleh ketua bagus pada pengajian bulanan alumni

Pemberian hadiah terhadap alumni dapat menjadi motivasi moril yang sangat berarti dengan demikian alumni akan tidak segan untuk bergabung dan ikut bersama dalam mendukung keberlangsungan usaha yang melibatkan alumni dan pesantren sehingga menguntungkan satu sama lain kegiatan pemberian tersebut rutin dilakukan pada saat even peringatan hari besar Islam seperti pada bulan maulid dan dzul hijjah dan diharapkan kegiatan ini bisa terus berjalan agar bisa membantu alumni meskipun mungkin tidak seberapa.

#### b. Pelatihan pengelolaan Usaha

##### 1) Pelatihan Usaha Bagi Alumni

Melalui sinergitas pradaban dan toko bagus dalam melibatkan alumni tentu sangat menguntungkan untuk

perkembangan toko bagus dan tentunya bagi alumni Pondok Pesantren itu sendiri sebab dengan begitu akan banyak sektor ekonomi yang bergerak mulai dari ekonomi rumah tangga maupun ekonomi usaha milik alumni sendiri, kemudian keseriusan pengurus toko bagus dalam pemberdayaan ekonomi alumni ditunjukkan dengan pemberian pelatihan pengelolaan usaha sebelum alumni tersebut terlibat secara langsung dalam pengelolaan toko bagus biasanya kegiatan tersebut dirangkai dalam bentuk ceremonial dan praktek.



Ket: Pemberian materi pelatihan calon karyawan bagus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Pelatihan yang diberikan terhadap alumni ini diharapkan bisa menambah wawasan alumni yang menjadi karyawan di toko bagus untuk tekun dan serius dalam melaksanakan tugas nantinya ketika sudah terjun langsung melayani konsumen dan mengatasi masalah-masalah yang muncul pada toko bagus itu sendiri tidak cukup dalam pemberian materi saja melainkan juga praktek seperti penutuan ach. syafi'i<sup>111</sup>

“setelah calon karyawan diberikan materi maka akan melaksanakan praktek pada toko bagus yang sudah terlebih dahulu berdiri biasanya kami melaksanakan praktek tersebut

<sup>111</sup> Ach. Syafi'i, *Wawancara*, Pamekasan, 20/092022

di toko pusat agar mudah diarahkan dan dibimbing”

Dalam proses penentuan atau penetapan karyawan pengelola toko bagus pusat tentunya memasrahkan kepada pengurus toko cabang beserta berkoordinasi dengan pengurus pradaban di wilayah masing-masing. Penetapan itu tentunya tidak bertentangan dan memenuhi peraturan toko bagus secara keseluruhan seperti halnya status pendidikan minimal yang dimiliki oleh karyawan toko bagus adalah sekolah menengah atas (SMA) atau sederajat, keputusan ini diambil mengingat masih banyak alumnus Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yang masih belum memiliki kesempatan untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi (Strata 1 Sarjana) karena terkendala prihal biaya pendidikan perguruan tinggi. Dengan kebijakan begitu alumni memiliki kesempatan yang sama untuk mengajukan surat lamaran kepada toko bagus, seperti penuturan salah satu karyawan toko bagus cabang pegantenan Habibi bahwa;

“Kalo saya sendiri sih belum kuliah karena orangtua tidak memiliki biaya karena itu saya bersilaturahmi kepada guru saya ust sae yang menjadi pengurus pradaban dan menawarkan diri untuk menjaga toko bagus, habis itu saya ditunjuk oleh pengurus ya walaupun ditunjuk saya juga berniat juga membantu Pondok Pesantren Banyuanyar, Saya alumni Banyuanyar keluar tahun 2017.”<sup>112</sup>

Penjelasan Habibi ini menjadi satu gambaran bahwa yang dilakukan oleh pengelola toko bagus yang berkoordinasi dengan pradaban adalah langkah yang sangat tepat dan baik, karena dengan

<sup>112</sup> Habibi, *Wawancara*, Pamekasan, 06/12/2021.

begitu akan banyak alumni yang antusias untuk tidak segan melamar diri menjadi karyawan toko bagus meski tidak memiliki tingkat pendidikan di perguruan tinggi. Yang terpenting adalah memiliki etos kerja baik dan komitmen untuk jujur, patuh pada aturan toko bagus. Habibi menunjukkan rasa terimakasihnya kepada segenap pengelola dan pengurus pradaban yang telah memberikan kesempatan untuk mengabdikan dirinya kepada Pesantren melalui toko bagus;

“Ya kalau saya sendiri ya bisa mendapat pekerjaan ini sangat bersyukur dan tidak ngangur istilahnya, juga bisa mengabdikan kepada Banyuwangi, dan “bisyaroh” yang kami terima sudah sangat cukup mengingat toko bagus ini baru berdiri dan masih banyak kekurangan”.<sup>113</sup>

Semangat seorang santri kepada pondok Pesantrennya mampu menggerakkan elemen-elemen ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan finansial Pondok Pesantren sebab ikatan spiritual yang kuat antara seorang santri dengan pesantren akan memunculkan kepedulian tinggi terhadap bisnis berbasis Pondok Pesantren dengan demikian aturan dan tanggungjawab yang diberikan akan dilaksanakan dengan jujur dan transparan, akan tetapi semua itu akan tercapai apabila sarana dan fasilitas yang diterima memadai.

<sup>113</sup> Habibi, *Wawancara*, Pamekasan, 06/12/2021.

## 2) Tunjangan dan Jaminan Kesehatan Karyawan

Usaha Toko Bagus merupakan kegiatan usaha yang formal dan dijamin oleh pemerintah secara undang-undang maka dengan begitu kesejahteraan para karyawannya haruslah dijaga agar kemudian pemberdayaan ekonomi alumni yang diharapkan dan tercapai dengan maksimal. Upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh toko bagus dalam bentuk gaji karyawan yaitu Rp. 1.400.000 (Satu Juta Empat Ratus Ribu Rupiah) hal ini dibenarkan oleh salah satu karyawan Halim

“ Kalau gaji yang saya terima dari toko bagus satu juta empat ratus ribu rupiah tapi saya sudah masuk toko bagus pertama dari tahun 2017 tapi kalau BPJS belum ada karena mungkin masih belum ada danannya”<sup>114</sup>

Penyampaian ini dapat dijadikan acuan bahwa toko bagus sangat berupaya dalam menjamin kesejahteraan karyawannya dan tentu dapat memacu semangat saat gaji yang diberikan sesuai dengan kerja yang diberikan toko bagus sendiri dalam menerapkan jam kerja mulai jam 07:00 sampai 21:00 namun berbagi shif antar karyawan satu dengan yang lain dan untuk jaminan kesehatan belum ada.

### c. Permodalan Toko Bagus

#### 1) Modal/ Saham Toko Bagus Oleh Alumni

Proses penanam saham dalam toko bagus melalui penjangkaran para pengurus persatuan alumni disetiap daerah

<sup>114</sup> Halim, *Wawancara*, Pamekasan, 15/06/2022.

masing-masing dengan begitu penjangaran yang dilakukan dapat berjalan secara lancar dan menyeluruh sehingga diharapkan tidak ada alumni yang ketinggalan informasi untuk ikut bergabung dalam kegiatan usaha toko bagus itu sendiri seperti penyampaian ketua bagus sendiri bahwa respon alumni sangatlah positif.

“Dalam mengumpulkan modal atau saham kami melibatkan Pradaban Kecamatan untuk menjaring atau megumpulkan para alumni untuk musyawarah dan menyampaikan aturan-aturan toko bagus serta ketentuan iuran saham itu sendiri”

“Alhamdulillah respon dari awal itu sangat antusias yang mana menargetkan kita harus mempunyai modal awal itu minimal 600jt namu setelah buka toko itu kita sampai menghabiskan 250 karena satu orang itu ditarget modalnya adalah 3 jt jadi yang dibutuhkan sampai 750 satu toko<sup>115</sup> .

Banyaknya alumni yang bergabung dan tertarik tentunya disebabkan oleh sosialisasi yang dilakukan sekelompok perkumpulan alumni yang baik dan tentunya muncul rasa kesadaran dari dalam diri para alumni untuk bersama-sama bahu membahu membangun usaha yang dirintis oleh Pesantren dan pengurus pradaban pada posisi ini diakibatkan Kiai dimata santri semua dipakai untuk mengabdikan terhadap ummat atau masyarakat artinya dengan mengabdikan diri terhadap Kiai tentunya juga secara langsung mengabdikan dirinya terhadap ummat atau masyarakat, kesadaran inilah yang berada terhadap seorang santri Banyuwanyar pada umumnya, sehingga tidak heran jika kegiatan yang diinisiasi

<sup>115</sup> Ach. Syafi’I, *Wawancara*, Pamekasan, 30/11/2021



oleh Pesantren akan mendapatkan respon yang sangat baik oleh para alumni.

## 2) Pembagian Hasil Saham Toko Bagus

Bukti kongrit dari keberadaan toko bagus dalam membantu pemberdayaan ekonomi alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar dengan diadakannya rapat anggota dan pemberian bagi hasil dari proses penjualan toko bagus itu sendiri, misalnya rapat anggota yang dilakukan oleh toko bagus cabang Kecamatan Pegantenan menurut penuturan Kamilah pembagian hasil atau laba dari penjualan toko bagus Kecamatan Pegantenan tahun 2020 ia mendapatkan pembagian sebesar Rp. 1000.000, dari hasil pembagian itu ia dapat menggunakan uangnya untuk penambahan modal toko klontong yang miliki.

“Saya pada tahun 2020 mendapatkan hasil 1000.000 alhamdulillah dengan uang tersebut saya dapat ditambahkan ke toko saya pribadi, sebagai alumni saya senang adanya toko bagus bisa membantu ekonomi keluarga saya semoga toko bagus semakin maju dan bermamfaat”<sup>116</sup>.

Keberadan toko bagus sebenarnya adalah angin segar bagi masyarakat dan khususnya para alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar karena para alumni dapat ikut berpartisipasi dalam usaha bisnis tersebut baik sebagai penanaman modal, karyawan dan pembeli, karena sesuai dengan prinsip dari berdirinya usaha bisnis toko bagus ini adalah

<sup>116</sup> Kamilah, *Wawancara*, Pamekasan, 04/12/2021.

membentuk kemandirian ekonomi umat yang berlandaskan ekonomi Islam yang tentunya tidak untuk menguntungkan seseorang atau kelompok tertentu.

“Selama berjalan 4 tahun tentunya pembuatan toko bagus itu tidak lepas dengan peran pesantren dan alumni sasarannya kita untuk memperdayakan ekonomi pesantren dan alumni, sasaran kami sebetulnya prinsip utama itu adalah untuk mendirikan ekonomi keummatan jadi istilahnya bukan mendirikan ekonomi kapitalis meskipun kita mempunyai modal sedikit kita sudah memiliki swalayan dengan patungan dananya seperti itu jadi sasaran utamanya yaitu adalah pertama untuk membangun ekonomi keummatan sekaligus didalamnya memperdayakan alumni dan pesantren menyumbanglah istilahnya ya itu menjadi antusias untuk menggenjot toko bagus lebih maju ke depannya”.<sup>117</sup>

Pengelola Toko Bagus terus mendorong dan melakukan pembenahan dalam sistem pengelolaan toko bagus untuk kemudian ketercapaian pemberdayaan ekonomi alumni Pondok

Pesantren, anggota, pengurus dan karyawan hal ini disampaikan pula oleh ketua pusat toko bagus bahwa pemilihan karyawan toko bagus lebih difokuskan kepada alumnus Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi yang memiliki komitmen dan etos kerja yang baik untuk memajukan usaha bisnis, akan tetapi pemilihan karyawan toko bagus tidak pernah menutup pintu untuk non alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi untuk ikut bergabung.

<sup>117</sup> Ach. Syafi’I *Wawancara*, Pamekasan, 30/11/2021.

### 3) Pembagian Bantuan Sosial untuk Alumni dan Masyarakat

Momentum hari kebesaran Islam menjadi sebuah momen dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh toko bagus untuk tidak melewatkan begitu saja seperti pada hari raya Idul Adha misalnya, toko bagus melalui program penyambelian hewan kurban melaksanakan pembagian daging kurban untuk masyarakat dan alumni yang mana hewan kurban yang disembelih merupakan hasil patungan alumni untuk berkurban dan pada setiap bulan Ramadhan ada pembagian sembako namun dalam proses pembagian sembako pada bulan suci puasa penerima sembako adalah mayoritas alumni yang memiliki saham di toko bagus dan diambilkan dari hasil poin terbanyak dalam berbelanja di toko bagus

“Kami kalau Idul Adha biasa mengadakan penyambelian kurban dan hewan yang di sembelih hasil patungan beberapa alumni yang mau ikut dan kalau bulan puasa kita biasanya memberikan sembako pada alumni yang punya saham tapi jumlah sembakonya tergantung poin yang dia dapat selama satu tahun belanja di toko bagus”.<sup>118</sup>

Pembagian daging kurban dan sembako yang dilaksanakan oleh toko bagus merupakan salah satu bentuk proses pemberdayaan dimana alumni dibantu dengan beberapa cara bukan hanya dari pembagian hasil saham yang memang setiap tahun diterima melainkan juga melalui pemberdayaan yang

<sup>118</sup> Agus, *Wawancara*, Pamekasan, 15/06/2022.

berbentuk bahan pokok yang dapat menunjang kebutuhan sehari-hari para alumni dan masyarakat secara umum.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Alumni PP. Darul Ulum Banyuanyar Melalui Toko Bagus

#### a. Faktor Pendukung

##### 1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Jumlah alumni yang tersebar diberbagai daerah bahkan nasional merupakan modal yang sangat bagus dalam proses berdirinya toko bagus hal ini dibuktikan dengan penututan salah satu alumni sepuh K.

Suhud Mawardi:

“Mon alumni kik bennyak se tettih petani ben alakoh kaloar negeri, karna mon enggak kaentoh napah se tettiyeh pesse ce’ malarat nyare lakoh mon alumni se latoah ngak kuleh tak andik ijazah ki atanih, ngalak landuen, ngalak ongkosan alakoh roma ataweh proyek mon bedeh”<sup>119</sup> (kalau alumni memang banyak akan tetapi mayoritas menjadi petani dan bekerja menjadi TKI ke luar negeri karena kalau seperti desa disini apa yang bisa dikerjakan kalau alumni yang sudah tua seperti saya tidak punya ijazah ya bertani, kerja harian seperti proyek kalau ada).

Sumber daya manusia dalam mengaktualisasikan suatu kebijakan adalah bagian penting yang tidak bisa dilupakan. Sumber daya manusia dalam suatu kebijakan program merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan suatu kegiatan. Jumlah Alumni yang dimiliki oleh PP. Darul Ulum Banyuanyar yang tidak sedikit tentunya menjadi modal yang sangat baik untuk kemudian melakukan pencarian penanam saham terhadap swalayan toko bagus sebab

<sup>119</sup> Suhud Mawardi, *Wawancara*, Pamekasan, 04/12/2021.

berdirinya toko bagus sendiri tidak lepas dari peran besar Pengasuh PP. Darul Ulum Banyuanyar.

Banyaknya jumlah alumni juga dibuktikan dengan pengakuan dari pengurus Pradaban dari beberapa kecamatan seperti yang disampaikan Gunawan misalnya pengurus Pradaban kecamatan Kadur ia menyampaikan “jumlah alumni sebenarnya untuk kecamatan kadur sendiri mencapai lebih dari 1000 alumni akan tetapi dengan keterbatasan kami sebagai alumni yang tergolong muda kami banyak tidak tahu seperti yang kita sama-sama tahu kalau banyuanyar usianya sudah lebih dari satu abad sehingga kami kesulitan untuk mandata alumni yang sudah sepuh”<sup>120</sup>.

## 2) Sarana

Kesiapan tempat dan kelengkapan alat-alat dalam proses pelayanan kegiatan usaha bisnis tentu sudah disiapkan oleh pengelola toko bagus sendiri seperti tempat yang strategis dan kemudahan akses sehingga toko bagus bisa terjangkau dengan mudah oleh masyarakat seperti toko cabang bagus yang berada di simpang tiga pasar Blumbungan yang tergambar dibawah ini;



**Ket:** Toko Bagus Cabang Blumbungan Pamekasan

<sup>120</sup> Gunawan, Wawancara 01/09/2022

Tempat toko bagus yang berada di beberapa daerah/ kabupaten di pulau Madura sudah bisa dikatakan dapat bersaing dengan toko-toko swalayan yang lain, mulai dari tempat toko bagus sendiri yang strategis berada dipusat keramaian masyarakat hingga prsarana di dalam toko bagus yang dilengkapi dengan pendinginan ruangan, ruangan yang bersih, aliran listrik yang baik dan kemudahan para pengunjung dalam mencari barang yang ingin dibeli karena sudah disesuaikan atau dikelompokkan dengan baik serta harga barang yang dijual oleh toko bagus terjangkau murah bahkan ada beberapa harga barang yang lebih murah dari toko yang lain.

Keseriusan dalam mengelola toko bagus salah satunya ditunjukkan dengan sarana yang nyaman, bersih dan kemudahan akses untuk mengunjungi toko bagus tersebut seperti pernyataan ibu Rodifah misalnya

“Semua toko bagus yang saya ketahui tempatnya nyaman dan bersih bahkan ada beberapa barang yang dijual lebih murah ketimbang toko lain.”<sup>121</sup>

Melalui tempat yang mudah diakses, nyaman dan bersih pengunjung tidak akan malas untuk kembali membeli barang yang dibutuhkan di toko bagus pernyataan tersebut sebagai bukti bahwa pelayanan toko bagus sudah bersaing dengan toko lain meskipun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki sebagai bahan evaluasi

<sup>121</sup> Rodifah, Wawancara Pamekasan 02/09/2022

### 3) Kontroling Pengelola Pusat

Kegiatan usaha bisnis yang bersifat koordinasi harus selalu menjalin kinerja yang sinergi antara kantor pusat dan cabang hal itu bertujuan untuk memastikan berjalannya kebijakan pusat dengan baik disetiap toko cabang yang sudah tersebar di daerah atau Kabupaten salah satunya adalah dengan mengadakan rapat anggota yang melibatkan semua pihak seperti yang tergambar dibawah ini:



**Ket:** Sesi Foto Bersama pengurus pusat dan cabang setelah Rapat Anggota

Komunikasi adalah implementasi kebijakan untuk bisa dimengerti dan dilaksanakan dengan baik oleh implementor serta bisa mengetahui tugas dan fungsinya, dengan pemahaman yang baik terhadap kebijakan akan tercapainya target-target yang diinginkan.

Kontroling yang dilakukan oleh pengelola toko bagus pusat tidak hanya dilakukan pada awal pembukaan toko bagus cabang itu sendiri, melainkan kontroling dilakukan juga terhadap toko bagus cabang yang sudah berjalan misalnya dalam gambar berikut :



Ket: Kontrol Pengurus Toko Bagus terhadap cabang

Selain kegiatan pelaporan yang diadakan setiap tahun pengelola toko bagus pusat juga melakukan observasi lapangan yang bisanya terlaksana secara terjadwal sesuai yang sudah disepakati dalam rapat anggota tahunan dengan adanya kontrol diharapkan pelayanan dan kenyamanan para pengunjung dapat terlaksana dengan baik sehingga berdampak baik terhadap pertumbuhan toko bagus.

#### **b. Faktor Penghambat**

##### 1) Kurang Modal

Keberadaan toko bagus sudah dirasakan oleh alumni Pesantren Banyuwangi akan tetapi masih ada kendala dalam tercukupya modal yang dibutuhkan seperti misalnya yang terjadi pada toko bagus cabang Kecamatan Pegantenan yang mengalami kekurangan modal hal itu dibenarkan oleh Halim dalah satu karyawan toko bagus cabang Pegantenan, kekurangan modal ini disebabkan oleh minimnya jumlah nominal modal yang hanya Rp.3000.000, sedangkan barang yang



dibutuhkan oleh para calon pembeli sangatlah beragam seperti penuturan Halim Kasir toko bagus:

“Pertama masalah modal karena toko bagus disini kurang modal sangat kurang sekali jadi kan barang disini sering kosong ya yang menjadi masalah itu modal, fasilitas ruangan itu masih kurang ya seperti kamar mandi belum sempurna, pendingin ruangan belum seperti toko yang lain, harapan ke toko bagus supaya di perbaiki fasilitasnya tapi kalau menurut saya sendiri sih yang sangat kurang adalah modal sebenarnya karena ketika pelanggan itu ingin membeli yang di butuh kan barang di sini sering kosong”.<sup>122</sup>

Kelemahan yang disektor modal ini harus segera dicarikan alternatif atau jalan solusi untuk agar kemudian tidak ada lagi konsumen yang kembali atau tidak jadi membeli barang disebabkan kekosongan barang di toko bagus itu sendiri misalnya dengan mencari penanam saham diluar alumni yang memiliki kekuatan keuangan yang besar atau mungkin bisa bekerja sama dengan produk-produk yang memang banyak diminati oleh para konsumen sendiri.

## 2) Minimnya pengetahuan karyawan dalam pelayanan

Minimnya dari pihak karyawan dalam melayani pembeli merupakan salah satu faktor penghambat dalam pemberdayaan ekonomi alumni, meski dalam proses penerimaan seleksi karyawan sudah diadakan masa training sebagai bekal sebelum terjun secara langsung melayani pembeli hal ini diungkapkan oleh salah satu konsumen toko bagus Mahbub Azizi:

“Saya cukup sering atau bahkan bisa dikatakan setiap mau beli sesuatu pasti ke toko bagus dulu karena dekat dengan rumah, mengingat saya sebagai alumni itung-itung membantu Pesantren

<sup>122</sup> Halim, *Wawancara*, Pamekasan, 06/12/2021.

tapi yang saya rasakan untuk pelayanan terutama dalam menyambut orang yang datang ke toko bagus tidak seperti toko swalayan lainnya (tidak disapa) dan kalau kesulitan mencari barang tidak langsung ditanggapi”.<sup>123</sup>

Penyambutan atau pelayanan yang kurang baik oleh karyawan toko bagus akan berdampak terhadap kesan tidak nyaman bagi pengunjung atau pembeli di toko bagus itu sendiri dengan begitu secara langsung bisa mempengaruhi pemberdayaan ekonomi alumni.

### 3) Tempat toko bagus yang masih sewa

Sesuai hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mayoritas tempat toko bagus adalah tempat yang disewakan oleh orang lain sehingga dengan terjadinya sewa tempat toko bagus cabang yang bersangkutan harus membayar uang sewa sesuai kesepakatan yang sudah disepakati dengan pihak terkait hal ini dibenarkan oleh ach. Syafi'i:

“Sampai saat ini mayoritas toko bagus tempatnya sewa tapi meskipun sewa kami tetap mengutamakan tempat yang strategis walaupun agak mahal sedikit, maklum mas toko bagus masih terbilang sangat muda dari pada toko swalayan yang lain, ada satu yang sudah menjadi hak milik toko bagus yang di Pegantenan itu cuman yang sudah dibeli”<sup>124</sup>

Penjelasan di atas ini menggambarkan bahwa pengelola toko bagus harus terus bekerja keras dalam membangun dan mengelola sebab dengan sewa tempat tau lahan sebenarnya menjadi beban untuk toko bagus sendiri yang berimbas kepada pembagian laba saham terhadap para alumni.

<sup>123</sup> Mahbub Azizi, *Wawancara*, Pamekasan, 03/01/2022.

<sup>124</sup> Ach. Syafi'i, *Wawancara*, Pamekasan, 30/11/2021.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN TEMUAN**

#### **A. Proses Pemberdayaan Ekonomi Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Melalui Toko Bagus**

Proses pemberdayaan ekonomi alumni PP. Darul Ulum merupakan sebuah upaya yang diiniasi oleh kiyai/pengasuh PP. Darul Ulum itu sendiri. Pengasuh PP. Darul Ulum dalam beberapa forum silaturahmi alumni menyampaikan beberapa gagasannya terutama dalam rangka meningkatkan sumber pendapatan alumni sehingga alumni-alumni yang ada dibawah PP. Darul Ulum dapat terberdayakan dengan adanya sektor usaha yang dilakukan bersama-sama. Bentuk usaha yang dijadikan pemberdayaan alumni di PP. Darul Ulum adalah dengan mendirikan toko bagus sebagai badan usaha yang berada dibawah persatuan alumni (PERADABAN).

Pemberdayaan alumni banyuwangi banyak dilakukan dalam segala sektor tidak hanya pemberdayaan yang bersifat materi melainkan pemberdayaan yang bersifat non materi seperti misalnya pelaksanaan pengajian bulanan, ngaji kitab tafsir Al-qur'an yang bertempat di tepas kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggu dan pemberdayaan lainya juga dilaksanakan misalnya pemberian pelatihan, seminar yang biasanya dilaksanakan oleh pengurus Pradaban dalam even Pena Santri.

Proses pendirian toko bagus ini dilatar belakangi oleh potensi alumni yang tersebar di beberapa daerah di madura sehingga dibutuhkan sebuah usaha bersama untuk bersama-sama mewujudkan kesejahteraan yang merata di

lingkaran alumni PP. Darul Ulum. Potensi itu kian bertambah mengingat sudah dibukanya beberapa cabang toko di beberapa wilayah di Madura, sehingga akses alumni untuk turut terlibat didalamnya, sehingga dampak dari adanya toko bagus ini semakin luas dirasakan para alumni PP. Darul Ulum.

### **1. Potensi diri Alumni**

Keunggulan atau potensi alumni sebenarnya sudah ada jauh sebelum pengasuh Banyuwangi meminta untuk bagaimana sekiranya alumni memiliki kegiatan bisnis bersama agar bisa menjaga tali silaturahmi dan kehidupan alumni akan tetapi potensi yang dimiliki kurang disadari oleh para alumni sendiri sehingga gagasan untuk membangun bisnis bersama tidak terjadi sehingga pada akhirnya pengasuh Pondok Pesantren Banyuwangi meminta untuk membangun bisnis bersama.

Alumni Banyuwangi akan mengerjakan keinginan dan perintah pengasuh untuk melaksanakan sesuatu kegiatan agar bisa selesai dengan baik karena alumni Banyuwangi menganut keyakinan bahwa ketika melakukan perintah seorang guru (kiai) akan ada barokah yang mengalir dalam kehidupannya baik secara langsung atau tidak langsung sehingga wajar apabila dalam kurun waktu yang tidak lama perkembangan toko bagus cukup baik dan besar.

Jika kita melihat pendapat Sumardjo, disana dijelaskan bahwa potensi diri yang dimaksud adalah potensi kuantitas dan kualitas yang dimiliki oleh sebuah organisasi sehingga mampu menjalankan setiap usaha yang dipilih dan dikembangkan sehingga membentuk sebuah ekosistem

kesejahteraan bagi masyarakat.<sup>125</sup> Pendapat ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati yang menyebutkan bahwa pesantren sangat berpotensi besar dalam melakukan pemberdayaan ekonomi di masyarakat karena pesantren memiliki kuantitas yang lebih besar sehingga potensi itu akan menjadi kelebihan yang dapat dirasakan oleh masyarakat.<sup>126</sup>

Potensi ini yang menjadi semangat utama yang dilakukan oleh kiyai dalam rangka memberdayakan para alumni terutama yang tergabung dalam organisasi PERADABAN dengan membentuk toko bagus sebagai instrumen pemberdayaan alumni, sehingga alumni yang tersebar di beberapa daerah menjadi faktor utama dalam proses pemberdayaan alumni.

## 2. Alumni mampu mengarahkan diri

Kemampuan setiap individu alumni tentu berbeda terutama kemampuan dalam hal ekonomi seperti penyajian data pada bab IV bahwa kondisi ekonomi alumni banyuanyar masih mayoritas menengah kebawah dan mayoritas profesi yang ditekuni adalah petani namun kondisi ekonomi tentu bukanlah satu-satunya yang menjadi tolak ukur bahwa alumni tidak memiliki kemampuan untuk mengarahkan dirinya dalam menjalani kehidupan hal tersebut dibuktikan dengan semangat para alumni yang tergabung dalam organisasi Pradaban di setiap wilayah masing-masing

<sup>125</sup> Sumardjo. *Model Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengelolaan Konflik Sosial Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di Propinsi Riau*. (Riau, 2009).

<sup>126</sup> Siti Indrawati, "Strategi Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Kerakyatan Masyarakat Sekitar" (thn; 2017).

Jumlah alumni yang tersebar diberbagai daerah tentunya beda-beda akan tetapi dengan usia pondok pesantren banyuanyar yang tidak muda jumlah alumni di setiap daerah bisa dikatakan sangat banyak berdasarkan temuan peneliti ada empat kecamatan yang dijadikan contoh betapa banyaknya jumlah alumni banyuanyar yang ada di kecamatan tersebut rata-rata berada diangka seribu sekalipun sebenarnya masih banyak alumni yang tidak terdata secara detail dan ini menjadi catatan besar untuk pengurus pradaban agar bisa membuat data base alumni.

Dengan begitu maka kemampuan alumni yang tergerakkan dalam melakukan mandat kiyai dalam melakukan pemberdayaan di bidang ekonomi menjadi cerminan bahwa semangat dan kemampuan alumni dapat melakukan upaya pengembangan ekonomi dengan toko bagus sebagai instrumen pengembangan ekonomi alumni, baik sebagai karyawan toko maupun sebagai investor dalam toko bagus. Hal itu senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Tryawan yang menyatakan bahwa salah satu kekuatan yang dimiliki PP Gontor Putri dalam melakukan upaya pengembangan UKM di lingkungan pesantren adalah kemampuan santri untuk mengarahkan para ustadzah sehingga dengan bersama-sama akan mewujudkan kesejahteraan di lingkungan ustadzah dan guru-guru yang terlibat<sup>127</sup>. Sementara begitupula dengan yang dilakukan PP. Darul Ulum, sosok kiyai menjadi aspek lahirnya keterpanggilan antar alumni sehingga dapat melakukan upaya pengembangan ekonomi di sektor alumni dengan

---

<sup>127</sup> Andi Tryawan, *“Optimalisasi Strategi Pengembangan UMK di Pesantren Gontor Putri Kampus 2”*(thn: 2019).

instrumen toko bagus sebagai wujud organisasinya.

### 3. Alumni mampu berunding

Menjalankan sebuah organisasi dibutuhkan keberanian dan kemampuan yang tidak sedikit dalam mengatur agar organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan benar sehingga tidak terjadi kesalahan yang dapat merugikan semua pihak yang terlibat didalamnya dalam perjalanannya toko bagus memiliki pengurus atau struktur yang disebut sebagai pengurus pusat dan pengurus cabang semua yang menjadi pengurus adalah murni alumni pondok pesantren banyuwang dan keterlibatan keluarga pondok pesantren yang menjadi dewan pengawas syariah, setiap alumni yang menjadi pengurus tentu melalui hasil musyawarah dan pertimbangan para alumni yang memiliki kapasitas dalam memilih dan memilah yang nantinya dikonsultasikan kepada penguah tentang pengurus toko bagus baik yang dipusat ataupun yang dicabang.

Organisasi tidak hanya cukup dalam penentuan pemilihan struktur akan tetapi sebuah organisasi harus memiliki program kerja dan master plan kegiatan yang nantinya dapat menunjang proses perjalanan organisasi bisa berjalan dengan benar tidak terkecuali toko bagus sebagai organisasi bisnis alumni toko bagus harus memiliki izin oprasional yang dikeluarkan oleh pemerintah hal ini dimaksudkan untuk menjaga dan melaksanakan aturan pemerintah sebagai warga negara yang baik, toko bagus sendiri sudah mengantongi izin oprasional yang dikeluarkan oleh menteri hukum

dan hak asasi manusia ( MenkumHam) pada tanggal 16 maret 2020 No. AHU-0002830.AH.01.26 TAHUN 2020 dengan keluarnya izin tersebut menjadi bukti bahwa alumni banyuanyar memiliki kemampuan untuk berunding dan menjalankan organisasi toko bagus dengan baik dan benar.

Kemampuan berunding sendiri jika kita melihat pandangan Sumardjo, ia menjelaskan bahwa dalam melakukan sebuah ekosistem bisnis sangat dibutuhkan kolaborasi yang baik antar lembaga sehingga persaingan dapat sehat dan perusahaan bisa melakukan *Sharing partner* dalam proses pengembangan perusahaan.<sup>128</sup> Sementara itu jika melihat ini maka yang dilakukan toko bagus sudah berusaha menjalin beberapa komunikasi dengan sesama pesaing bisnis maupun instansi lain yang mendukung jalannya aktifitas ekonomi yang dilakukan oleh toko bagus.

#### 4. *Bargaining Power* terhadap alumni

Kekuatan tawar-menawar dalam sebuah kegiatan bisnis sangatlah dibutuhkan hal ini berguna untuk menjaga kerjasama yang saling menguntungkan satu sama lain termasuk dalam tawar menawar dalam penyeleksian karyawan yang dalam hal ini adalah toko bagus dengan adanya kekuatan tersebut alumni dapat melaksanakan kewajibanya dan meminta haknya sesuai dengan kesepakatan yang sudah dilakukan

Perhatian husus harus diberikan kepada calon penanam saham toko bagus yaitu adalah alumni mengingat berdirinya toko bagus tidaklah lepas dari peran besar para alumni yang bergotong royong mensepakati jumlah

---

<sup>128</sup> Sumardjo. *Model Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengelolaan Konflik Sosial Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di Propinsi Riau*. (Riau, 2009).



saham awal yang harus diberikan kepada toko bagus dan tentunya kepercayaan masing-masing alumni untuk memberikan uangnya dikelola oleh mereka yang diberikan wewenang untuk mengelola toko bagus agar bisa berjalan dan berharap bisa memberikan keuntungan yang sama-sama baik kepada setia alumni.

Salah satu upaya tawar menawar atau bernegosiasi memang sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas usaha dan jejaring bisnis yang akan dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam bernegosiasi ini akan sangat berguna untuk meningkatkan kualitas perusahaan<sup>129</sup> karena akan mempermudah akses perusahaan dalam melakukan pengembangan usahanya, sebut saja contoh pada toko bagus, dalam rangka mengisi barang dagangnya, dibutuhkan skill khusus yang perlu dilakukan dalam menjalin antara pihak toko dan produsen maupun distributor barang, proses negosiasi pembayaran yang akan dilakukan oleh kedua belah pihak ini merupakan proses negosiasi yang harus dilakukan oleh perusahaan, disini dibutuhkan orang-orang yang memiliki skill khusus dalam melakukan interaksi bisni dengan perusahaan yang lain.

Disini toko bagus memiliki kecakapan dalam melakukan transaksi dan negosiasi dengan perusahaan dalam rangka peroses pemenuhan kebutuhan toko yang menjadi komoditas utama dalam upaya pemberdayaan pesantren sebagai manifestasi dari hadir dan peran pesantren dalam rangka memberdayakan para alumni yang ada.

---

<sup>129</sup> Sumardjo. *Model Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengelolaan Konflik Sosial Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di Propinsi Riau*. (Riau, 2009).

## 5. Alumni dapat bertanggungjawab atas tindakanya

Setiap tindakan yang dilakukan akan memiliki konsekuensi masing-masing baik tindakan individu ataupun kelompok maka dari setiap rencana yang akan dilakukan perlu difikirkan secara baik dan matang agar kemudian tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan ada sebelas toko cabang bagus yang tersebar di seluruh kabupaten pulau madura ini merupakan kemajuan yang sangat baik untuk toko bagus dan alumni secara umum akan tetapi dengan jumlah toko cabang yang tidak lagi sedikit menjadi tantangan sendiri untuk para alumni agar bisa menjaga eksistensi toko bagus itu sendiri sehingga keberadaannya bisa dirasakan bukan hanya oleh alumni melainkan oleh masyarakat dan hususnya pondok pesantren banyuanyar.

Kepercayaan yang sudah didapat oleh pengurus toko bagus tentunya bukanlah pekerjaan mudah sebab dengan sangat cepatnya perkembangan toko bagus pengelola secara tidak langsung diamanahkan untuk terus melakukan trobosan-troboan yang dapat menjadikan toko bagus sebagai kegiatan bisnis alumni pesantren yang maju dan unggul tentunya pertanggungjawabnya juga tidak mudah harus ada transparansi pengelolaan pada setiap toko bagus yang sudah beroperasi baik dipusat maupun di cabang.

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Sungkaningrum, yang melaporkan bahwa dalam rangka melakukan pengembangan ekonomi masyarakat, tingkat transparansi dan akses publik yang baik sangat

menentukan dalam rangka meningkatkan kepercayaan konsumen maupun stakeholder yang ada untuk terus terlibat dan saling mengisi ruang-ruang bisnis, sehingga kondisi saling percaya akan terbangun dengan sendirinya. Dengan adanya kepercayaan ini kemudian menjadi landasan utama dalam pengembangan dan pemberdayaan ekonomi di lingkungan alumni pesantren<sup>130</sup>

## 6. Pemberdayaan alumni dalam betuk sosial

Pemberdayaan memiliki tujuan yang meliputi beragam upaya perbaikan seperti halnya *Better Living* (Perbaikan Kehidupan) tingkat pendapatan dan lingkungan yang membaik, diharapkan bisa memperbaiki keadaan kehidupan masyarakat yang lebih baik juga, *Better Business* (Perbaikan Usaha) perbaikan pendidikan semangat belajar, perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan, *Better Income* (Perbaikan Pendapatan) dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat, *Better Community* (Perbaikan Masyarakat) keadaan kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula, *Better Institusi* (Perbaikan Kelembagaan) dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk

<sup>130</sup> Fatmawati Sungkawaningrum, "Peran Strategis Pesantren Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat" (thn; 2019).

pengembangan jejaring kemitraan usaha, Better Environment (Perbaikan Lingkungan) perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.<sup>131</sup>

Usaha yang dilakukan dalam membangun pemberdayaan masyarakat oleh Toko Bagus salah satunya dalam menyalurkan bantuan sosial guna untuk membantu kebutuhan pokok masyarakat ada dua pembagian bantuan sosial yang dilakukan yaitu, pertama pembagian sambako kepada pemilik saham dan masyarakat yang diberikan pada setiap akhir bulan puasa yang kedua adalah pendistribusian daging kurban yang biasa dilaksanakan pada setiap perayaan Idul Adha kegiatan sosial ini diharapkan bisa membantu masyarakat dan alumni pada khususnya sehingga keberadaan Toko Bagus dapat dirasakan secara nyata dan langsung oleh masyarakat secara umum.

Pengembangan kesejahteraan ekonomi dan sosial ini pernah dilaporkan oleh Wadi yang menyatakan bahwa dalam rangka pemberdayaan ekonomi alumni yang dilakukan oleh PP. Miftahul Ulum melakukan beberapa pemberdayaan baik berupa bantuan sosial dan beasiswa pendidikan sehingga dengan adanya unit usaha pesantren akan alumni akan terberdaya<sup>132</sup>. Demikian pula dengan yang dilakukan toko bagus dalam setiap tahunnya, ia selalu menyisihkan hasil usahanya dalam mengembangkan pesantren dan melakukan pemberian bantuan layak huni

<sup>131</sup> Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), 153.

<sup>132</sup> Moh. Wadi, "Potensi Dan Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren Pamekasan)" (thn; 2018).

bagi para alumni yang memiliki keterbatasan ekonomi sehingga huniannya tidak layak, disini toko bagus hadir melakukan renovasi untuk membantu alumni yang tidak memiliki rumah layak huni untuk direnovasi menjadi rumah layak huni.

## **B. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Melalui Toko Bagus**

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh PP. Darul Ulum Banyuanyar melalui toko bagus merupakan sebuah upaya nyata yang berusaha dikembangkan oleh para alumni untuk memberdayakan ekonomi para alumni, melalui PERADABAN alumni yang ada tidak hanya dapat terkoordinir dengan baik namun juga mengarah pada pengembangan prekonomian yang mengangkat kualitas prekonomian alumni pada umumnya.

Bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh toko bagus dalam rangka memberdayakan para alumninya memiliki tiga aspek bahasan sehingga dengan ketiga aspek tersebut dapat meningkatkan kualitas toko bagus sehingga berimplikasi pada sektor prekonomian para alumni pondok pesantren, diantaranya;

### **1. Motivasi**

Motivasi dalam melakukan pemberdayaan prekonomian merupakan faktor yang paling dominan dalam melaksanakan upaya pengembangan dan pemberdayaan prekonomian masyarakat yang dalam hal ini adalah alumni sebagai objek dari bentuk pemberdayaan alumni melalui toko bagus. Motivasi tidak hanya berbentuk *reward* bagi

karyawan yang berprestasi, namun sentuhan kiyai sebagai sosok sentral dalam pesantren juga menjadi bagian tidak terpisahkan dalam upaya meningkatkan motivasi dikalangan alumni, karena hubungan kiyai dengan santri termasuk alumni memiliki tali asih yang sangat kuat, bahkan tidak jarang kita melihat sosok kiyai yang menganggap santrinya sebagai anak sendiri bahkan lebih dari itu, kiyai justru lebih mementingkan nasib para santrinya dari pada anaknya sendiri.

Kedekatan hubungan antara kiyai dan santri/alumni ini menjadi semangat yang melatarbelakangi pendirian toko bagus sebagai upaya pemberdayaan alumni yang dilakukan oleh PP. Darul Ulum Banyuanyar, menjadi motivasi internal dari masing-masing alumni sehingga karena kedekatan emosional antara pengasuh dan alumni ini menjadi semangat dalam mengembangkan toko bagus sehingga dengan adanya kedekatan emosional ini dapat meningkatkan motivasi kerja di lingkungan toko sehingga dengan begitu akan meningkatkan tingkat keterberdayaan alumni PP. Darul Ulum Banyuanyar.

Sementara Pendapat Mardi Hutomo<sup>133</sup> menyampaikan bahwa dalam rangka menumbuhkan semangat kerja/etos kerja motivasi merupakan salah satu poin yang sangat diperlukan terutama dalam rangka memberikan dorongan-dorongan moril yang dapat meningkatkan kinerja karyawan . pendapat tersebut juga dilaporkan oleh Masrukin<sup>134</sup> yang

<sup>133</sup> Mardi Yatno Hutomo *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi* (Yogyakarta.: Adiyana Press, 2014), 76

<sup>134</sup> M. Masrukin, C. Chusmeru, Sri Pangestuti, *"Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Dan Ekonomi Santri"* (thn; 2016).

mengatakan tekad dan semangat yang tinggi untuk mengembangkan kelompok usaha sehingga dengan adanya tekad dan semangat itu dapat meningkatkan kualitas ekonomi orang-orang yang terlibat didalamnya. Dengan begitu motivasi yang dilakukan oleh kiyai dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan ekonomi alumni dilakukan dengan memberikan dorongan semangat serta menjalin komunikasi interpersonal dengan memanfaatkan hubungan keterikatan antara alumni dan kiyai sehingga dengan motivasi itu diharapkan alumni akan aktif dalam melakukan tupoksinya dalam mengembangkan toko dan memberdayakan alumni lain.

## 2. Pelatihan

Salah satu kekurangan yang dimiliki toko bagus dalam rangka pemberdayaan ekonomi alumni ini salah satunya adalah dalam rangka mengadakan pelatihan-pelatihan yang secara massif akan berdampak pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang ada didalamnya. Peningkatan sumberdaya ini tentunya akan mempengaruhi kualitas toko bagus dalam rangka meningkatkan dan upaya perluasan pasar maupun ekspansi usaha di bidang pemberdayaan alumni yang dilakukan.

Pelatihan yang dilakukan oleh toko bagus dalam rangka meningkatkan kualitas SDM para karyawannya hanya menitikberatkan pada karyawan baru dalam pengelolaan toko dengan melakukan pengarahan dan praktik lapangan pada awal diterimanya sebagai pengelola toko bagus (*training*), setelah selesai masa *training* pengurus akan

meletakkan alumni tersebut di cabang-cabang toko bagus yang tersebar di beberapa wilayah di madura. Namun begitu dengan minimnya aktifitas peatihan dalam rangka peningkatan kualitas SDM di lingkungan toko bagus tidak menghalangi kinerja toko bagus dalam rangka menjalankan aktifitas usahanya, meski disadari atau tidak dengan minimnya aktifitas pelatihan tersebut akan lebih memaksimalkan kinerja toko bagus jika lebih massif dilakukan.

Pendapat ini tentu berbeda dengan yang diungkapkan Indrawati<sup>135</sup> bahwa pelatihan merupakan hal yang fundamental dalam rangka mengembangkan prekonomian di sekitar pesantren. Tentu kondisi ini berbeda dengan kondisi toko bagus yang dalam palaksanaannya tidak terlalu menfokuskan diri untuk melakukan pelatihan-pelatihan dalam rangka menjalankan jenis usahanya. Hal itu dikarenakan dalam pelaksanaan jenis usahanya tidak menggunakan server yang terlalu rumit dan jenis transaksinya juga sangat mudah sehingga dengan minimnya pelithan yang digunakan di toko bagus tidak memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan toko sehingga tidak mengutamakan pelatihan-pelatihan dalam kinerjanya.

### 3. Permodalan

#### a. Akses Kepemilikan Saham Toko Bagus Oleh Alumni

##### 1) Alumni Menjadi Anggota Pemilki Saham dan Jumlah Iuran

Untuk tercapainya sebuah pemberdayaan ekonomi ada

<sup>135</sup> Siti Indrawati, “Strategi Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Kerakyatan Masyarakat Sekitar” (thn; 2017).



langkah-langkah yang perlu dilakukan. Dalam telaahnya tentang pemberdayaan masyarakat, Sumudiningrat menyatakan bahwa, pemberdayaan dan pembangunan masyarakat bisa dilihat dari tiga aspek, ketiga sisi ini adalah: Pertama, mampu menciptakan suasana atau iklim yang menyebabkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Dalam konteks ini titik tolak pemberdayaan merupakan pengenalan bahwa setiap manusia, masyarakat mempunyai keahlian yang bisa diasah atau dikembangkan. Yang artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak memiliki daya, tentunya jika ada, masyarakat seperti itu dapat dipastikan sudah punah. Pemberdayaan masyarakat ialah usaha untuk memperbaiki daya tersebut, dengan memotivasi, mendorong, serta membangkitkan kesadaran akan kemampuan yang dimiliki serta berusaha untuk mengembangkannya.

Kedua, *empowering* (memperkuat daya yang dimiliki masyarakat). Dalam kerangka ini dibutuhkan adanya langkah yang positif, selain menciptakan suasana serta iklim. Penguatan ini melalui beberapa langkah nyata, dan berkaitan dengan ketersediaan berbagai masukan (input) dan membuka akses diberbagai peluang (*opportunities*) dengan menjadikan masyarakat lebih berdaya. Usaha yang amat pokok dalam pemberdayaan ini ialah peningkatan taraf seperti, pendidikan, kesehatan, modal, informasi, teknologi, pasar dan lapangan pekerjaan.

Pemberdayaan tidak saja meliputi kekuatan perindividu. Akan tetapi, juga pelantara-pelantara lain. Mencekoki poin-poin budaya modern misalnya, hemat, keterbukaan, kerja keras, bertanggungjawab ini semua bagian inti dari upaya pemberdayaan, demikian halnya pembaruan lembaga-lembaga sosial serta mengplikasikannya di dalam aktivitas pembangunan dan peranan masyarakat di dalamnya. Dalam konteks pemberdayaan ini yang paling utama ialah peningkatan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan masyarakat. Jadi, pemberdayaan tidak hanya penguatan individu dimasyarakat tetapi, juga pelantara-pelantara penguatan lainnya.

Ketiga pemberdayaan memiliki arti menyelamatkan. Dalam perkembangan pemberdayaan. Oleh karena itu, kekurangan pemberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Sebab itu, perlindungan serta kepemihakan kepada yang lemah. Mencegah dari interaksi, karena hal itu akan mengerdilkan yang lemah. Melindungi wajib dilihat sebagai usaha mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang. Pemberdayaan masyarakat bukan berarti masyarakat menjadi semakin bergantung terhadap, charity (berbagai program). Pendekatan dasar terhadap pemberdayaan ialah bahwa masyarakat tidak dijadikan perkara pokok masalah dari berbagai proyek pembangunan, hanya saja sebagai subjek dari usaha

pembangunan tersebut.<sup>136</sup>

Sesuai penjeasan di atas dapat dijabarkan bahwa dalam tahap mengelola atau memenej sebuah oraganisasi dibutuhkan langkah-langkah yang dapat berdampak baik terhadap roda perjalananan organisasi tersebut seperti, pertama bisa membuat suasana yang baik dalam setiap melaksanakan tugas dan tugas yang diberikan tentunya dapat meningkatkan potensi atau keahlian yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang dapat disebut enabling, kedua dapat mendukung dan memfasilitasi setiap individu dalam menunjang potensi yang dimiliki dan ikut serta dalam menjamin fasilitas kesehatan, pekerjaan agar kemudian penguatan pemberdayaan sistem pengeelolan usaha dapat berjalan sesuai harapan, ketiga keberpihakan terhadap pelaku pengelolaan juga harus diperhatikan sebab apabila dibiarkan dapat berdampak buruk terhadap suatu organisasi yang dikelola misalnya terjadinya persaingan usaha yang tidak seimbang dengan yang lain hal semacam itu perlu diperhatikan agar berjalan dengan baik.

Langkah pemenuhan pemberdayaan yang sudah dijalaskan akan menentukan dampak dan hasil terhadap pencapaian pemberdayaan itu sediri, pengelola toko bagus dalam hal ini menggunakan langkah pemetaan dan pembacaan keadaan wilayah guna melihat potensi berkembangnya usaha yang akan dikelola

---

<sup>136</sup> Ujjianto Singgih, *Pemberdayaan Masyarakat, Pusat Pengkajian, Pengolahan data dan informasi* (sekertariat jenderal DPR RI. 2013). 143-144.

keadaan tempat yang setrategis harus didukung pula dengan lengkapnya fasilitas baik sarana prasarananya maupun alat-alat teknologi yang digunakan dengan begitu target-target yang direncanakan akan tercapai secara maksimal

Akses kepemilikan saham pada toko bagus terbilang cukup mudah dan terpercaya karena dalam proses awal penanaman saham akan melibatkan pengurus organisasi persatuan alumni yang di dalamnya terisi oleh para alumni yang sudah menjadi kepercayaan Pesantren dan alumni secara umum untuk mendapatkan saham di toko bagus sesuai penuturan ketua toko bagus pada bab sebelumnya bahwa alumni untuk mendapatkan saham di toko bagus diminta untuk mendaftar dan menyerahkan uang dengan jumlah Rp. 3.000.000 dengan uang tersebut alumni nama alumni akan dicatat sebagai pemilik saham toko bagus.

Dari sini maksud dari pembatasan maksimal saham yang harus dibeli oleh calon anggota toko bagus merupakan langkah yang diusulkan oleh pengasuh sehingga dengan nominal yang kecil dapat pula menjangkau para alumni yang ada termasuk dari kalangan masyarakat yang tidak mampu. Sehingga dengan pembatasan nominal tersebut akan menyisir semua alumni di semua lapisan kondisi alumni pesantren. Hal itu senada dengan pendapat Hutomo<sup>137</sup> bahwa dalam rangka pemberdayaan masyarakat tidak

---

<sup>137</sup> Mardi Yatno Hutomo *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi* (Yogyakarta.: Adiyana Press, 2014), 76.

terlalu mengutamakan sektor permodalan yang besar namun lebih menekankan pada akses modal ke semua lapisan masyarakat sehingga dengan begitu semua lapisan masyarakat akan merasakan dampak positif dari adanya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh lembaga termasuk dalam hal ini pesantren melalui toko bagus

## 2) Pembagian Hasil Saham Toko Bagus

Upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Hal ini membedakan partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Perlu difikirkan siapa sesungguhnya yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat, sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan ini *good governance* yang telah dielakukan sebagai suatu pendekatan yang dipandang paling relevan, baik dalam tatanan pemerintahan secara luas maupun dalam menjalankan fungsi pembangunan. *Good Governance* adalah kondisi yang membentuk proses kesejahteraan, kesetaraan, kohesi, dan keseimbangan peran, serta pengelolaan timbal balik yang dilakukan oleh komponen pemerintah, masyarakat dan pengusaha swasta.<sup>138</sup>

---

<sup>138</sup> Mardi Yatno Hutomo. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi* (Yogyakarta: Adiyana Press, 2014)

### 3) Rekrutmen Karyawan Toko Bagus

Steve Macaulay dan Sarah Cook mengemukakan bahwa pengukuran pemberdayaan ekonomi masyarakat, bisa dilaksanakan melalui indikator kerangka *authority, confidence and competence, trust, opportunity, responsibility, support* (ACTORS).

- a. *Authority* adalah masyarakat maupun kelompok yang dipercayai untuk diberikan kewenangan supaya merubah (semangat) menjadi sesuatu milik mereka.
- b. *Confidence and competence* ialah memunculkan rasa percaya diri serta menyadari kemampuan untuk bisa merubah keadaan.
- c. *Trust* ialah menimbulkan keyakinan mereka untuk mendapatkan kepercayaan sehingga bisa termotivasi dengan maksimal.
- d. *Opportunity* ialah memberi peluang terhadap masyarakat supaya memilih menjadi keinginan mereka serta bisa mengembangkan dirinya sesuai potensi yang dimiliki.
- e. *Responsibility* yakni merupakan proses perubahan melalui pengelolaan yang bisa di pertanggungjawabkan agar berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>139</sup>

Sebuah kegiatan organisasi harus dikelola dengan baik dan memiliki tujuan visi-misi yang sama baik secara individu ataupun kelompok pemilihan anggota organisasi harus melewati tahapan-tahapan yang sudah ada dalam regulasi organisasi itu sendiri, secara umum

<sup>139</sup> Edy Imam Supeno, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dan Penguatan Daya Saing Industri Halal Dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* (Jurnal Eksyar,) vol. 06 No. 02 November 2019: 76-94

kegiatan organisasi harus memberikan kenyamanan dan kepercayaan terhadap anggotanya agar kemudian semangat dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab bisa dilakukan dengan baik yang tidak kalah penting juga adalah organisasi memberikan kesempatan untuk membaca peluang tantangan agar kemudian berdampak terhadap perkembangan potensi yang dimiliki oleh setiap individu dan menjadi bahan evaluasi untuk lebih baik dari sebelum-sebelumnya

#### 4) Pembagian Bantuan Sosial untuk Alumni dan Masyarakat

Pemberdayaan memiliki tujuan yang meliputi beragam upaya perbaikan seperti halnya *Better Living* (Perbaikan Kehidupan) tingkat pendapatan dan lingkungan yang membaik, diharapkan bisa memperbaiki keadaan kehidupan masyarakat yang lebih baik juga, *Better Business* (Perbaikan Usaha) perbaikan pendidikan semangat belajar, perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan, *Better Income* (Perbaikan Pendapatan) dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat, *Better Community* (Perbaikan Masyarakat) keadaan kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula, *Better Institusi* (Perbaikan Kelembagaan) dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk

pengembangan jejaring kemitraan usaha, *Better Environment* (Perbaikan Lingkungan) perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.<sup>140</sup>

Usaha yang dilakukan dalam membangun pemberdayaan masyarakat oleh Toko Bagus salah satunya dalam menyalurkan bantuan sosial guna untuk membantu kebutuhan pokok masyarakat ada dua pembagian bantuan sosial yang dilakukan yaitu, pertama pembagian sambako kepada pemilik saham dan masyarakat yang diberikan pada setiap akhir bulan puasa yang kedua adalah pendistribusian daging kurban yang biasa dilaksanakan pada setiap perayaan Idul Adha kegiatan sosial ini diharapkan bisa membantu masyarakat dan alumni pada khususnya sehingga keberadaan Toko Bagus dapat dirasakan secara nyata dan langsung oleh masyarakat secara umum.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelola Toko Bagus Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi dalam Pemberdayaan Ekonomi Alumni**

Untuk melakukan analisis kelangsungan sebuah organisasi maka kita harus mengetahui faktor pendukung dan pembahat dari usaha atau organisasi yang kita jalani, hal ini berfungsi untuk memberikan pengertian mengenai kebijakan yang harus diambil oleh perusahaan dalam mengembangkan dan melakukan ekspansi usaha dengan kekuatan yang ia miliki, sehingga ekspansi

<sup>140</sup> Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), 153.



yang dilakukan tidak berdampak negatif/merugikan perusahaan, namun akan berdampak positif/menguntungkan perusahaan dalam rangka pengembangan dan ekspansi usahanya.

Dalam hal ini maka peneliti menggunakan *SWOT analysis* dalam mengenal dan mengetahui kondisi internal dan lingkungan bisnis yang akan dihadapi oleh toko bagus sebagai lembaga pengembangan dan pemberdayaan ekonomi alumni. *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT)<sup>141</sup> dapat digunakan oleh pelaku manajemen dalam mengukur sejauh mana kemampuan internal perusahaan dan kesiapannya dalam dunia persaingan bisnis dengan perusahaan lain.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam strategi pemberdayaan ekonomi alumni PP. Darul Ulum Banyuwangi sebagaimana pemaparan berikut:

### 1. Faktor Pendukung

#### a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Jumlah Alumni yang dimiliki oleh PP. Darul Ulum Banyuwangi yang tidak sedikit tentunya menjadi modal yang sangat baik untuk kemudian melakukan pencarian penanam saham terhadap swalayan toko bagus sebab berdirinya toko bagus sendiri tidak lepas dari peran besar Pengasuh PP. Darul Ulum Banyuwangi

Sumber daya manusia dalam mengaktualisasikan suatu kebijakan adalah bagian penting yang tidak bisa dilupakan. Sumber daya

<sup>141</sup> Alif Amalia, Wahyu Hidayat, Agung Budiarmojo, *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pada UKM Batik*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 1, 2012, Hal 56.

manusia dalam suatu kebijakan program merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan suatu kegiatan

Pengelola toko bagus pusat harus terus bisa menggandeng para alumni untuk memiliki kecintaan dan empati terhadap usaha yang dibangun dengan untuk kemaslahatan alumni, Pondok Pesantren, dan masyarakat umum.

b. Sarana dan Prasarana yang memadai

Sumber daya dalam sebuah program atau kegiatan tentunya bukan hanya meliputi sumber daya manusia, melainkan pula sarana dan prasarana yang baik sehingga menciptakan iklim yang ramah nyaman sehingga keberhasilan sebuah program tersebut dapat.

Tempat toko bagus yang berada di beberapa daerah/ kabupaten di Pulau Madura sudah bisa dikatakan dapat bersaing dengan toko-toko swalayan yang lain, mulai dari tempat toko bagus sendiri yang strategis berada di pusat keramaian masyarakat hingga prasarana di dalam toko bagus yang dilengkapi dengan pendingin ruangan, ruangan yang bersih, aliran listrik yang baik dan kemudahan para pengunjung dalam mencari barang yang ingin dibeli karena sudah disesuaikan atau dikelompokkan dengan baik serta harga barang yang dijual oleh toko bagus terjangkau murah bahkan ada beberapa harga barang yang lebih murah dari toko yang lain.

Kenyamanan tempat yang dimiliki toko bagus merupakan bagian penting dalam terciptanya keberhasilan dalam proses

pemberdayaan ekonomi alumni sebab dengan kenyamanan tersebut akan banyak mengundang pengunjung atau pembeli yang akan datang ke toko bagus di daerah masing-masing.

c. Kontroling Pengelola Pusat

Sebelum dibukanya toko bagus cabang baru disuatu daerah, pengelola toko bagus pusat terlebih dahulu melakukan survei lapangan yang melibatkan instansi terkait agar kemudian tidak salah dalam mengeluarkan kebijakan, salah satu survei yang dilakukan seperti kestrategisan tempat, jumlah alumni, dan lain sebagainya.

Komunikasi adalah implementasi kebijakan untuk bisa dimengerti dan dilaksanakan dengan baik oleh implementor serta bisa mengetahui tugas dan fungsinya, dengan pemahaman yang baik terhadap kebijakan akan tercapainya target-target yang diinginkan

Kontroling yang dilakukan oleh pengelola toko bagus pusat tidak hanya dilakukan pada awal pembukaan toko bagus cabang itu sendiri, melainkan kontroling dilakukan juga terhadap toko bagus cabang yang sudah berjalan kegiatan kontroling dilakukan setiap awal bulan dan bahkan secara mendadak, hal itu dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi untuk kemudian dilakukan evaluasi agar lebih baik.

Pengawasan atau kontrol yang dilaksanakan oleh kontrol pusat dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan dan manajerial toko bagus cabang untuk kemudian akan menjadi catatan serta bahan

evaluasi pada saat rapat internal pengurus pusat dan pada kegiatan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Kegiatan RAT tersebut diharapkan sebagai puncak pelaporan ketua-ketua toko cabang atas capaian toko selama satu tahun terakhir.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Kurang Modal

Keberadaan swalayan toko bagus tentu merupakan angin yang sangat baik untuk para alumni dan masyarakat, sebuah usaha bisnis tentunya tidak akan pernah lepas dari persoalan pendanaan yang dimiliki karena dana adalah salah satu nadi hidup dari sebuah usaha bisnis.

Keberadaan toko bagus sudah dirasakan oleh alumni Pesantren Banyuwangi akan tetapi masih ada kendala dalam tercukupinya modal yang dibutuhkan seperti misalnya yang terjadi pada toko bagus cabang Kecamatan Pegantenan yang mengalami kekurangan modal hal itu dibenarkan oleh Halim salah satu karyawan toko bagus cabang Pegantenan, kekurangan modal ini disebabkan oleh minimnya jumlah nominal modal yang hanya Rp.3000.000, sedangkan barang yang dibutuhkan oleh para calon pembeli sangatlah beragam.

### b. Minimnya pengetahuan karyawan dalam pelayanan

Minimnya dari pihak karyawan dalam melayani pembeli merupakan salah satu faktor penghambat dalam pemberdayaan ekonomi alumni, meski dalam proses penerimaan seleksi karyawan

sudah diadakan masa training sebagai bekal sebelum terjun secara langsung melayani pembeli.

Karakter atau watak yang dimiliki karyawan sebuah perusahaan merupakan hal yang penting seperti, kejujuran, komitmen, serta sifat demokratis. Dengan memiliki karyawan yang mempunyai disposisi baik karyawan tersebut akan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik sehingga apa yang diinginkan oleh perusahaan akan tercapai.

Penyambutan atau pelayanan yang kurang baik oleh karyawan toko bagus akan berdampak terhadap kesan tidak nyaman bagi pengunjung atau pembeli di toko bagus itu sendiri dengan begitu secara langsung bisa mempengaruhi pemberdayaan ekonomi alumni.

c. Tempat toko bagus yang masih sewa

Tempat toko bagus merupakan tempat yang sudah dipilih oleh pengelola dan pengurus pradaban setempat untuk kemudian dijadikan tempat usaha bisnis toko bagus pemilihan tempat tersebut tentu melalui survei dan pertimbangan yang matang.

Sesuai hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mayoritas tempat toko bagus adalah tempat yang disewakan oleh orang lain sehingga dengan terjadinya sewa tempat toko bagus cabang yang bersangkutan harus membayar uang sewa sesuai kesepakatan yang sudah disepakati dengan pihak terkait.

Fasilitas yang kurang memadai ini menjadi salah satu faktor penghambat pemberdayaan ekonomi alumni karena uang sewa yang

harus dibayar oleh toko bagus cabang tersebut tentunya tidak murah dan akan mempengaruhi terhadap bagi hasil yang akan diterima oleh para alumni penanam saham tentunya.

Melalui jabaran diatas kita mengetahui bahwa dalam proses pengembangan toko bagus sebetulnya terdapat peluang besar yang bisa digunakan oleh manajemen toko bagus untuk melakukan perluasan dan ekspansi pasar yang bisa digunakan agar toko bagus lebih berkembang, hal ini disebut sebagai kekuatan (*Strengths*) sehingga dengan baiknya perkembangan usaha yang dimiliki oleh toko bagus akan berdampak positif pula dalam rangka pemberdayaan alumni yang dilakukan oleh pesantren, dan manfaatnya akan lebih besar dan dapat dirasakan oleh para alumni di semua daerah terutama di Madura yang notabene basis sebaran alumni PP. Darul Ulum Banyuwangi.

Sebagai kegiatan bisnis yang secara pengelolaan dilakukan oleh alumni toko bagus tentunya ini menjadi peluang (*Opportunities*) tersendiri karena para alumni tetap memiliki hubungan kental dengan pondok pesantren dengan demikian tanggungjawab terhadap keberlangsungan toko bagus dapat terjamin apalagi ada keterlibatan langsung keluarga pesantren dalam toko bagus sendiri tentunya menjadi daya kekuatan untuk para alumni terus melakukan inovasi manajemen agar kemudian toko bagus bisa bersaing dengan kegiatan bisnis yang beroperasi dalam bidang sama.

Setiap kegiatan atau tindakan tentunya memiliki kelemahan (*Weaknesses*) yang perlu diperbaiki atau dibenahi seperti yang ada pada toko bagus sendiri kelemahan yang dimiliki seperti kekurangan modal pada beberapa toko cabang misalnya pada toko cabang kecamatan palengaan yang mengakibatkan minimnya pengunjung karena stok barang yang dicari oleh konsumen tidak tersedia hal demikian terjadi minimnya skill pengurus atau karyawan yang ada untuk mencari tambahan modal diluar alumni terlebih dengan beban tanggungan sewa lahan yang harus dibayar pada setiap tahunnya jika dibiarkan akan berakibat terhadap penutupan oprasional toko bagus sendiri

Toko bagus memiliki tren positif untuk terus berkembang dan maju seperti toko-toko swalayan yang sudah ada selama ini tentunya pengurus harus melihat dan mengetahui tantangan (*Threaths*) yang dihadapi oleh toko bagus sendiri yaitu pelatihan skill karyawan dalam menjalankan roda organisasi harus ditingkatkan kalau perlu dibuatkan skema pelatihan lanjutan untuk menjaga eksistensi toko bagus sendiri yang selanjutnya adalah mencari tambahan modal untuk mensuplai terhadap toko bagus yang memiliki kendala dengan modal hal ini bisa dilakukan melalui penjangangan alumni yang belum tergabung atau melalui masyarakat umum yang memiliki ketertarikan terhadap toko bagus.

Untuk lebih mempermudah peneliti dan pembaca dalam rangka menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang dimiliki oleh

toko bagus kami akan melakukan proses tabelisasi dengan kerangka analisis SWOT sebagai acuan sehingga kita akan lebih mudah memahami bagaimana kondisi yang sedang dialami oleh toko bagus, apakah memiliki potensi besar dalam pengembangan usahanya atau bahkan justru dapat menjerumuskan toko bagus ke-ambang kerugian jika tidak segera membenahi kekurangan yang dimiliki.

<p style="text-align: center;"><b>Kelebihan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. SDM yang melimpah</li> <li>2. Sarana usaha yang memadai</li> <li>3. Kontrol yang terpusat</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kekurangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minimnya modal</li> <li>2. Skill karyawan masih minim</li> <li>3. Aset bangunan yang masih sewa</li> </ol>
<p><b>Internal Perusahaan</b></p>	
<p style="text-align: center;"><b>Peluang</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses pasar yang luas</li> <li>2. Alumni yang melimpah</li> <li>3. Keterkaitan pesantren dan alumni</li> <li>4. Dorongan pengawasan langsung oleh kiyai</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Tantangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya pelatihan untuk mendorong kualitas karyawan</li> <li>2. Keterbatasan modal sehingga ekspansi usaha kurang maksimal</li> </ol>
<p><b>Eksternal Perusahaan</b></p>	



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan beberapa langkah dalam proses penelitian, maka penelitian ini sudah dianggap selesai karena telah menghasilkan sebuah kesimpulan. Ada beberapa kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini, sesuai dengan fokus penelitian yang telah dijelaskan dibagian awal atau di bab satu. Berikut hasil penelitian dan disusun sesuai dengan fokus penelitian:

1. Proses Pemberdayaan Ekonomi Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Melalui Toko Bagus

**Strategi Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan dalam pemberdayaan ekonomi alumni melalui unit usaha swalayan toko bagus melalui pelibatan alumni sebagai pengelola Toko Bagus sebagai manifestasi dari PERADABAN sebagai naungan para alumni PP Darul Ulum Banyuwangi. Dengan adanya toko bagus ini tentu tidak hanya memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terlibat dalam aktifitas toko namun juga konsumen yang merupakan alumni pesantren juga dimudahkan untuk melakukan pemenuhan kebutuhan sehari-harinya, dengan begitu dampak adanya toko bagus tidak hanya bermanfaat secara ekonomi namun juga berdampak kepada sosial alumni di sekitar toko.**

## 2. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Melalui Toko Bagus

Toko Bagus sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi alumni PP. Darul Ulum Banyuanyar, memiliki 12 Cabang yang tersebar di penjuru Madura, melakukan pengakomodiran alumni dalam melakukan pemberdayaan ekonomi alumni dengan cara menanamkan saham pada setiap cabang toko yang sudah tersebar di seluruh Madura. Dengan menerapkan pola semi otonom namun tetapi dalam pantauan pengurus pusat melalui RAT yang diselenggarakan setiap tahunnya. Alumni yang menjadi aktor utama dalam pengembangan Toko Bagus dalam pengembangan usahanya tentu memiliki peran yang sangat signifikan dalam rangka pemberdayaan para alumni, terutama dalam rangka meningkatkan kualitas hidup para alumni baik yang tergabung sebagai pemilik saham, maupun sebagai konsumen toko bagus.

## 3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengelola Toko Bagus Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar dalam Pemberdayaan Ekonomi Alumni

Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan Toko Bagus sebagai wadah pemberdayaan alumni PP. Darul Ulum Banyuanyar dapat kita simpulkan bahwa pendukung pengembangan Toko Bagus adalah sumberdaya 1) manusia (SDM) yang dimiliki cukup banyak sehingga dapat terserap dengan maksimal.

2) Sarana pra sarana yang dimiliki sudah cukup memadai dalam melakukan pengembangan Toko Bagus itu disebabkan letak Toko Bagus di semua cabang yang dimiliki cukup strategis sehingga dengan mudah dapat diakses oleh masyarakat luas.

Sementara faktor penghambat perkembangan Toko Bagus juga kami temukan dalam penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya; 1) kurangnya sektor permodalan yang terhimpun masih dinilai terlalu kecil sehingga kurang maksimal dalam rangka pengembangan dan ekspansi yang dilakukan oleh Toko Bagus. 2) Minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan, pengetahuan karyawan memang menjadi faktor utama dalam rangka pengembangan usaha yang dilakukan sehingga dalam proses pengembangan usaha masih tergolong lambat. 3) Kepemilikan lahan yang belum sepenuhnya milik toko sehingga terdapat biaya sewa lahan dalam setiap tahunnya sehingga terdapat pengeluaran tambahan yang kemudian berimbas pada laba bersih yang dihasilkan dalam setiap tahunnya.

## **B. Saran**

Memperhatikan dari hasil kesimpulan penelitian ini, maka peneliti akan memberikan saran pada berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan keilmuan yang dihasilkan.

### **1. Secara Teori**

Upaya pemberdayaan ekonomi alumni yang sudah dilakukan sangat baik dan harus terus ditingkatkan terutama dibidang pembukaan

toko cabang diluar pulau Madura, dibutuhkan konsep pemberdayaan yang harus dilakukan oleh pengelola toko bagus seperti:

- a. “Konsentrasi kekuatan pada faktor produk menciptakan komunitas kerja dan komunitas dengan pengusaha marjinal.
- b. Proses pemusatan tenaga yang terbangun dari pemusatan kendali faktor produksi.
- c. Kekuasaan membangun, memperkuat dan membenarkan suprastruktur atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi operasional.

## 2. Secara Praktik

- a. Pengurus Toko Bagus pusat harus lebih sering turun lapangan untuk mengecek toko-toko cabang mengingat masih banyak karyawan yang minim pengalaman
- b. Pembagian saham toko bagus diusahakan naik pada setiap tahunnya dan ada perlakuan husus bagi alumni terutama alumni yang memiliki toko kelontong sebisa mungkin dapat harga grosir lebih murah dari toko-toko grosir lainnya
- c. Kesejahteraan karyawan toko bagus dalam hal kesehatan dan jaminan masa tua perlu direncanakan dan disegerakan untuk bisa terselenggara lebih cepat mengingat banyak karyawan toko bagus yang tidak memiliki kesadaran akan pentingnya simpanan kesehatan dan masa tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M.W, Pranarka. & Vidhyandika. 2006. *Pemberdayaan, Konsep Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta: Centre Fourstrategik and International studies).
- Abd. Holiq, *Wawancara*, Pamekasan, 12/12/2021
- Ach. Syafi'I, *Wawancara*, Pamekasan, 30/11/2021
- Agus, *Wawancara*, Pamekasan, 15/06/2022.
- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media).
- Ahmadi, Ruslam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media).
- Amin, Arif Rahman Nurul & Panorama, Maya. *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 2 No. 2 Juli 2.
- Anshori, M Yusak. 2018 *“Strategi Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Kerakyatan Masyarakat Sekitar”*
- Ariani. 2017 *“Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah UMK di Kota Tarakan”*.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Renika Cipta).
- Aziz, Fathul Aminuddin. 2014. *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Membangun Pesantren di Tinjau Dari Teori Strategi* (Purwekrto: STAIN Press,)
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Basori, Ruchmn. 2006. *The founding father Pesantren Modern Indonesia Jejak langkah K.H A. Wahid Hasyim* (Jakarta: Inceis,).
- Bryson, John M. 1999. *Perencanaan Strategis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,).
- Cristine, Hogan. 2000 *Facilitating Empowerment A Handbook for Facilitators Trainers and Individuals*.
- Damai, Darmadi. & Sukidin. 2014. *Administrasi Publik* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo).

- Dhofier, Zamkhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES,).
- Dhofier, Zamkhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES,).
- dkk, Shiddiqy Hasbi Ash. 1978. *Pesantren Pendidikan lembaga Pendidikan Santri* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an,).
- Dokumen Toko Bagus, diminta tanggal 03 Desember 2021.
- Dokumen Toko Bagus, diambil pada tanggal 01/12/2021
- F.R, David. 2006. *Strategi Manajemen* (Jakarta: Slatuba Empat,).
- Fatoni, Muhammad anwar. 2019. *Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia*, (Conference on islam management accounting and economics), Vol. 1.
- Habibi, Wawancara, Pamekasan, 06/12/2021.
- Hairul Umam, Wawancara, Pamekasan, 03/12/2021
- Halim, Wawancara, Pamekasan, 15/06/2022.
- Haryanto, Rudy. 2017. *Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren Nuansa* Vol. 14 No. 1 (Januari - Juni ).  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi> (diakses 13 November 2021).
- Hutomo, Mardi Yatno. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi* (Yogyakarta.: Adiyana Press).
- Hutomo, Mardi Yatno. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi* (Yogyakarta: Adiyana Press).
- Indrawati, Siti. 2017. *“Strategi Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Kerakyatan Masyarakat Sekitar”*.
- Jannah, Miftahul. 2019. *Strategi Pembudayaan Entrepreneurship Dalam Membangun Bisnis Pesantren Berbasis Alumni Network Forum* (Tesis pasca sarjana IAIN Jember).
- Jannah, Miftahkhul. 2019. *Strategi Pembudayaan Entrepreneurship dalam Membangun Bisnis Pesantren Berbasis Alumni Network Forum* (IAIN Jember jember).
- Jenita. 2107. *“Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecil Menengah”* .

- Kamilah, *Wawancara*, Pamekasan, 04/12/2021
- Kamilah, *Wawancara*, Pamekasan, 04/12/2021.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.).
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: Dian Rakyat).
- Mahbub Azizi, *Wawancara*, Pamekasan, 03/01/2022.
- Masduki, *Wawancara*, Pamekasan, 01/12/2021
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS.).
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS).
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya.).
- Muhammad, Husein. 2019. *Islam Tradisional yang Terus Bergerak* (Yogyakarta: IRCiSoD.).
- Muhammad, Husein. 2019. *Islam Tradisional yang Terus Bergerak* (Yogyakarta: IRCiSoD.).
- Muslim, Aziz. 2009. *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Teras).
- Nadzir, Muhammad. 2015. *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren* (*Economica*, Vol. VI/1).
- Nadzir, Muhammad. 2015. *Jurnal economica*, Vol. 01. Mei.
- Pangestuti, M Masrukin C Chusmeru Sri. 2016. *"Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Dan Ekonomi Santri"* .
- Partanto, Pius A. & Al-Barry, M. Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola).
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media).
- Prayitno, Ujianto Singgih. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat, Pusat Pengkajian, pengolahan data dan informasi (P3DI)* (Sekretariat jendral DPR RI).

- Prayitno,U.jianto Singih. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat, Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Iformasi.* (Jakarta: P3DI Setjen DPR Republik Indonesia dan Azza Grafika,).
- Prayitno,Ujianto Sinngih. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat (Pusat pengkajian, pengolahan data dan informas* (Jakarta: P3DI Setjen DPR Republik Indonesia dan Azza Grafika,).
- Qomar, Mujamil. 2006. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga,).
- Rachmad. 2104. *Manajemen Strategik* (Bandung: CV Pustaka Setia,).
- Rahajoekoesoemah, Padje. 1993. *Kamus Belanda Indonesia* (Jakarta: Bhinneka Cipta,).
- Rahim, Husni. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,).
- Rahim, Husni. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,).
- Rangkuty, Fredy. 2009. *Analysis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia).
- Shiddiqy, Hasbi Ash dkk. 1978. *Pesantren Pendidikan lembaga Pendidikan Santri* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan al Qur'an,).
- Singgih, Ujianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat, Pusat Pengkajian, Pengolahan data dan informasi* (sekertariat jenderal DPR RI).
- Sinngih, Prayitno. Ujianto. *Pemberdayaan Masyarakat Pusat pengkajian, pengolahan data dan informasi (P3DI).*
- Soekarna, H. 1996. Karya, *Ensiklopedi Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu).
- Sugiono. & Agus, Muhammad Arif. 2021. Rahma Idrarini, *kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren.* Vol 4, No. 1.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta,).



- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta).
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama).
- Suhud Mawardi, *Wawancara*, Pamekasan, 04/12/2021
- Sumardjo. 2009. *Model Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengelolaan Konflik Sosial Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di Propinsi Riau*.
- Sumardjo. 2009. *Model Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengelolaan Konflik Sosial Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di Propinsi Riau*.
- Sungkawaningrum, Fatmawati. 2109. *"Peran Strategis Pesantren Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat"* .
- Supeno, Edy Imam. 2019. *"Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren dan Penguatan Daya Saing Industri Halal Dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia"* .
- Supeno, Edy Imam. 2019. *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dan Penguatan Daya Saing Industri Halal Dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, (Jurnal Eksyar,) vol. 06 No. 02 (November).
- Syafi'I, Ach. 2021. *Wawancara* (Pamekasan).
- Syarif, Zainuddin. 2018. *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren Dari Tradisional Hingga Modern* (Pamekasan: Duta Media).
- Theresia, Aprilia. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: CV Alfabeta,).
- Theresia, Aprilia. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Alfabeta: ).
- Tryawan ,Andi. 2019. *"Optimalisasi Strategi Pengembangan UMK di Pesantren Gontor Putri Kampus 2"*.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.
- Wadi, Moh. 2018. *"Potensi Dan Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Pamekasan)"*.

- Wirman, Syafri. 2012. *Studi tentang Administrasi Publik* (Jatinangor: Erlangg).
- Wirman, Syafri. 2012. *Studi tentang Administrasi Publik* (Jatinangor: Erlangga).
- Yasmidi. 2005. *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press,).
- Yoshida, Diah Tuhfa. 2004. *Arsitektur Strategi* (Jakarta: PT Elex Gramedia,).
- Zaini,Wahid. 1995. *Dunia Pemikiran Kaum Santri* (Yogyakarta: LKPSM NU DIY,).
- Zainuddin, Syarif. 2018. *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren* (Pamekasan: Duta Media Publishing,).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **BADRUT TAMAM**  
NIM : 0839219034  
Program Study : Ekonomi Syariah  
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini yang berjudul "**Pemberdayaan Ekonomi Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan Melalui Program UNIT Usaha Swalayan Toko Bagus**" tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk berproses sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 November 2022  
Saya yang menyatakan



**BADRUT TAMAM**  
NIM. 0839219034

LAMPIRAN





AL HAJI ACHMAD DILLI  
JEMER

**Keterangan Foto:**

1. Wawancara dengan Bapak Ach. Syafi'i (Ketua Toko Bagus Pusat)
2. Presmian Cabang Toko Bagus Kecamatan larangan oleh Dewan Pengasuh PP. Darul Ulum Banyuwangi (dokumen toko bagus)
3. Rapat Kerja Toko Bagus 2021 (Domen toko bagus)
4. Toko bagus cabang kecamatan Pegantenan
5. Toko bagus cabang blumbungan
6. Presmian cabang toko bagus kab. Sumenep (dokumen Toko bagus)
7. Karyawan Toko Bagus cabang pakong
8. Proses pelayanan toko bagus (dokumen toko bagus)
9. Toko Bagus cabang palengaan (dokumen toko bagus)
10. Toko Bagus cabang Pasean (dokumen toko bagus)
11. Wawancara konsumen toko bagus Ibu salimah
12. Wawancara Pengelola Toko Bagus Ust. Masduki
13. Wawancara karyawan toko bagus cabang pegantenan ust habibi
14. Toko Bagus Cabang bangkalan (dokumen toko bagus)
15. Toko bagus cabang bluto sumenep (dokumen Toko bagus)
16. Wawancara karyawan toko bagus ust halim



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN INTERVIEW

Pemberdayaan Ekonomi Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum  
Banyuwangi Alumni Melalui Program Unit Usaha Swalayan Toko Bagus

### A. PROSES PEMBERDAYAAN EKONOMI ALUMNI DAN PENGELOLAAN TOKO BAGUS

1. Bagaimana sejarah berdirinya Swalayan Toko Bagus?
2. Bagaimana Respon Alumni dengan adanya toko bagus?
3. Berapa toko cabang yang sudah ada ?
4. Bagaimana Pemberdayaan ekonomi alumni & Pengelolaan Toko Bagus?
5. Bagaimana melestarikan atau menjaga daya saing toko bagus?
6. Berapa kali pertemuan dengan anggota penanam saham di toko bagus?
7. Bagaimana cara alumni untuk bisa memiliki saham di toko bagus?
8. Apakah semua karyawan di toko bagus adalah alumni atau bukan.?

### B. BENTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI ALUMNI

1. Bagaimana dampak positif Toko Bagus Terhadap Alumni?
2. Bagaimana dengan pembagian upah atau gaji karyawan toko bagus?
3. Pembagian saham kapan & berapa kali diberikan kepada alumni dalam setahun?
4. Apa ada jaminan kesehatan dan masa tua untuk karyawan?
5. Apa ada perlakuan khusus untuk alumni yang punya saham apa bila melakukan pembelian di toko bagus..?
6. Selain pembagian saham terhadap alumni, apakah ada kegiatan sosial yang dilakukan toko bagus bagi masyarakat umum?
7. Kegiatan sosial tersebut dilakukan dalam setahun berapa kali?

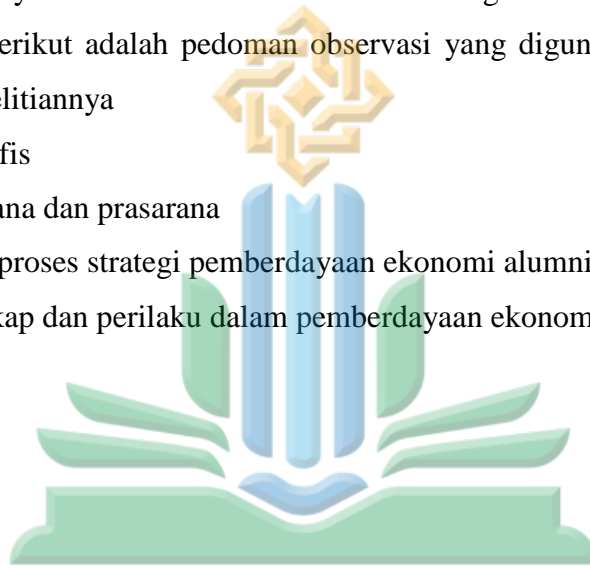
### C. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

1. Adakah faktor pendukung dalam pemberdayaan ekonomi alumni
2. Bagaimana bentuk-bentuk faktor pendukung tersebut?
3. Adakah hambatan yang dialami dalam pemberdayaan ekonomi alumni
4. Bagaimana bentuk-bentuk hambatan yang dihadapi pemberdayaan ekonomi alumni?
5. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang dirancang/disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian Analisis Strategi Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwang Dalam Pemberdayaan Ekonomi Alumni (Studi Kasus Pemberdayaan ekonomi Alumni Melalui Program Unit Usaha Swalayan Toko Bagus) Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya

1. Letak geografis
2. Fasilitas, sarana dan prasarana
3. Pelaksanaan proses strategi pemberdayaan ekonomi alumni
4. Observasi sikap dan perilaku dalam pemberdayaan ekonomi alumni



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**PASCASARJANA**

Jl. Matarani No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail : info@uinikas.ac.id Website : http://www.uinikas.ac.id

No : 085230892674 B.800/In.20/PP.00.9/PS/4/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk  
Penyusunan Tugas Akhir Studi

Kepada Yth.  
Kepala Toko Bagus

di-

tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Badrut Tamam  
NIM : 0839219034  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Jenjang : S2  
Judul : PEMBERDAYAAN EKONOMI ALUMNI  
PONDOK PESANTREN DARUL ULUM  
BANYUANYAR PAMEKASAN MELALUI UNIT  
USAHA SWALAYAN TOKO BAGUS

Pembimbing 1 : Dr. Abdul Wadud Nafis, M.E.I  
Pembimbing 2 : Dr. Ahmadono, M.E.I

Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di  
terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dr. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.  
No. 197803172009121007



## KOPERASI KONSUMEN BAGUS BAROKAH GURU SANTRI

BADAN HUKUM : AHU-002830.AH.01.26.Tahun 2020



### SURAT KETERANGAN

Nomer: A/0233/SK/PP/Bagus/V/2022

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Toko Koperasi Barokah Guru Santri (Bagus) Cabang Pagantenen Menerangkan bahwa :

Nama : Badrud Tamam  
NIM : 0839219034  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Jenjang : S 2

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Toko Bagus/ Koperasi Barokah Guru Santri (Bagus) sebagai penelitian studi dengan judul : "*Analisis Strategi Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan Dalam Perberdayaan Alumni (Studi Kasus Pemberdayaan Ekonomi Alumni Melalui Unit Usaha Swalayan Toko Bagus)*".

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 22 Mei 2022

Ketua Kopmen Bagus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

A. Syafi'i, S.H

Jl. Raya Pegantenen Desa Pegantenen  
Kecamatan Pegantenen Kabupaten  
Pamekasan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIKIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER  
PASCASARJANA



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005e-mail :uinikas@gmail.com Website : http://www.uinikas.ac.id

SURAT KETERANGAN  
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI  
Nomor: D.PPS.3060/In.20/PP.00.9/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah melakukan cek similaritas\* terhadap naskah tesis

Nama	:	Badrut Tamam
NIM	:	0839219034
Prodi	:	Ekonomi Syariah
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	25 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	25 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	28 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	4 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	12 %	20 %
Bab VI (Penutup)	7 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 07 November 2022

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

an. Direktur,  
Wakil Direktur



Dr. H. Ulaidillah, M.Ag.  
NIP. 196812261996031001

Menggunakan Aplikasi Turnitin

## RIWAYAT SINGKAT PENULIS



Badrut Tamam, Penulis Lahir di Pamekasan 04 Mei 1993. Ia menyelesaikan Pendidikan Dasar ditempuh di SDN Pasanggr V tahun 2006, MTs. Nahdlatun Nasyiin IV Pondok Pesantren Al-Mawardi Pasanggr Pamekasan tahun 2010, MA Darul Ulum Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan tahun 2012, Pendidikan Sarjana Ekonomi Syariah di Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid (UNUJA) Paiton Probolinggo Tahun 2017. Tahun 2022 Penulis menyelesaikan studi Magister Ekonomi di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UINKHAS) Jember pada tanggal 17 November 2022, penulis pernah aktif dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan seperti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) 2013 s.d 2016, Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyunyanyar (FKMSB) 2014 s.d 2020 dan sekarang penulis masih aktif sebagai salah satu tenaga kependidikan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Penulis dapat dihubungi melalui email :badrutsaja1993@gmail.com.